

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KINERJA
GURU PAI TINGKAT MENENGAH DI KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Istida Masya Ma'ruf

NIM. 16170063



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

TAHUN 2020

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KINERJA
GURU PAI TINGKAT MENENGAH DI KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd).*

Diajukan Oleh:

Istida Masya Ma'ruf

NIM. 16170063



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KINERJA
GURU PAI TINGKAT MENENGAH DI KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN MALANG

Oleh:

Istida Masya Ma'ruf

NIM. 16170063

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal 10 Juni 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Amin Nur, MA.
NIP. 19750123 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Mulyono, MA.
NIP. 1966062 620050 1 1003

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEINGKATKAN KINERJA GURU
PAI TINGKAT MENENGAH DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
MALANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Istida Masya Ma'ruf (16170063)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Luthfiva Fathi Pusposari, ME.

NIP. 19810719 200801 2 008

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Amin Nur, MA.

NIP. 19750123 200312 1 003

Pembimbing Skripsi

Dr. Muhammad Amin Nur, MA.

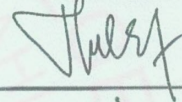
NIP. 19750123 200312 1 003

Penguji Utama

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA.

NIP. 19720806 200003 1 001

Tanda Tangan



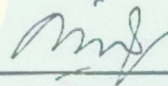
:



:



:



:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan alhamdulillah dan Puji syukur benar-benar saya curahkan kepada Allah SWT. Serta shalawat serta Salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk seluruh insan yang ada didunia, dan terkhusus skripsi ini penulis persembahkan kepada:

AYAHANDA TEGUH

IBUNDA SITI KHOTIMAH

ADIK KU ROSYADA ALTHAFUNNISA

KELUARGA BESAR KU

**TEMAN-TEMAN SEPERJUANGAN FANIL, UMIK, FILDA, NISA DAN TEMAN
MPI'16**

Yang selalu menyayangi dan selalu membimbing anaknya untuk menjadi seorang yang berguna bagi nusa dan bangsa serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Tak lupa juga kepada seluruh dan sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat serta dukungan agar penulis dapat mewujudkan cita-cita dan mencapai ridha Allah SWT.

MOTTO

أدع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة صلى وجدلهم بالتي هي أحسن إن ربك هو

أعلم بمن ضل عن سبيله صلى وهو بالمتدين

Artinya: "Serulah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan peringatan yang baik. Dan bantahlah mereka dengan (bantahan) yang lebih baik. Sungguh, Tuhanmu ialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dan jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang yang mendapat bimbingan" (An-Nahl: 125).

Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Istida Masya Ma`ruf

Malang, 10 Juni 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Istida Masya Ma`ruf

NIM : 16170063

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Akademik oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Amin Nur, MA.
NIP. 19750123200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istida Masya Ma'ruf

NIM : 16170063

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan diacu dalam naskah ini yang dapat disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2020



Istida Masya Ma'ruf
Istida Masya Ma'ruf

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada seluruh hambanya. Serta dengan petunjuk dan kasih sayangnya sekaligus kebesarnya skripsi ini dapat diselesaikan. Tak lupa juga solawat serta Salam tetap tercurahkan kepada baginda besar yaitu Nabi Muhammad SAW dengan segenap perjuangannya dimasalalu kini menjadikan masa ini begitu indah dan memudahkan generasi muda untuk dapat belajar dan menuntut ilmu dunia dan akhirat. Dan Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, diantara mereka adalah:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mulyono, MA, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Muhammad Amin Nur, MA selaku dosen pembimbing skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Guru PAI di Kementerian Agama Kabupaten Malang yang telah memberikan fasilitas dan kenyamanan kepada peneliti.
7. Keluarga besar saya yang telah mendukung saya sampai pada titik terakhir ini.
8. Segenap teman-teman UIN Malang dari berbagai fakultas yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan, amin.

Sebagai manusia biasa, tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Malang, 4 juni 2020

Penulis



Isfida Masya Ma'ruf
NIM. 16170063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

او	= aw
أَي	= ay
او	= u
أَي	= i

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص البحث.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	8
C. Manfaat Penelitian.....	9
D. Originalitas Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II.....	21
KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Landasan Teori.....	21
1. Konsep Supervisi Akademik.....	21
2. Deskripsi Pengawas.....	34
3. Deskripsi Kinerja Guru.....	40

B. Kerangka Berfikir.....	62
BAB III.....	68
METODE PENELITIAN.....	68
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	68
B. Kehadiran Peneliti.....	69
C. Lokasi Penelitian.....	70
D. Data dan Sumber Data.....	71
E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
F. Teknik Analisis Data.....	78
G. Prosedur Penelitian.....	80
BAB IV.....	83
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	83
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	83
B. Paparan Data dan Penelitian.....	98
1. Perencanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.....	98
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.....	114
3. Evaluasi Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.....	124
4. Dampak Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.....	127
C. Temuan Penelitian.....	130
1. Perencanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.....	131

2.	Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.....	132
3.	Evaluasi Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.....	136
4.	Dampak Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.....	137
BAB V.....		139
PEMBAHASAN.....		139
A.	Perencanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.....	139
B.	Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.....	147
C.	Evaluasi Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.....	154
D.	Dampak Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.....	158
BAB VI.....		165
PENUTUP.....		165
A.	Kesimpulan.....	165
B.	Saran.....	169
DAFTAR PUSTAKA.....		172
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		177

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 3.1: Identifikasi Fokus Penelitian.....	78
Tabel 3.2: Tahapan Kegiatan.....	80
Tabel 4.1: Program Pengawas PAIS Kemenag Kab. Malang.....	105
Tabel 4.2: Instrumen Penilaian Kinerja Guru.....	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Tujuan Supervisi Akademik.....	27
Gambar 2.2 : Kerangka Berfikir.....	66
Gambar 3.1 : Teknik Analisis Data	80



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran II : Transkrip Wawancara
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IV : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran V : Dokumen Jadwal Kegiatan Supervisi Akademik
- Lampiran VI : Dokumen Program Kerja Pengawas
- Lampiran VII : Dokumen Monitoring Guru PAI
- Lampiran VIII : Dokumentasi Foto-foto
- Lampiran IX : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Ma'ruf, Istida Masya. *Implementasi Supervisi Akademik oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Amin Nur, MA.

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap insan, pembelajaran yang menunjang dan membentuk insan yang kamil seperti Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan di tingkat Menengah sangatlah penting karena sebagai bentuk dari pembelajaran untuk memperbaiki diri dan mengerjakan amar ma'ruf dan nahi munkar. Sehingga, dalam membentuk manusia yang cerdas dan berakhlakul karimah harus meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dengan cara adanya pengawasan dan supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang, dengan melakukan pendekatan, pelatihan, penilaian, dan bimbingan yang dilakukan oleh pengawas PAIS agar kinerja guru lebih meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang (2) Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan rencana supervisi akademik yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang (3) Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang (4) Mendeskripsikan dan menganalisis dampak supervisi akademik terhadap kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian dengan metode deskriptif. Instrumen kunci adalah Pengawas PAIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan supervisi akademik dilakukan pada awal tahun dengan melibatkan semua pengawas dan pokjawas PAIS, dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran, metode pendekatan pembelajaran serta penilaian pembelajaran. (2) Pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan menjadi 2 yakni individu dan kelompok (3) Dalam pelaksanaan supervisi akademik Proses evaluasi supervisi akademik dilakukan oleh pengawas PAIS dengan mengacu pada perangkat pembelajaran guru PAI dan proses pembelajaran guru di kelas, dan dilakukan setelah melakukan supervisi akademik

(4) Dalam pelaksanaan supervisi akademik semangat belajar dan disiplin kerja guru sangat meningkat karena dapat terkontrol oleh pengawas dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi Supervisi Akademik, Kinerja Guru



ABSTRACT

Ma'ruf, Istida Masya. *Implementation of Academic Supervision by Islamic Education supervisor in improving the Performance of Middle Level PAI Teachers in Religious Ministry of Malang Regency*. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis supervisor: Dr. Muhammad Amin Nur, MA.

Keywords: Implementation of Academic Supervision, Performance Teacher

Education is very important for every human, learning that supports and establishes the human beings such as Islamic religious education in the middle level of education is very important because as a form of learning to improve and make the Amar Ma'ruf and nahi munkar. So that, in forming a smart man and Behave well should improve the performance of the teacher of Islamic religious education by means of supervision and supervision conducted by the Supervisor PAIS in the Ministry of Religious Affairs Malang, with the approach, training, assessment, and guidance conducted by the Supervisor PAIS for the performance of the teachers increased.

The purpose of this research is to: (1) describing and analyzing the academic supervision planning of the Islamic religious education in improving the performance of the teachers of Islamic Education in the Ministry of Religious Affairs Malang (2) describing and identifying the implementation of the academic supervision plan conducted by the supervisor of Islamic religious education in improving the performance of the teachers of Islamic Religious Education in the Ministry of Religious Affairs Malang (3) to identify and recognize the evaluation of the academic supervision of the supervising Islamic religious education in improving the performance of the teacher of Islamic Religious Education in the Ministry of Religious Affairs Malang (4) to Hiss and Analyzing the impact of academic supervision on the performance of teachers of Islamic Education in the Ministry of Religious Affairs Malang

To reach the above objectives, used a qualitative research approach with a type of research with descriptive methods. The key Instrument is Supervisor PAIS at the office of the Ministry of Religious Affairs Malang, and the data collection techniques used are observations, interviews, and documentation. Data is analyzed by reducing the relevant data, displaying data and drawing conclusions.

The results showed that: (1) the academic supervision planning was conducted at the beginning of the year by involving all the supervisors and Pokjawas PAIS, and planned the implementation of the learning, the method of learning approach and assessment of learning. (2) The implementation of academic supervision is implemented into 2 namely individuals and groups (3) in the implementation of academic supervision of the process of evaluation of academic supervision conducted by the Supervisor PAIS by referring to the teacher learning device PAI and the learning process of teachers in class, and done

after academic Supervision (4) in the implementation of academic supervision and teaching work discipline is greatly improved because it can be controlled by the supervisor well



مستخلص البحث

معروف، إستيدا مشى. تطبيق الرقابة الأكاديمية مع المراقب بتعليم دين الإسلام في ترقية إجراء المدرس تعليم دين الإسلام لمستوى المتوسط بوزيرة الدينية بمحافظة مالانج. بحث العلم، قسم تعليم دين الإسلام بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. مشرف البحث: الدكتور محمد أمين نور الماجستير

الكلمات الإشارية: تطبيق الرقابة، الأكاديمية، إجراء المدرس

تعتبر التربية شيئاً مهماً لجميع الإنسان، والتعلم الذي يدعم ويشكل الإنسان الكامل مثل التعليم الديني الإسلامي في عالم التعليم في المستوى المتوسطة مهم جداً لأنه شكل من أشكال التعلم لتحسين الذات وتطبيق الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر. لذا، في تكوين الأشخاص الأذكياء والأخلاق الكريمة يجب أن يحسن أداء معلمي التربية الدينية الإسلامية عن طريق الرقابة الذي يقوم به مشرفو PAIS في وزارة الدين في مالانج، بطريق الاقتراب والتدريب والتقييم والتوجيه الذي يقوم به مشرفون PAIS لتحسين إجراء المدرس عند التعليم

أهداف هذا البحث هو: (1) وصف وتحليل الرقابة الأكاديمية مع المراقب بتعليم دين الإسلام في ترقية إجراء المدرس تعليم دين الإسلام لمستوى المتوسط بوزيرة الدينية بمحافظة مالانج (2) وصف وتحليل في عملية الرقابة الأكاديمية مع المراقب بتعليم دين الإسلام في ترقية إجراء المدرس تعليم دين الإسلام لمستوى المتوسط بوزيرة الدينية بمحافظة مالانج (3) وصف وتحليل تقييم الإشراف الأكاديمي لمشرفي التربية الدينية الإسلامية في تحسين أداء معلمي التربية الدينية الإسلامية في وزارة الدين مالانج ريجنسي (4) وصف وتحليل عقيمة الرقابة الأكاديمية مع المراقب بتعليم دين الإسلام في ترقية إجراء المدرس تعليم دين الإسلام لمستوى المتوسط بوزيرة الدينية بمحافظة مالانج

لتحقيق الأهداف المذكورة، تستخدم الباحث منهج النوعي بطريقة الوصف. الأداة الرئيسية هي المراقب PAIS في وزارة الدين بمحافظة مالانج، وأساليب جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. يتم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات ذات الصلة، وفضح البيانات واستخلاص النتائج.

أوضحت النتائج فيما يلي: (1) تم التخطيط المراقبة الأكاديمي في بداية العام بمشاركة جميع المراقب PAIS، وتخطيط تنفيذ الأساليب التعليمية، وأساليب التعلم وتقييم التعلم.

(2) يتم تنفيذ المراقبة الأكاديمية إلى قسمين هما الأفراد والمجموعات (3) في تنفيذ المراقبة الأكاديمية يتم تنفيذ عملية تقييم المراقبة الأكاديمية من قبل مراقب PAIS من خلال الرجوع إلى أدوات تعلم مدرس قسم تعليم الدين الإسلام وعملية التعلم للمدرسين في الفصل ، ويتم تنفيذها بعد إجراء المراقبة الأكاديمية (4) في تنفيذ المراقبة الأكاديمية ، تم تحسين نظام التعلم والعمل للمدرسين بشكل كبير لأنه يمكن التحكم فيه من قبل المشرفين بشكل جيد.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa dan manusia. Maka seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia sangat ketat saingannya, dengan demikian mutu sumber daya manusia sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan demikian sumber daya pendukung juga sangat menentukan untuk mendukung tercapainya kompetensi meliputi: sumber daya alam atau sarana prasarana, sumber daya manusia yang meliputi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, sumber keuangan baik dari pemerintah maupun komite sekolah, manajemen sekolah baik sudah dibakukan maupun yang sedang dikembangkan, kepedulian *stakeholder* seperti orang tua, organisasi pemerintah dan non pemerintah organisasi profit maupun nirlaba.¹

Dalam proses pendidikan, pengawas atau supervisi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar mutu pendidikan maupun sekolah. Keberhasilan dalam pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengawas pendidikan, apabila pengawas berkompeten dibidangnya

¹ Supardi. *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 219.

maka akan menghasilkan guru-guru yang profesional. Tetapi di Wilayah Kabupaten Malang dalam pelaksanaan supervisi secara menyeluruh terkendala dengan letak geografis yang sangat luas sedangkan Sumber Daya Pengawas yang kurang memenuhi karena sedikitnya pengawas dan luasnya geografis sangat terkendala untuk melakukan supervisi kepada guru Pendidikan Agama Islam secara satu per-satu. Kadang pelaksanaannya dilakukan per-kecamatan atau per-kelurahan. Sehingga dalam pengawasannya sangat tidak efektif dan efisien dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Terkadang guru juga enggan dalam melakukan komunikasi kepada pengawas atau supervisor terkadang guru malu dan menganggap dirinya kurang mampu terhadap bidang yang diampunya, sehingga dari situ kinerja guru atau potensi yang dimiliki terkendala dengan tidak tahunya seorang pendidik dan dapat menurunkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik.

Beberapa hadist Rasulullah Saw juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Hal ini antara lain berdasarkan atsar dari Umar Bin Khattab RA sebagai berikut:

حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا ، وزنوا أنفسكم قبل أن توزنوا (الاثار)

Artinya:“Periksalah darimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain.” (HR. Tirmidzi: 2396)

Berdasarkan *atsar* di atas, supervisi dalam pendidikan Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan di dalam ajaran Islam, paling tidak terbagi kepada 2 (dua) hal:

1. Pengawasan yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT
2. Sebuah pengawasan akan lebih efektif jika system pengawasan tersebut dilakukan dari luar diri sendiri. System pengawasan ini dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas, dan lain-lain sebagainya.

Islam mengajarkan agar setiap orang berbuat baik sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.² Dalam Islam diyakini bahwa setiap manusia didampingi oleh dua malaikat (Raqib dan Atid) yang mencatat segala perbuatan manusia dan akan di pertanggungjawabkan oleh setiap manusia di hadapan Allah. Kemudian administrasi Islam juga tegas atas prinsip perencanaan, organisasi, supervisi, pengawasan, (*Censorship*) dan *follow-up* yang menjadikan suatu sistem yang utuh,

² Hasan Langgulung, *Asas-Asa Penndidikan Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka al-Husna, 2000), hlm. 229.

sesuai sistem yang mutakhir dalam administrasi.³

Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa lepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran. Maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian dari integrasi dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Agar supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara

³ Ibid, hlm. 229.

mengembangkannya.⁴

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di Madrasah/sekolah dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di Madrasah atau sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. “Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional” (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Menurut Glasman yang dikutip oleh Supardi adalah kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkan dari prestasi belajar peserta didik yang baik. Selanjutnya, “kinerja yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi peserta didik”:⁵

Dalam penelitian yang dilakukan oleh solichah, dikatakan bahwa dalam pelaksanaan Supevisi Akademik mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap tindak lanjut memaparkan hasil penelitiannya yaitu bahwa Guru Pendidikan Agama Islam pada SDN 4

⁴ Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 91-92.

⁵ Supardi. *Op., Cit*, hlm. 54-55.

Tamansari memiliki kinerja yang baik, hal ini diketahui dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar kinerja guru. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai kelas, menguasai materi dengan baik, mampu menerapkan dan memvariasikan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, memberikan tugas-tugas, serta mengelola kelas. Selain itu guru mampu melakukan evaluasi pembelajaran.⁶

Penelitian ini bermaksud untuk menjadikan pengawas sebagai objek penelitian karena sebagaimana telah diketahui bahwa pengawas merupakan salah satu komponen penting dalam lembaga pendidikan, dengan tujuan untuk melihat bagaimana upaya pengawas dalam mengendalikan dan mengamati proses kinerja guru. Banyak sekali upaya pengawas dalam memantau kinerja guru, salah satu upaya pengawas adalah dengan menerapkan ilmu manajemen pada bidang supervisi dengan tujuan agar kinerja pengawas dapat terstruktur, dan nantinya juga akan berdampak baik pada guru Pendidikan Agama Islam yang dibina atau dibimbing oleh pengawas.

Penelitian mengenai Supervisi Akademik dan Kinerja Guru menjadi sangat menarik diteliti, melihat saat ini beberapa guru yang masih mengalami kendala dalam metode pengajaran, dan sumber daya

⁶ Solichah, *Implementasi Supevrisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agma Islam di SDN 4 Tamansari Kecamatan Gedongtatan*, Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016

pengawas yang masih minim sehingga mengakibatkan dampak yang sangat kurang baik bagi proses pengajaran guru yang masih butuh bimbingan. Tetapi juga banyak guru yang memiliki kompetensi dalam dirinya sebagai pendidik, banyaknya guru yang profesional dan memiliki kompetensi dalam dirinya dapat mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan anak bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut bagaimana menata kembali Implementasi Supervisi yang telah ada dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Implementasi Supervisi Akademik oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Implementasi Supervisi Akademik oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kinerja Guru PAI tingkat Menengah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang”. Berangkat dari fokus penelitian tersebut, tersusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan rencana supervisi akademik yang

dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang?

3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang?
4. Bagaimana dampak supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan rencana supervisi akademik yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja

guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang

4. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak supervisi akademik terhadap kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan baik aspek dari aspek teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Secara teoritis, Penelitian ini memberikan manfaat khazanah pengembangan ilmu di bidang supervisi akademik pada umumnya dan kinerja guru pada khususnya.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat dan digunakan oleh beberapa praktisi pendidikan:
 - a. Bagi Pengawas

Dapat bermanfaat untuk para pengawas sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan prosedur manajemen pengawas di lembaga pendidikan agar berjalan efektif dan efisien

- b. Bagi Kementerian Agama

Dapat menjadi referensi dalam meningkatkan

pembinaan terhadap Pendidikan Agama Islam

c. Bagi Guru

Dapat menjadi referensi dalam meningkatkan profesionalnya sebagai guru dan menjadikan petunjuk buat menjadi guru yang profesional.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan penelitian bagi mereka yang juga meneliti di bidang supervisi akademik dan kinerja guru.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitas penelitian, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu, kajian penelitian terdahulu dilakukan untuk menghindari pengulangan terhadap media, metode, atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, baik berupa skripsi, tesis, maupun jurnal, peneliti tidak menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan diteliti peneliti, adapun penelitian yang ditemukan berupa beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Penelitian pertama dalam bentuk tesis tahun 2016 milik Solichah, mahasiswa S2 Institut Agama Islam Negeri Raden Intan

Lampung, dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Tamansari Kecamatan Gedongtatan”. Penelitian ini memiliki kajian yang sama yaitu tentang implementasi supervisi akademik Pengawas PAIS dalam meningkatkan kinerja guru PAI. adapun perbedaannya yaitu milik Solichah berfokus pada tindak lanjut dalam meningkatkan kinerja guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru.⁷

Penelitian kedua, milik Ahmad Ihsanudin dengan judul “Implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kecamatan Berbah Sleman.” Penelitian yang dilakukan Ahmad Ihsanudin dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi supervisi, adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian.⁸

Penelitian ketiga, milik Pangihutan dengan judul, “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

⁷ Solichah, *Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Tamansari Kecamatan Gedongtatan*, Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016

⁸ Ahmad Ihsanudin, *Implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kecamatan Berbah Sleman*, Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2015

di MTsN 2 Medan”. Penelitian yang dilakukan Pangihutan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama meneliti tentang implementasi supervisi akademik oleh pengawas PAI, adapun perbedaan yaitu peneliti milik Pangihutan meneliti tentang meningkatkan kualitas pembelajaran sedangkan peneliti tentang kinerja guru PAI.⁹

Penelitian keempat, milik Mohamad Jamroji, dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru di MI “Nurul Huda” Grogol Sawo Ponorogo”. Adapun persamaan penelitian yang dimiliki Mohamad Jamroji dan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru, adapun perbedaan yang diteliti, yaitu milik Mohamad Jamroji dilakukan oleh Kepala Sekolah sedangkan milik peneliti dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam.¹⁰

Penelitian kelima berupa jurnal milik Herna Novianti, dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, Jurnal Manajer Pendidikan”. Adapun persamaan penelitian yang dimiliki oleh Herna Novianti dan penelitian peneliti sama-sama meneliti tentang

⁹ Pangihutan, *Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 2 Medan*, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2014.

¹⁰ Mohamad Jamroji, *Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru di MI “Nurul Huda” Grogol Sawoo Ponorogo*, Tesis Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Nopember 2016.

implementasi/pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. Adapun perbedaan yang dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan herna Novianti yaitu, pelaksanaan supervisi akademik Herna Novianti dilakukan oleh Kepala Sekolah sedangkan milik peneliti dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam.¹¹

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penenbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originilitas Penelitian
1	Solichah, <i>Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Tamansari Kecamatan Gedongtatan</i> , Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016	-Dalam penelitian Solichah membahas tentang “Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI, sama dengan peneliti membahas implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI Sama-sama menggunakan metode penelitian	-Dalam penelitian Solichah membahas tentang Implementasi supervisi akademik Pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN 4 Tamansari Kecamatan Gedongtatan. Sedangkan peneliti membahas tentang Implementasi supervisi akademik pengawas PAIS dalam meningkatkan kinerja guru PAI tingkat menengah di Kementrian Agama Kabupaten Malang	-Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang Impelentasi supervisi akademik oleh pengawas PAIS dalam meningkatkan kinerja guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

¹¹ Herna Novianti, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 2, Maret 2015, hlm. 350-358.

		kualitatif		
2	-Ahmad Ihsanudin, <i>Implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kecamatan Berbah Sleman</i> , Tesis Pacasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2015	-Persamaan penelitian Ahmad Ihsanudin dengan peneliti sama-sama meneliti tentang Implementasi supervisi oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru -Persamaan penelitian Ahmad Ihsanudi dengan peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif	-Penelitian Ahmad Ihsanudin meneliti tentang implementasi supervisi pengawas PAI terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI, sedangkan peneliti meneliti tentang Implementasi supervisi akademik oleh Pengawas PAIS dalam meningkatkan kinerja guru PAI -Dalam penelitian Ahmad Ihsanudin membahas tentang Implementasi supervisi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kecamatan Berbah Sleman, sedangkan peneliti membahas tentang Implementasi supervisi akademik oleh pengawas PAIS dalam meningkatkan kinerja guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.	Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang Implementasi supervisi akademik oleh pengawas PAIS dalam meningkatkan kinerja guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru secara menyeluruh
3	Pangihutan, <i>Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kualitas</i>	-Persamaan penelitian Pangihutan dengan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang	-Perbedaan penelitian Pangihutan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti meningkatkan kinerja guru PAI tingkat menengah	Dalam penelitian ini meneliti tentang Implementasi supervisi akademik yang

	<p><i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 2 Medan, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2014.</i></p>	<p>pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAIS dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam -Persamaan penelitian Pangihutan dengan peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>-Penelitian Pangihutan dilakukan di MTsN 2 Medan, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Malang</p>	<p>dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang</p>
4	<p>-Mohamad Jamroji, <i>Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru di MI "Nurul Huda" Grogol Sawo Ponorogo</i>, Tesis Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Nopember 2016.</p>	<p>-Persamaan penelitian Mohamad Jamroji dengan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru -Persamaan penelitian Mohamad Jamroji dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>-Perbedaan penelitian Mohamad Jamroji pelaksanaan supervisi adalah oleh kepala sekolah dan dilakukan ke semua guru sedangkan peneliti pelaksanaan supervisi adalah pengawas PAIS, dan hanya dilakukan kepada guru PAI tingkat menengah</p>	
5	Herna	-Persamaan	-Perbedaan penelitian Herna Novianti	

	<p>Novianti, <i>Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 62 Kota Bengkulu. Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 2, Maret 2015, hlm. 350-358.</i></p>	<p>penelitian Herna Novianti dengan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru -Persamaan Herna Novianti dengan peneliti yakni sama-sama meneliti menggunakan metode kualitatif</p>	<p>pelaksanaan supervisi akademik adalah kepala sekolah sedangkan penelitian peneliti pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAIS -penelitian Herna Novianti dilakukan di SDN 62 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Malang</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Tabel diatas menunjukkan bagaimana perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, secara garis besar penelitian ini dan penelitian sebelumnya banyak memiliki kesamaan dalam subjek penelitian yaitu mengenai implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Namun sebagaimana diketahui banyak aspek yang dapat dikaji dari pengawas pendidikan sehingga penelitian mengenai pengawas telah berkembang dan memiliki kajian ilmu.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran serta

mewujudkan kesatuan pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian, maka istilah-istilah yang perlu dipertegas:

a. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh para pengawas/kepala sekolah dll, untuk membantu para guru dalam menajalankan tugasnya dalam pembelajaran dan memberikan bimbingan serta arahan terkait pembelajaran yang diampunya. Dan supervisi akademik dilakukan dalam bentuk pengajaran para guru di sekolah dan diamati oleh para pengawas sebagai bentuk supervisi akademik.

b. Kinerja Guru PAI

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya dan prestasi dalam mengembangkan proses atau kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hubungan atau intraksi kepada siswa dan lingkungan dan semua itu guru mampu melakukannya dengan baik.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian skripsi nantinya disusun secara sistematis dan berkesinambungan. Terdapat 6 (enam) BAB yang melengkapi karya ilmiah berupa skripsi ini sistematika pembahasan merupakan garis besar pembahasan dalam tiap bab pada

penelitian dan dideskripsikan dalam bentuk narasi oleh peneliti. Berdasarkan judul penelitian di atas berikut sistematika pembahasan dari penelitian ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab I fokus pada latar belakang yang memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disusun dari fokus penelitian, manfaat penelitian yang akan dilakukan, originalitas penelitian yang merupakan penjelasan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, definisi istilah yang merupakan beberapa istilah yang akan banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya, definisi istilah yang merupakan beberapa istilah yang akan banyak digunakan dalam penelitian, dan sistematika pembahasan yang merupakan penjelasan sistematika isi skripsi yang akan disusun. Pada bab ini diharapkan peneliti telah mampu menjelaskan gambaran awal dari peneliti yang akan dilakukan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Selanjutnya pada Bab II membahas mengenai Kajian Pustaka yang merupakan beberapa kumpulan teori dari beberapa pakar ilmu terkait implementasi supervisi

akademik, pengawas pendidikan, kinerja guru, dan kerangka berfikir penelitian yang merupakan gambaran berfikir penelitian yang akan dilakukan

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Membahas mengenai metode penelitian yang merupakan gambaran metode penelitian yang akan digunakan peneliti untuk menggali data, berisi tentang beberapa sub bab meliputi pendekatan dan metode penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada Bab IV berisi paparan data dan hasil penelitian yang nantinya menyajikan uraian-uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab V membahas mengenai skripsi yang membahas pembahasan hasil penelitian, dalam bagian ini peneliti menganalisis temuan-temuan yang didapat untuk menjawab rumusan masalah dan meraih tujuan penelitian

BAB VI: PENUTUP

Pada bab terakhir berupa penutup yang memuat 2 hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran. Poin kesimpulan yang dibuat akan berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, kemudian poin saran berhubungan dengan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pengawas dan guru



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Supervisi Akademik

1) Pengertian Supervisi

Pengertian supervisi dilihat dari sudut etimologi berasal dari kata “*supervision*” yang terdiri dari kata *super* dan *vision*. Kata *super* berarti atas, lebih tinggi dan sedangkan *vision* berarti melihat atau meninjau juga bisa diartikan sebagai pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi.¹²

Tidak hanya etimologi beberapa pakar juga menjelaskan mengenai definisi supervisi secara istilah. Menurut N. A. Ametembun supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksud berupa bimbingan atau tuntutan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya, dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.¹³ Kemudian menurut Oteng Sutisna, menjelaskan bahwa pandangan baru tentang supervisi terdapat ide-ide pokok, seperti: menggalakan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan masalah-masalah belajar-mengajar dengan efektif. Pendekatan-

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Cet. IV; Jakarta: PN Balai Pustaka, 2007), hlm. 1107

¹³ Ametembun, *Supervisi Pendidikan; Penuntun Bagi Para Penilik, Pegawai, Kepala Sekolah*, (Bandung: Suri 1981), hlm. 5.

pendekatan baru tentang supervisi ini menekankan pada peranan selaku bantuan, pelayanan atau pembinaan pada guru dan personil pendidikan lain dengan maksud untuk memperbaiki kemampuan guru dan kualitas pendidikan.¹⁴

Nur Aedi dalam bukunya mengutip pendapat Sutisna yang menyatakan bahwa pengawasan (supervisi) ialah fungsi administrasi dimana administrator memastikan bahwa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Pengawasan (supervisi) di dalamnya terdapat efektifitas pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. selain itu pengawasan (supervisi) juga dimaksudkan untuk menunjukkan kelemahan yang ada dalam pelaksanaan serta melakukan upaya perbaikan serta pencegahan agar kelemahan atau kesalahan tersebut tidak terulang kembali.¹⁵

Kemudian menurut Mockler sebagaimana yang dikutip oleh Nur Aedi juga, pengawasn (supervisi) adalah usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi (penyimpangan) dan mengambil

¹⁴ Oteng Sutisna, *Supervisi dan Administasi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1999), hlm. 223.

¹⁵ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 2.

tindakan korelasi yang menjamin bahwa sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Moeckler di atas, jelaslah bahwa kegiatan pengawasan (supervisi) bukan hanya memonitor pelaksanaan pekerjaan atau program melainkan pengawasan (supervisi) dimulai dari penetapan standar pelaksanaan. Dengan kata lain pengawasan (supervisi) terintegrasi dengan kegiatan perencanaan.¹⁶

Pendapat yang sedikit berbeda dikemukakan oleh Duncoan sebagaimana yang telah dikutip oleh Nur Aedi, menyatakan bahwa pengawasan (supervisi) merupakan usaha yang dilakukan oleh pengawas untuk memberikan bantuan kepada individu dalam memperbaiki kinerjanya, definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan (supervisi) memungkinkan untuk memberikan bantuan dalam bentuk tertentu seperti *advice* (nasihat), rekomendasi, keputusan, korelasi, dan sebagainya agar individu pelaksana pekerjaan dapat meningkatkan kinerja atau memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan.¹⁷

¹⁶ Ibid, hlm. 4.

¹⁷ Ibid, hlm. 4.

2) Teori Supervisi Akademik

a. Konsep dan Teori Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya: Apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas?, Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan peserta didik?, Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?, Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja harus dilanjutkan pelaksanaan supervisi akademik dengan melakukan tindak lanjut berupa pembuatan program

supervisi akademik dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.¹⁸

b. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi hal-hal berikut ini:

- a) Pelaksanaan KTSP
- b) Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru
- c) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
- d) Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sebagai berikut:
 - Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses
 - Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis
 - Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan

¹⁸ Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, Op., Cit, hlm. 84-85.

memprediksi.

- Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru
- Bertanggungjawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - ✓ Meningkatkan rasa ingin tahunya
 - ✓ Mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan
 - ✓ Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi
 - ✓ Mengolah informasi menjadi pengetahuan
 - ✓ Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah
 - ✓ Mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain
- ✓ Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar

c. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Berikut ini adalah beberapa tujuan supervisi akademik:

- a) Membantu guru mengembangkan kompetensinya
- b) Mengembangkan kurikulum
- c) Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK)

Tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dijelaskan di atas ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut ini



Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah, hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.¹⁹

d. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip supervisi akademik diuraikan sebagai

¹⁹ Ibid, hlm. 85-86.

berikut:

- a) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah
- b) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
- c) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen
- d) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya
- e) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi
- f) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran
- g) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran
- h) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh, dalam mengembangkan pembelajaran
- i) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik
- j) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi
- k) Humoris, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- l) Berkseimbangan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala

sekolah/madrasah

- m) Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan
- n) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.²⁰

3) Model-model Supervisi Akademik

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Berikut ini akan dibahas lebih mendalam mengenai model-model supervisi akademik.

a. Model Supervisi Tradisional

a) Observasi langsung

Supervisi model ini dapat dilakukan dengan observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur pra-observasi dan post-observasi

- Pra-Observasi

Sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara setelah diskusi dengan guru yang akan diamati. Isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum,

²⁰ Ibid, hlm. 87-88.

pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi, dan analisis.

- Observasi

Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan (*apersepsi*), pengembangan, penerapan, dan penutup.

- Post-Observasi

Setelah observasi kelas selesai, sebaliknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang: kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi keterampilan-keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan, dan lain sebagainya.²¹

b. Supervisi Akademik dengan Cara Tidak Langsung

a) Tes mendadak

Sebaiknya soal yang digunakan pada saat diadakan sudah diketahui validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukarannya. Soal yang diberikan

²¹ Ibid, hlm. 88-89.

sesuai dengan yang sudah dipelajari peserta didik waktu itu.

b) Diskusi kasus

Diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi proses pembelajaran (PBM), laporan-laporan, atau hasil studi dokumentasi. Supervisor dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus, mencari permasalahan, dan mencari berbagai alternatif jalan keluarnya.

c) Metode angket

Angket ini berisi pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan, kinerja guru, kualifikasi hubungan guru dengan peserta didiknya, dan sebagainya.

c. Model Kontemporer

Supervisi akademik model kontemporer (masa kini) dilaksanakan dengan pendekatan klinis, sehingga sering disebut juga sebagai model supervisi klinis, supervisi akademik dengan pendekatan klinis, merupakan supervisi akademik bersifat kolaboratif, prosedur supervisi klinis sama dengan supervisi akademik langsung, yaitu dengan observasi kelas, namun pendekatannya berbeda.²²

²² Ibid, hlm. 89-90.

4) Perencanaan Supervisi Akademik.

Perencanaan supervisi akademik ini sangat penting karena dengan perencanaan yang baik, maka tujuan supervisi akademik akan dapat dicapai dan kita mudah mengukur ketercapaiannya. Perencanaan supervisi akademik ini sama kedudukannya dengan perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan sehingga perlu dikuasai oleh supervisor (pengawas dan kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah/madrasah, dan lain-lain).

a. Konsep Perencanaan Program Supervisi Akademik

Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi pada urutan pertama. Demikian juga dalam perencanaan supervisi akademik yang memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.²³

b. Manfaat Perencanaan Program Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik memiliki berbagai macam manfaat yang sangat berguna bagi supervisor.

²³ Ibid, hlm. 95-96.

Adapun manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- a) Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik
- b) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik
- c) Penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).²⁴

5) Teknik-teknik Supervisi Akademik

Teknik-teknik supervisi akademik yang seharusnya dipahami dan dikuasai oleh seorang supervisor ada dua macam. Kedua macam teknik tersebut terdiri dari beberapa strategi atau cara. Seorang supervisor diharapkan memahami dan menguasai berbagai strategi tersebut. Hal ini diperlukan, sebab untuk melakukan antisipasi apabila ada permasalahan yang terkait dengan supervisi akademik yang tidak bisa diselesaikan dengan suatu cara tertentu, maka supervisor bisa menggunakan strategi lain. Kedua teknik supervisi akademik tersebut, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok, adapun penjelasan masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perserorangan terhadap guru. Supervisor di sini

²⁴ Ibid, hlm. 96.

hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi individual ada lima macam, yaitu: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.

b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih, guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi, menurut Gwynn ada tiga belas teknik supervisi kelompok.²⁵

B. Deskripsi Pengawas

1) Pengertian Pengawas

Seorang pengawas lembaga pendidikan merupakan penanggung jawab utama atas aktifitas pembinaan sekolah/madrasah sesuai dengan jenis atau kegiatan pendidikan dan pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan dalam

²⁵ Ibid, hlm. 102-107.

kedudukan dan fungsinya, yang berarti melihat dari atas ke bawah dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan supervisi tersebut, dikenal dengan supervisor/pengawas.²⁶

Dapat dipahami dari beberapa definisi atau pengertian pengawas yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa pengawas merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memberikan bantuan atau fokus pada hal perbaikan dan pembinaan terhadap pada guru. Dengan adanya pegawai maka kegiatan supervisi atau pengawasan merupakan kinerja seorang pengawas dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru.

2) Tujuan Pengawas Pendidikan

Pengawas pendidikan bertujuan menghimpun informasi atau kondisi nyata pelaksana tugas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan tugas pokoknya sebagai dasar untuk melakukan pembinaan dan tindak lanjut perbaikan kinerja belajar siswa. Tujuan lanjut adalah bermanfaatnya hasil akreditasi untuk melakukan perbaikan mutu. Target puncak supervisi adalah berkembangnya proses perbaikan mutu

²⁶ Kholil, *Pengantar dan Jenis-jenis Pengawas Pendidikan*,
(<http://www.eurekapedidikan.cpm/2015/10/pengertian-dan-jenis-jenis-pengawas.html>
diakses Oktober 2019 jam 13.40 WIB)

secara berkelanjutan.²⁷

Tujuan umum pengawas adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari supervisi pendidikan yaitu:²⁸

- a. Meningkatkan mutu kinerja guru
 - a) Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut
 - b) Membantu guru melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya
 - c) Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.
 - d) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa
 - e) Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran
 - f) Menyediakan sebuah sistem yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran

²⁷ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 75.

²⁸ Ibid, hlm. 76.

- g) Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala sekolah untuk reposisi guru
- b. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana baik
- c. Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa
- d. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan
- e. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengawas sebagai supervisi adalah menjadi pengawas sebagai orang-orang yang bertanggung jawab dalam melakukan suatu perbaikan kinerja guru dan diharapkan dengan adanya pengawas, dapat meningkatkan kualitas guru yang dibimbing atau dibina oleh masing-masing pengawas.

3) Fungsi Pengawas Pendidikan

Mengacu pada keputusan Menteri Penerbitan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor 118 Tahun 1996 tentang jabatan

fungsional pengawas dan angka kreditnya, keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, dapat diketahui tentang fungsi pengawas sekolah adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP dan SLTA
- b. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

Fungsi yang pertama merujuk pada supervisi manajerial, sedangkan fungsi yang kedua merujuk pada supervisi akademik. Supervisi manajerial pada dasarnya berfungsi sebagai pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan kepala-kepala sekolah dan seluruh tenaga kependidikan lainnya di sekolah dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah dan kinerja kepala sekolah serta tenaga kependidikan lainnya. Supervisi akademik berkaitan dengan fungsi pembinaan, penilaian, bantuan, dan

²⁹ Ibid, hlm. 83

pengembangan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas belajar siswa.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengawas merupakan komponen terpenting dalam meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu.

4) Peran Pengawas Pendidikan

Peran pengawas meliputi supervisi akademik, dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas hendaknya memiliki peranan khususnya sebagai berikut:³⁰

- a. Partner (mitra) guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaanya
- b. Inovator dan pelapor dalam mengemabngkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaanya
- c. Konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah binaanya
- d. Konselor bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah
- e. Motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah.

Dapat dipahami dari paparan di atas mengenai peran pengawas pendidikan bahwa pengawas memiliki fokus yang berbeda dan saling berkesinambungan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja guru, yaitu supervisi akademik.

³⁰ Ibid, hlm. 79.

C. Deskripsi Kinerja Guru

1) Pengertian Kinerja Guru

Secara leksikal kata kinerja berasal kata *performance* artinya prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja unjuk kerja atau kemampuan kerja.³¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja diartikan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Menurut A. Mangkunegara kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.³²

Kinerja adalah perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan. Terkadang kinerja guru hanya berupa respon, tapi biasanya memberi hasil. Kinerja dapat dipandang dari berbagai aspek, baik dari sudut tenaga pengajar maupun mahasiswa. Dari sudut mahasiswa misalnya menyangkut suatu metode di mana mahasiswa diminta menampilkan pengoperasian, keterampilan,

³¹ Kemendiknas RI, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Cet. II (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2011), hlm. 6.

³² A. Prabumangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), hlm. 35.

atau gerakan yang diajarkan di bawah suatu kondisi pengawasan melalui proses pembelajaran, sebaliknya dari sudut guru adalah menyangkut bagaimana instruksi tenaga pengajar dalam memberikan arahan berkaitan dengan aspek-aspek tersebut kepada mahasiswa. Dalam kaitannya dengan tenaga pengajar atau guru pada dasarnya lebih fokus pada perilaku guru di dalam pekerjaannya, demikian pula perihal efektivitas guru adalah sejauh mana kinerja tersebut dapat memberikan pengaruh kepada mahasiswa.³³

Sulistorini dalam Bernawi dan Mohammad Arifin mengatakan bahwa kinerja tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.³⁴ Selanjutnya dikatakan kinerja adalah melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan yang memiliki hubungan kuat dengan tujuan dan strategi organisasi, kepuasan konsumen sebagai tujuan utama. Suyadi mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan sesuai dengan

³³ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 87-88.

³⁴ Bernawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 12.

moral dan etika.³⁵ Lebih lanjut Quraish Shihab mengatakan bahwa “kerja adalah sebuah aktivitas yang menggunakan daya yang dianugerahkan oleh Allah swt”. Lebih lanjut secara garis besar manusia dikaruniai oleh Allah swt, dengan empat daya pokok, yaitu:

- a. Daya fisik yang menghasilkan kegiatan fisik dan keterampilan,
- b. Daya piker yang mendorong dirinya berpikir dan menghasilkan ilmu pengetahuan
- c. Daya kalbu yang menjadikan manusia mampu berkreasi, mengekspresikan keindahan, beriman dan merasa serta berhubungan dengan Allah Swt, dan
- d. Daya hidup yang menghasilkan semangat juang, kemampuan menghadapi tantangan dan menaggulangi kesulitan. Dari penggunaan daya tersebut itulah yang dikatakan kerja.³⁶

Mencermati pendapat para ahli di atas maka yang dimaksud kinerja adalah kemampuan seseorang melaksanakan tugasnya dengan menggunakan segala daya yang dimilikinya untuk menghasilkan kinerja memuaskan berdasarkan standar kerja yang ditetapkan pada periode tertentu guna mencapai tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja. Sementara pengertian guru secara leksikal adalah orang yang pekerjaannya

³⁵ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 75.

³⁶ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, Cet. III (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 222.

atau profesinya mengajar.³⁷ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁸

Lebih lanjut pada Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pada Bab. I pasal 1 dinyatakan bahwa “Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik”.³⁹ Dengan demikian guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi yang dimaksud dengan kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Cet. II (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 288

³⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 3.

³⁹ Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, pada Bab. I Pasal 1.

tugas pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 2 ayat 1 dan 2 dikatakan bahwa:

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁴⁰

Pernyataan tersebut dengan jelas menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia. Mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, maka guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi dan profesionalisme

⁴⁰ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* (Jakarta: Grafika 2008), hlm. 113.

dalam menyusun program dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.

Menciptakan guru Pendidikan Agama Islam Profesional tentunya harus mendapat dukungan dan motivasi dari semua pihak baik pengawas, kepala sekolah, lembaga pemerintahan, praktisi pendidikan dan semua pihak yang terkait peningkatan mutu pendidikan. Bekerja pada hakikatnya adalah kewajiban dan dambaan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupannya sepanjang masa. Bekerja bukan untuk memperoleh penghasilan untuk kepentingan keluarga, namun terkait dengan mengejar status sosial, agar terpendang dimata masyarakat, lebih berwibawa dan dihormati. Panji Anoraga mengemukakan bahwa kinerja sesungguhnya tertuju pada pengembangan karir, secara jelas Ia mengatakan bahwa kegiatan yang paling penting untuk memajukan karir adalah prestasi kerja yang baik, hal ini mendasari semua kegiatan pengembangan karir lainnya. Kemajuan karir tergantung pada prestasi kerja (*performance*).⁴¹

Ungkapan tersebut memberikan pemahaman bahwa sesungguhnya prestasi kerja yang ingin ditunjukkan setiap orang akan berorientasi kepada pengembangan karir. Hal ini berarti

⁴¹ Panji Anoraga, *Perilaku Keorganisasian* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2008), hlm. 107.

ketika seseorang menunjukkan prestasi kerja yang profesional, maka akan mendapat kepercayaan dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang diharapkan maka individu yang bersangkutan sulit untuk memberikan kepercayaan dan tanggung jawab terhadap bidang-bidang tertentu sesuai dengan profesinya.

Seorang guru yang inovatif harus mengetahui dengan pasti kemampuan apa yang dituntut oleh masyarakat terhadap guru dimasa mendatang. Hal ini dapat dijadikan pedoman untuk mengoreksi apakah tugas yang diembannya sudah memenuhi tuntutan masyarakat. Jika belum, sebagai guru yang baik harus berani mengakui kekurangan dan berusaha untuk memperbaikinya. Disinilah letaknya penilaian kinerja guru dalam mengembangkan profesinya.⁴²

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kecakapan yang optimal dalam bekerja. Kecakapan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah. Cakap dalam menguasai seluk beluk bidang tugasnya, dan terampil mengelola pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan membuahkan hasil yang memuaskan. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut agar

⁴² Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Cet. II, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35.

mampu menciptakan suasana Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Semua ini dilakukan dan direncanakan sedemikian rupa oleh guru sebelum diimplementasikan di kelas. Olehnya itu, guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan mampu memposisikan diri sebagai berikut:

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang kepada peserta didiknya
- b. Teman, sebagai tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakat
- d. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik dan memberikan solusi.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab
- f. Membiasakan peserta didik untuk selalu saling berkomunikasi (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungan.
- h. Mengembangkan kreativitas.

i. Menjadi pembantu ketika diperlukan.⁴³

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Baik faktor internal maupun faktor eksternal sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya adalah kemampuan, keterampilan, keperibadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Faktor internal tersebut pada dasarnya dapat direkayasa melalui *pre-service training* dan *in-service training*. Pada *pre-service training*, cara yang biasa dilakukan ialah dengan menyeleksi calon guru secara ketat, penyelenggaraan proses pendidikan guru yang berkualitas, dan penyaluran lulusan yang sesuai dengan bidangnya. Sementara pada *in-service training*, cara yang bisa dilakukan ialah dengan menyelenggarakan diklat yang berkualitas secara berkelanjutan.

Faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah: gaji, sarana prasarana, lingkungan kerja fisik, kepemimpinan. Faktor-faktor eksternal tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena pengaruhnya cukup kuat terhadap guru. Setiap hari, faktor-

⁴³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. XIX, (Badung: Rosda Karya, 2010), hlm. 36.

faktor tersebut akan terus-menerus mempengaruhi guru sehingga akan lebih dominan dalam menentukan seberapa baik kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.⁴⁴ Menurut Uhar, kinerja pegawai akan efektif apabila memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Untuk memahami lebih dalam lagi, berikut ini akan dibahas satu per-satu tentang apa dan mengapa keempat faktor eksternal tersebut dapat mempengaruhi kinerja guru.

a. Gaji

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja guru adalah gaji. Setiap orang yang memperoleh gaji tinggi, hidupnya akan sejahtera. Orang akan bekerja dengan penuh antusias jika pekerjaannya mampu menyejahterakan hidupnya. Sebaliknya, orang yang tidak sejahtera atau serba kekurangan akan bekerja tanpa gairah.⁴⁵ Bagaimana mungkin seorang guru dapat bekerja secara profesional jika berangkat dari rumah sudah dipusingkan dengan kebutuhan rumah tangga. Begitu sampai di kelas, pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa tidak akan berkualitas. Bahkan, tidak menutup kemungkinan gaya mengajar yang ditampilkan guru bukannya mengembangkan potensi siswa malah justru mematikan potensi siswa.

Dalam UU Guru dan Dosen, pada pasal 14 ayat 1 (a) dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas

⁴⁴ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Op. cit*, hlm. 43-44.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 44-45.

keprofesionalannya guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, pada pasal 15 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum tersebut meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan berdasarkan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.⁴⁶

Menurut Tjutju dan Suwanto, besar kecilnya kompensasi menggambarkan tingkat kontribusi karyawan terhadap organisasi dan besar kecilnya kompensasi juga menggambarkan besar kecilnya tanggung jawab pekerjaan yang diemban oleh seorang karyawan dalam sebuah organisasi. Dengan kata lain, jika gaji suatu pegawai rendah, sumbangsuhnya terhadap organisasi akan rendah. Sebaliknya, jika gaji suatu pegawai tinggi, sumbangsuh terhadap organisasinya pun akan tinggi. Jadi, tingginya gaji berbanding lurus dengan naiknya profesionalitas pekerja. Pernyataan tersebut cukup beralasan karena pemberian gaji merupakan suatu bentuk transaksi. Urusan gaji sama-sama penting, baik bagi pemberi gaji maupun penerima gaji. Setiap pekerja

⁴⁶ Ibid, hlm. 45-47.

membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhannya begitu pula sebaliknya, organisasi membutuhkan tenaga dan pikiran pegawai untuk mencapai tujuan organisasi.⁴⁷

b. Sarana dan Prasarana

Dalam materi diklat pengawas sekolah yang berjudul “Administrasi dan Pengelolaan Sekolah” Tahun 2008 pada halaman 37 sampai dengan 39 telah dijelaskan perbedaan sarana dan prasarana dan pengkalsifikasiannya. Sarana adalah semua perangkat peralatan bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan dikalsifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Habis tidaknya dipakai
- b) Bergerak tidaknya saat digunakan
- c) Hubungannya dengan proses belajar mengajar

Sementara prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan di sekolah dapat dikasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran
- b) Prasarana yang tidak digunakan untuk proses pembelajaran,

⁴⁷ Tjutju, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 127.

tetapi secara langsung sangat menunjang proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana sekolah sangat menunjang pekerjaan guru. Kita bisa membandingkan antara guru yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai dengan guru yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Guru yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai akan menunjukkan kinerja yang baik daripada guru yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Kualitas sarana dan prasarana hendaknya mengikuti perkembangan teknologi yang lebih mutakhir. Artinya, sarana dan prasarana yang digunakan haruslah sarana dan prasarana yang modern yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.⁴⁸

c. Lingkungan Kerja Fisik

Menurut laporan Tim produktivitas *International Labour Office* (ILO), hal pertama yang harus diusahakan untuk memperbaiki kinerja karyawan adalah menjamin agar karyawan dapat melaksanakan tugasnya dalam keadaan memenuhi syarat. Dengan demikian, mereka dapat melaksanakan tugasnya tanpa mengalami ketegangan-ketegangan atau dengan kata lain perusahaan harus menyediakan lingkungan kerja yang baik bagi

⁴⁸ Barnawi dan Muhammad Arifin, Op, *Cit*, hlm. 47-54.

karyawan.⁴⁹

Menurut Nitisemito dalam France Chandra, lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tuganya yang dibebankan, misalnya kebersihan, pencahayaan, dan sebagainya. Lingkungan kerja merupakan faktor situasional yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan dapat diubah sesuai keinginan perancangannya. Oleh karena itu, menurut Zaenal dan Suharyo lingkungan kerja harus ditangani atau didesain agar menjadi kondusif terhadap pekerja untuk melaksanakan kegiatan dalam suasana yang aman dan nyaman⁵⁰

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan memang memainkan peranan yang sangat penting dalam menentukan kinerja pegawai. Baik buruknya pegawai selalu dihubungkan dengan kepemimpinan. Handoko dalam Reksohadiprodjo dan Handoko menyatakan bahwa dalam kenyataannya pimpinan dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas hidup, dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Oleh karena itu, mengusahakan kepemimpinan yang baik adalah sebuah keharusan dalam upaya

⁴⁹ Ibid, hlm. 54

⁵⁰ Ibid, hlm. 54

meningkatkan kinerja guru.⁵¹

3) Indikator Kinerja Guru

Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance/actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang), sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.⁵² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.⁵³

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.⁵⁴

Untuk mencapai kinerja maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dan juga memanfaatkan serta menciptakan situasi yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. Kinerja juga dimaknai sebagai hasil yang berguna yang telah dicapai oleh setiap individu atau organisasi, hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan

⁵¹ Anung Pramudyo, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Negeri Pada Kopertis Wilayah V Yogyakarta" dalam JBTI vol. 1. No. 1, Februari 2010.

⁵² A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 67.

⁵³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 503.

⁵⁴ Ondi Saondi dan Ari Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Cet. I (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 20.

sikap yang melekat pada individu atau organisasi yang diperoleh selama melakukan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, penulis menyimpulkan dari beberapa pengertian di atas, bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi yang dimaksud kinerja dalam penelitian ini adalah kemampuan pembelajaran (*learner*) untuk menggunakan dan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam menjalankan tugas dan profesinya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Ivor K. Davies mengatakan bahwa guru mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru, adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar
- b. Mengorganisasikan yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan ekonomis.
- c. Memimpin yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasi peserta didik, sehingga mereka

siap mewujudkan tujuan belajar.

- d. Mengawasi yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah

fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukunya mengubah tujuan.⁵⁵

Khusus mengenai kinerja guru merujuk pada unjuk kerja yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas dan profesinya. Tugas dan profesi guru mencakup: Merencanakan pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

- a. Prosedur pembelajaran (*classroom procedure*).
- b. Hubungan antar pribadi (*interperson skill*).⁵⁶

Penilaian terhadap kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dapat diukur melalui delapan indikator, yaitu:

- a. Mampu mendiskripsikan tujuan
- b. Mampu memilih materi.
- c. Mampu mengorganisir materi.
- d. Mampu menentukan metode dan strategi pembelajaran.
- e. Mampu menentukan sumber belajar, media, alat peraga.

⁵⁵ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 35-36.

⁵⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2008), hlm. 22.

- f. Mampu menyusun perangkat penilaian.
- g. Mampu menentukan teknik penilaian.
- h. Mampu mengalokasikan waktu.⁵⁷

Penilaian kinerja guru boleh jadi berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain tergantung dari konteks lingkungan dan karakteristik pendidik dan peserta didik yang diukur. Keberagaman ini dapat membangun suatu kekuatan tersendiri untuk mengungkap kekhasan dan keberagaman kemampuan. Keberhasilan seorang guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seorang guru telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru.

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran. Indikator tersebut adalah:

- a. Kemampuan merencanakan pembelajaran yang meliputi:
 - a) Mengetahui garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan.
 - b) Menyesuaikan analisis mata pelajaran.
 - c) Menyusun program semester.

⁵⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. VIII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7.

- d) Menyusun program pembelajaran.⁵⁸
- b. Kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang meliputi:
 - a) Tahap pra instruksional.
 - b) Tahap instruksional.
 - c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut.
- c. Kemampuan mengevaluasi pembelajaran, meliputi:
 - a) Evaluasi normatif.
 - b) Evaluasi formatif.
 - c) Laporan hasil evaluasi.
 - d) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.⁵⁹

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Unifa Rosyidi, mengatakan bahwa “Penilaian kinerja guru mata pelajaran dilakukan dengan mengacu kepada dimensi tugas utama guru yang meliputi kegiatan merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi”.⁶⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut menurut penulis kinerja guru dapat dilihat dari tugas pokok seorang guru yang terdiri dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tugas pokok guru di lapangan maka perlu diadakan

⁵⁸ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. I (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 42.

⁵⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 10.

⁶⁰ Unifah Rosyidi, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hlm. 9.

penilaian. Adapun penilaiannya dilihat dari dimensi tugas utama ini kemudian diturunkan menjadi indikator kinerja yang terukur sebagai bentuk unjuk kerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya akibat dari kompetensi yang dimiliki guru. Indikator kinerja dari setiap dimensi tugas utama akan dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian yang lebih rinci untuk melihat apakah unjuk kerja dari kepemilikan kompetensi tersebut tergambar dalam hasil kajian dokumen perencanaan termasuk dokumen pendukung lainnya dan/atau hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh penilai pada saat melakukan pengamatan dalam pembelajaran selama proses penilaian kinerja. Adapun indikator penilaian kinerja guru yaitu:

- a. Aspek perencanaan pembelajaran terdiri dari:
 - a) Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.
 - b) Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual, dan mutakhir
 - c) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif
 - d) Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran
- b. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran
 - a) Kegiatan Pendahuluan

- Guru memulai pembelajaran dengan efektif
- Guru memotivasi peserta didik
- Guru menyampaikan indikator

b) Kegiatan Inti

- Guru menguasai materi pelajaran.
- Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif
- Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran.
- Guru memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
- Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran

c) Kegiatan Penutup

- Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas.
- Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Pembelajaran

- a) Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan

keberhasila belajar peserta didik

- b) Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.
- c) Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.⁶¹
- d) Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian evaluasi.

Jadi menurut penulis, kinerja guru yang terdapat di atas merupakan indikator kinerja guru yang terdiri dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran peserta didik. Hasil penilaian kinerja guru selanjutnya digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya pada kompetensi tertentu sesuai keperluan. Dengan demikian, diharapkan guru akan mampu berkontribusi secara optimal dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik dan sekaligus membantu guru dalam pengembangan karirnya sebagai seorang yang profesional.

⁶¹ Unifah Rosyidi, *Op.Cit*, hlm. 10-11.

Dengan demikian, penilaian kinerja guru merupakan bagian dari proses untuk meyakinkan semua pihak bahwa setiap guru adalah seorang yang profesional, dan peserta didik dapat memperoleh kesempatan terbaik untuk dapat berkembang sesuai kapasitas masing-masing.⁶²

B. Kerangka Berfikir

Pengawasan (pengendalian) atau (*controlling*) merupakan bagian dari fungsi manajemen. Fungsi pengawasan merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan itu sendiri. Pengawasan atau supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas PAI merupakan media untuk melakukan pembinaan kepada guru mengenai hasil kegiatan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu sudah seharusnya pengawas PAI melaksanakan perencanaan supervisi, dan menindaklanjuti hasil supervisi dalam rangka membawa ke dalam ranah atau hasil positif bagi peningkatan kinerja guru sehingga tujuan pendidikan akan dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Guru merupakan teladan yang ditaati oleh seluruh peserta didik, dalam melaksanakan tugasnya guru memiliki keragaman latar

⁶² Republik Indonesia, Peraturan Menpan RB Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, bab. VII, pasal 13. Dalam E. Mulyasa, *Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 265.

belakang pendidikan, kemampuan, inisiatif, dan motivasi mengajar. Perbedaan latar belakang itu setidaknya menjadikan masing-masing guru memiliki tujuan dan peran serta motivasi yang berbeda dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam rangka menjadikan guru sebagai tenaga profesional.

Kegiatan supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi pada intinya yaitu melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru secara bersama dan mencari-cari kesalahan guru. Upaya ini dilaksanakan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran. Mengacu pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Bab II pasal 3 ayat 2 bahwa: “Pengawas Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas melaksanakan pengawasan Pendidikan Agama Islam pada sekolah.”⁶³ Sedangkan menurut Made Pidarta pelaksanaan supervisi menyangkut tiga tahapan yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut dari hasil supervisi.⁶⁴

Observasi kelas merupakan salah satu teknik dalam supervisi. Dengan teknik observasi kelas ini observer dalam hal ini

⁶³ Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.

⁶⁴ Made pidarta, *Supervisi pendidikan kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 93

pengawas Pendidikan Agama Islam meninjau, mengamati, memperhatikan dan mencatat data dan fakta baik kuantitatif maupun kualitatif yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan proses pembelajaran. Observasi memiliki makna tidak sekedar melihat atau mengamati aktifitas guru, tetapi lebih dari itu observasi juga melibatkan semua indera, logika, strategi, dan instrument yang telah divalidasi. Teknik supervisi observasi kelas dipilih sebagai teknik supervisi pengajaran dalam mensupervisi kinerja guru karena: a) yang diamati adalah keseluruhan proses belajar mengajar dalam satu pertemuan, dan bukan sampel-sampel pembelajaran yang diinginkan, b) untuk mengetahui aktifitas belajar mengajar secara keseluruhan, bukan untuk mengetahui aktifitas-aktifitas khusus, c) supervisor tidak boleh berpartisipasi dalam pembelajaran, d) dilakukan pada waktu pelajaran sedang berlangsung.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas. Seorang guru harus memiliki kemampuan antara lain:

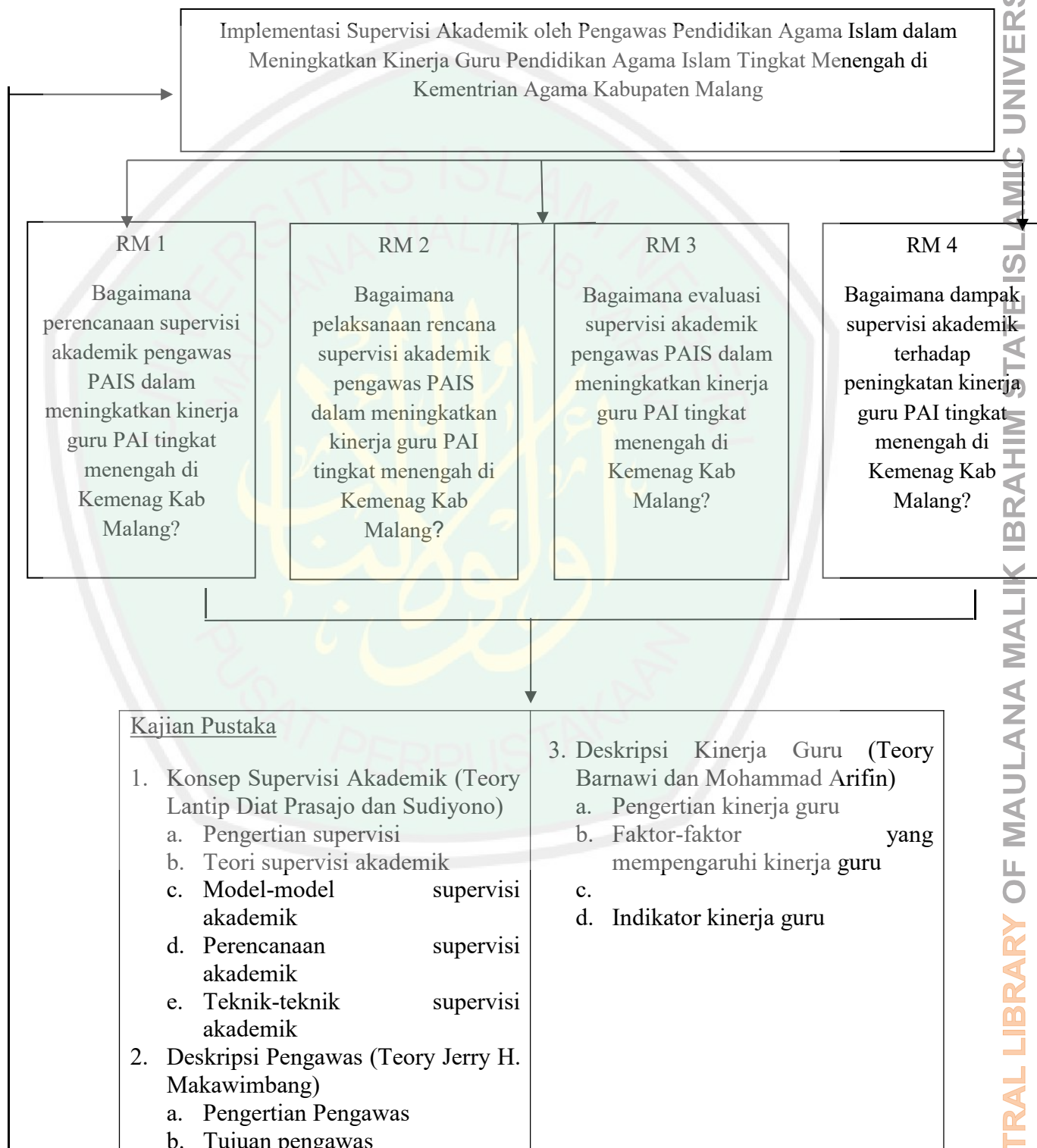
1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
2. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

3. Penguasaan metode dan strategi mengajar.
4. Pemberian tugas-tugas kepada siswa.
5. Kemampuan mengelola kelas.
6. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.⁶⁵

Kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dinilai dari kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan atau mengelola proses pembelajarann dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁶⁵ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 89

Gambar. 2. 2 Kerangka Berfikir Penelitian



Feed

Back

- | | |
|-------------------------------|--|
| c. Fungsi pengawas pendidikan | |
| d. Peran pengawas pendidikan | |

Temuan

1. Implementasi Supervisi Akademik

- a. perencanaan supervisi akademik oleh pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang
- b. Pelaksanan supervisi akademik oleh pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang
- c. Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang
- d. Tindak Lanjut dari hasil evaluasi supervisi akademik oleh pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang
- e. Dampak supervisi akademik bagi peningkatan kinerja guru PAI di Kementerian Agama Kabupaten Malang

2. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang
- a. Aspek perencanaan pembelajaran
 - b. Aspek pelaksanaan pembelajaran
 - c. Penilaian pembelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi supervisi akademik oleh pengawas PAIS dalam meningkatkan kinerja guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi yang dilakukan oleh pengawas PAIS dan dampak dari supervisi terhadap peningkatan kinerja guru PAI, sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Data yang dimaksud berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman dokumen pribadi, catatan, maupun dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, sehingga perlu untuk menyesuaikan realitas yang ada di lapangan baik menangkap makna maupun memahami setiap fenomena yang berkaitan dengan implementasi

supervisi akademik oleh pengawas di Kementerian Agama Kabupaten Malang

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci dalam penelitian ini karena peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data dan pelapor hasil penelitian.

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁶⁶ Dalam penelitian kualitatif, peneliti dijadikan sebagai *human instrument*, dimana peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan diakhir atas semua temuannya yang telah dilakukan oleh peneliti.⁶⁷ Jadi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian sebagai unsur utama.

Maka sehubungan dengan hal tersebut, langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam melakukan proses penelitian adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 59.

⁶⁷ Ibid, hlm. 305.

1. Kehadiran peneliti agar diketahui oleh instansi yang bersangkutan yang dijadikan objek penelitian (Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang dan Guru PAI tingkat Menengah di Wilayah Kabupaten Malang) secara legal formal, yaitu melalui surat izin tertulis lembaga pendidikan peneliti (Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
2. Mengadakan observasi di lapangan agar peneliti memahami latar penelitian sebenarnya
3. Membuat jadwal kegiatan selama proses penelitian berdasarkan kesepakatan peneliti dengan suyek penelitian
4. Melakukan pengumpulan data di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang dan Guru PAI tingkat Menengah di Wilayah Kabupaten Malang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang yang beralamatkan di Jalan Kolonel Sugiono No. 266, Gadang, Malang. 65149 Telp: (0341) 8033403. Peneliti menentukan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang merupakan tempat yang menarik untuk dijadikan penelitian dengan alasan karena tempat

tersebut adalah satu instansi penting di kabupaten Malang. Peneliti memilih Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang bidang Pengawas Pendidikan Agama Islam karena termasuk dalam lingkup Manajemen Pendidikan Islam yang berkualitas, dinilai dari segi elemen supervisi akademik dan kinerja guru PAI telah memenuhi kriteria bahkan melebihi.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagai mana yang dikutip dalam buku Moleong.⁶⁸ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka bentuk data utama dalam penelitian ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ada dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ialah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain dan dokumen.⁶⁹

1. Data Primer

⁶⁸ Lexy Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157.

⁶⁹ Sugiono. *Op, cit*, hlm. 193.

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama yang langsung memberikan data terkait kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau responden utama dalam penelitian ini meliputi: Pengawas Pendidikan Agama Islam tingkat Menengah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang, Guru Pendidikan Agama Islam di Wilayah Kabupaten Malang

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapaun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, dan dokumen tentang Kementerian Agama Kabupaten Malang dan Guru PAI tingkat Menengah di Wilayah Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen yang ada di Pengawas Kementerian Agama Kabupaten Malang, Guru PAI tingkat Menengah di Wilayah Kabupaten Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi Partisipan

Pada proses pengumpulan data-data penelitian yang

dilakukan peneliti ini menggunakan teknik observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.⁷⁰ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terfokus pada gambaran lokasi penelitian, program pengawas, aktifitas pengawas, program guru dan aktifitas guru.

Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian observasi partisipan, peneliti partisipasi sebagai pengamat dalam berbagai kegiatan pembinaan guru yang dilakukan oleh pengawas. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap apa saja yang dilakukan subjek penelitian, kemudian menelaah untuk memperoleh pemahaman serta membuat makna atas semua kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak tersebut.

Diharapkan dengan teknik observasi ini rumusan masalah dalam penelitian yaitu tentang pelaksanaan, evaluasi supervisi akademik pada guru PAI di Kementerian Agama Kabupaten Malang dapat terjawab, sehingga pasti paparan data mengenai fokus penelitian harus dipaparkan dengan jelas.

2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis memilih bentuk wawancara semi terstruktur, dilakukan secara terang-terangan (*overted*)

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 133.

interview) dan menetapkan responden sebagai sejawat (*viewing one another as peers*). Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur adalah untuk menyatakan dan menangkap pernyataan secara detail.

Dalam menggali data-data yang terkait dengan fokus penelitian, peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*deep interview*). Pada wawancara mendalam ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian, kemudian informan diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban. Pertanyaan yang dilontarkan tentu telah dipersiapkan sebelumnya dan peneliti juga memberikan *feed back* pada jawaban yang diberikan narasumber.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya: Pengawas Pendidikan Agama Islam Tingkat Menengah Kantor Kementrian Agama Kabupaten Malang, Guru Pendidikan Agama Islam tingkat Menengah di Wilayah Kabupaten Malang. Wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan secara terbuka untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang Impelementasi supervisi akademik pengawas PAIS terhadap kinerja guru. Di mana wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data relevan dengan fokus.

Dalam kegiatan wawancara ini peneliti akan menyodorkan beberapa item pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya

terkait fokus dengan penelitian. Hal ini dilakukan setelah dua atau tiga kali pertemuan, dimana peneliti sudah merasa akrab dengan informan. Di samping peneliti melakukan wawancara tanya jawab, peneliti juga meminta izin kepada informan untuk mengambil beberapa foto saat peneliti melakukan wawancara guna melengkapi dokumen penelitian.

Adanya wawancara yang dilakukan secara maksimal oleh peneliti, diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi supervisi akademik pada guru PAI tingkat menengah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dikenal dengan penelitian dokumentasi (*documentation research*) yang mencari data melalui beberapa arsip dan dokumen sejarah sekolah, raport, surat kabar, majalah, jurnal, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷¹ Data dalam penelitian kualitatif, pada umumnya memang diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber lain yang dapat digunakan, diantaranya adalah dokumen foto, video, dan lain-lain. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

⁷¹ Ibid, hlm. 274.

Pada penelitian ini metode dokumentasi fokus untuk mengumpulkan data tentang profil guru PAI tingkat Menengah, profil Pengawas PAI Kementerian Agama Kabupaten Malang, serta dokumen supervisi akademik yang dilakukan oleh beberapa pengawas di Pendidikan Agama Islam, diharapkan dengan adanya teknik dokumentasi secara maksimal dapat melengkapi data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik pada kinerja guru Pendidikan Agama Islam tingkat Menengah di kelompok kerja pengawas Kementerian Agama Kabupaten Malang.

Tabel. 3.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/Dokumen

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
	Konsep Perencanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI	Wawancara: 1. Pengawas PAIS	a. Apakah yang direncanakan b. Siapa saja yang terlibat merencanakan c. Apa saja yang direncanakan d. Bagaimana langkah-langkah e. Apa faktor-faktor yang dipertimbangkan f. Proses penetapan perencanaan g. Apa standar penilaian h. Apa standar kinerja guru
		Dokumentasi: 1. Rencana Supervisi Akademik 2. Program kerja pengawas 3. Tupoksi pengawas 4. SOP Pengawas 5. Instrument penilaian kinerja guru	a. Fokus Masalah b. Tujuan c. Indikator keberhasilan d. Strategi/metode kerja (teknik supervisi) e. Skenario kegiatan f. Sumber daya yang diperlukan g. Penilaian dan instrumen h. Rencana tindak lanjut

2	Proses Pelaksanaan Rencana Supervisi Akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas PAIS 2. Guru PAI 	<ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja langkah-langkah pelaksanaan b. Apa saja media pelaksanaan c. Bagaimana teknik pelaksanaan d. Bagaimana bentuk pelaksanaan e. Bagaimana respon guru terhadap pelaksanaan f. Berapa kali pelaksanaan supervisi dilakukan g. Apa kendala yang dihadapi
		<p>Dokumentasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen Penilaian Pelaksanaan supervisi akademik 2. Bukti pelaksanaan pengawasan 3. Materi pembinaan <p>Observasi: Pembinaan yang dilakukan pengawas PAIS kepada guru PAI dalam pelaksanaan supervisi akademik</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Pemantauan/pemeriksaan dokumen-dokumen (perangkat pembelajaran, kunjungan kelas, Penilaian Pengajaran guru, pembinaan) b. Guru memulai pembelajaran dengan efektif c. Guru menguasai materi pelajaran d. Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif e. Guru memanfaatkan sumber/media dalam pembelajaran f. Guru memicu atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran g. Guru menggunakan bahasa yang tepat dan benar dan tepat dalam pembelajaran h. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif
3	Tinjauan atau Evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas PAI 2. Guru PAI 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pihak yang dilibatkan dalam evaluasi b. Apakah evaluasi dilaksanakan c. Apakah tujuan d. Bagaimana mengevaluasi e. Proses evaluasi/tinjauan pembelajaran f. Kriteria yang digunakan dalam evaluasi g. Apa tindak lanjut h. Apa tanggapan guru terhadap evaluasi i. Waktu evaluasi
		<p>Dokumentasi: Dokumen hasil pengawasan</p> <p>Observasi: Melakukan observasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Apresiasi dan motivasi b. Penyampaian kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian c. Penguasaan materi pengajaran d. Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik e. Penerapan pendekatan <i>scientific</i>

		terkait evaluasi yang dilakukan oleh pengawas PAIS terhadap Guru PAI	f. Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran g. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran h. Penutup pembelajaran
4	Dampak pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru PAI	Wawancara: 1. Pengawas PAI 2. Guru PAI Observasi: Terkait disiplin kerja, dan cara mengajar guru dan semangat belajar guru	a. Apakah standar peningkatan kinerja guru b. Apa dampak terhadap semangat belajar guru c. Apa dampak terhadap cara mengajar guru d. Apa dampak terhadap disiplin kerja guru e. Apa dampak terhadap prestasi guru

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggroupkan dalam pola, tema dan kategori. Tugas peneliti adalah mengadakan analisis tentang data yang diperoleh agar diketahui maknanya. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu:⁷²

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data adalah proses peneliti mengumpulkan segala data yang berhubungan dengan penelitian dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini semua data yang teridentifikasi memiliki relevansi dengan fokus penelitian diambil secara keseluruhan, sehingga data yang

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

betul-betul fokus dalam penelitian belum tampak jelas.

2. Reduksi data (*data reduction*)

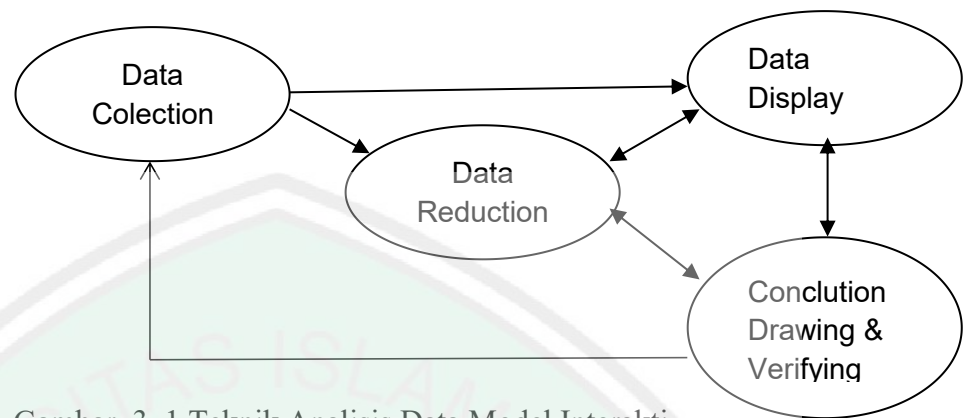
Reduksi data berarti merangkum, memilih kevalidan data dan memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan dari fokus penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, peneliti menggunakan penyajian data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapat

4. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang difokuskan sejak awal. Kegiatan ini juga melakukan pengujian dengan membandingkan antara teori-teori yang relevan dengan data yang telah disajikan. Sehingga menghasilkan penelitian yang bermakna. Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 3. 1 Teknik Analisis Data Model Interakti

a. Prosedur Penelitian

Secara berurutan prosedur tahapan kegiatan penelitian ini dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 3.2 Tahapan Kegiatan

No	Tahapan	Sasaran	Luaran	Metedologi
1	Kajian Pustaka	Kajian pustaka tentang Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI	Informasi seperangkat pengetahuan tentang Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI	Kajian literature yang membahas tentang Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI
2	Kajian Penelitian Terdahulu	Kajian penelitian terdahulu implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI	Beberapa penelitian terdahulu yang relevan tentang implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI	Mengkaji beberapa laporan penelitian (skripsi, tesis, dll), jurnal dan <i>searching</i> melalui <i>google scholar</i> .

3	Penelitian pra lapangan	Peneliti telah melakukan penelitian pra lapangan tentang implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI	Ditemukan sejumlah data lapangan yang menunjukkan implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI	Penelitian pra lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi
4	Penyusunan Proposal dan IPD (Instrumen Pengumpul Data)	Berdasarkan hasil kajian pustaka, penelitian terdahulu dan pra lapangan, peneliti menyusun prosoposal sekaligus memuat metode penelitian yang akan dilaksanakan serta instrumen pengumpul data (IPD)	Proposal dilampiri instrumen pengumpul data	Menyusun konsep berdasarkan latar belakang, tujuan dan metode penelitian yang akan dilaksanakan dan IPD
5	Pengumpulan proposal ke Dosen Pembimbing	Proposal yang sudah jadi dikumpulkan pada dosen pembimbing	Terkumpulnya proposal dan terdaftar sebagai peserta ujian seminar proposal skripsi	Dikumpulkan secara langsung
6	Seminar Proposal	Apabila proposal ini diterima oleh dosen pembimbing, maka peneliti siap untuk melaksanakan seminar proposal berdasarkan waktu dan tempat yang ditentukan oleh	Diseminarkannya proposal dengan memperhatikan masukan dari berbagai pihak utamanya dari <i>Tim Reviewer</i>	Peneliti melaksanakan seminar proposal sesuai Jadwal dari Jurusan

		Ketua Jurusan MPI, UIN Malang		
7	Penelitian lapangan	Apanila proposal ini sudah diterima sebagai Penelitian Skripsi dengan bukti tanda tangan perjanjian, maka Peneliti akan melakukan penelitian di lapangan sesuai subyek dan metode yang ada dalam proposal	Terkumpulnya data tentang implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI	Penelitian melakukan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
8	Analisis Data	Melakukan analisis terhadap data lapangan yang sudah terkumpul	Penyajian data dan temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diajukan	Peneliti menganalisis data dengan model interaktif: <i>data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing & verifying</i>
9	Penulisan laporan penelitian	Penulisan draf laporan bab per bab, kemudian penyempurnaan hingga selesai berwujud laporan akhir penelitian	Laporan akhir yang sudah siap dikirim ke Jurusan MPI UIN Malang	Menulis secara langsung bab-bab yang sudah diselesaikan sambil dikoreksi dan disempurnakan lebih lanjut
10	Seminar hasil penelitian dan perbaikan laporan	Sebagai finalisasi dari kegiatan penelitian ini adalah melakukan seminar hasil penelitian dan perbaikan laporan	Terlegalisirnya laporan dengan adanya TTD dari dosen penguji Skripsi serta menerima masukan dari penguji proposal untuk perbaikan laporan	Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk ujian seminar Skripsi kemudian menindak lanjuti dalam bentuk perbaikan laporan akhir

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Lokasi

Nama	: Kementerian Agama Kabupaten Malang
Alamat	: Jl. Kolonel Sugiono No. 266. Gadang, Malang. 65149
No Telp	: (0341) 8033403
Email	: kabmalang@kemenag.go.id

2. Sejarah Singkat

Kementerian Agama ikut merenungkan perjalanan sejarah bangsa, serta mengisinya dengan amal bakti pembangunan Nasional menuju terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Hadirnya Kementerian Agama dipersada bumi Nusantara merupakan refleksi sejarah perjalanan bangsa Indonesia yang berakar kukuh dalam tata nilai dan tata kemasyarakatan bangsa sejak zaman Hindu, Budha dan terutama memasuki zaman kerajaan Islam.

Dengan demikian kehadiran Kementerian Agama dalam struktur organisasi pemerintahan Republik Indonesia, adalah suatu kebutuhan, dan berakar dalam konsensus Nasional yang berkembang sejak awal perjuangan kemerdekaan Kementerian Agama dilahirkan sebagai pengemban atas penjabaran dan pelaksanaan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 terutama Bab XI tentang Agama terurai

pada pasal 29 ayat 1 dan 2.

Sedangkan sejarah perkembangan yang terjadi di Kabupaten Malang, susunan Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang di daerah Tingkat II Kabupaten yang daerah yuridiksinya meliputi Kabupaten dan Kotamadya Malang, yang berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 91 tahun 1967 No. 133 tahun 1967, dengan Susunan Organisasi meliputi:

- a. Dinas Urusan Agama Kabupaten Malang
- b. Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Malang
- c. Dinas Penerangan Agama Kabupaten Malang

Dinas tersebut dikoordinasikan oleh Kepala Perwakilan Departemen Agama Kabupaten Malang (dhl Jabatan Kepala Perwakilan Departemen Agama Kabupaten Malang dirangkap oleh Kepala Dinas Urusan Agama Kabupaten Malang) pada masa ini Kepala Kantor di jabat oleh Moh. Ali Diyar tahun 1968 sampai 1973

Untuk meningkatkan dayaguna dan wujud kesatuan instansi-instansi Departemen Agama di Daerah, dengan penghapusan tugas-tugas administratif pada Direktorat-direktorat, Jawatan-jawatan, dan Dinas-dinas serta untuk memusatkannya pada Direktorat Jenderal Perwakilan Provinsi dan perwakilan Kabupaten Malang, dan untuk daerah Kabupaten dan Kotamadya Malang. Susunan Organisasinya terdiri dari:

- a. Sekretariat Perwakilan

b. Inspeksi Urusan Agama Kabupaten Malang

c. Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Malang

Dan pada masa ini Kepala Kantor Departemen Agama ke-1 dijabat oleh Drs. H. Musta'in, beliau menjabat sampai tahun 1976. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 44 tahun 1974 dan Nomor 45 Tahun 1974, masing-masing tentang pokok-pokok Organisasi Departemen Agama dan Susunan Organisasi Departemen terjadi perubahan yang mendasar pada Struktur Departemen Agama untuk lebih memantapkan adanya sinkronisasi, penerapan azas fungsionalisasi serta azas jalur dan staf secara konsisten.

Kemudian dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 1975 dan Keputusan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 1975 (disempurnakan) Nomor 45 tahun 1981 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya dan Balai Diklat Pegawai Teknis Keagamaan Departemen Agama. Susunan Organisasi Departemen Agama di daerah disempurnakan dengan pembentukan Kantor-kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya menurut tipologi daerah masing-masing, yang susunan organisasinya terdiri atas:

- a. Sub Bagian Tata Usaha
- b. Seksi Urusan Agama Islam
- c. Seksi Penerangan Agama Islam
- d. Seksi Pendidikan Agama Islam

- e. Seksi Perguruan Agama Islam
- f. Penyelenggara Bimbingan urusan Haji
- g. Penyelenggara Bimbingan masyarakat Protestan
- h. Penyelenggara Bimbingan Masyarakat Katolik

Dengan semakin berkembangnya Organisasi Departemen Agama serta tugas-tugas pokoknya yang harus disesuaikan dengan Struktur Pemerintah Daerah, mulai tahun 1981 dilaksanakan pemisahan Organisasi antar Kantor Departemen Agama Kabupaten dan Kantor Departemen Agama Kotamadya. Setelah adanya pemisahan ini, wilayah Kantor Departemen Agama Kabupaten membawahi 33 KUA Kecamatan.

Sebagai tindak lanjut Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2002 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Departemen Agama, maka pada tanggal 16 Agustus 2001 dikeluarkanlah Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 373 Tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kota. Pada masa ini wilayah kerja Kabupaten Malang berkurang, karena bersamaan dengan KMA Nomor 373 Tahun 2002 berdirilah Kantor Departemen Agama Kota Batu yang membawahi wilayah kecamatan Batu, Junrejo, dan Bumiaji. Resminya sejak Januari 2003 bertepatan dengan Hari Amal Bhakti Departemen Agama, Kantor Departemen

Agama Kota Batu berdiri dengan Kepala Kantor ke-1 dijabat oleh Drs. H. Muhtadin, AM., dalam struktur masuk tipologi III A.

Sejak tersusunnya Organisasi Departemen Agama berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1972 dari bentuk perwakilan sampai menjadi kesatuan (unifikasi), hingga saat ini pimpinan Kantor Departemen Agama/ Kantor Kementerian Agama telah mengalami perubahan dan pergantian kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Drs. H. Musta'in, tahun 1973-1976
- b. Drs. H. Mugono Abdul Wahab tahun 1976-1978
- c. Drs. P. Jusuf Bakri tahun 1978-1979 (Pejabat Sementara)
- d. Letkol Mudjajjin Djupri (Alm) tahun 1979-1986
- e. HAM. Harwono, LML. (Alm) tahun 1986 -1986 (selama 6 bulan)
- f. Drs. H. Maksum (Alm) tahun 1986-1991
- g. Drs. H. P. Yusuf Bakri (Alm) tahun 1991-1995
- h. Drs. H. Ramin Abdul Wahid tahun 1995-1997
- i. Drs. H. Zahri tahun 1997-1999
- j. Drs. H. Mas'ud Ali tahun 1999-2000
- k. Drs. H. Ahwan Mukarrom, MA. tahun 2003-2009
- l. Drs. H. Musta'in, M.Ag. tahun 2009-2011
- m. Drs. H. Mahfud Shodar, M.Ag. tahun 2011-2012
- n. H. Akhiyar, S.Ag. MM. tahun 2012 sd Mei 2014

o. Drs. H. Mohammad As'adul Anam, M.Ag. 19 Juli 2014 s/d 17 Desember 2016

p. Drs. H. Imron, M.Ag

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. VISI

“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Malang yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Kabupaten Malang yang MADEP, MANTEB, MANETEP”

b. MISI

- 1) Meningkatkan kualitas pembinaan kehidupan beragama di Kabupaten Malang
- 2) Meningkatkan kualitas pembinaan wawasan keagamaan
- 3) Meningkatkan kualitas pembinaan toleransi dalam kehidupan beragama
- 4) Meningkatkan kualitas pembinaan sesama dan antar umat di Kabupaten Malang
- 5) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan RA, madrasah, pendidikan agama dan pendidikan
- 6) Keagamaan di Kabupaten Malang
- 7) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji dan umroh.
- 8) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, integritas, bersih dan melayani

Visi misi merupakan suatu gambaran yang menjadi cita-cita Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang yang mencakup pada bidang Pendidikan dan juga Pemerintahan. Usaha peningkatan kinerja dalam bidang pendidikan yaitu dengan terselenggaranya pelaksanaan supervisi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai suatu tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran agar meningkatkan kinerja guru yang professional. Pengawas Pendidikan Agama Islam mempunyai struktur tersendiri dan memiliki tujuan dengan mengacu pada visi misi yang telah ditetapkan untuk melaksanakan kepengawasan di sekolah dengan dilaksanakan oleh Pengawas PAI tingkat Menengah.

3. Struktur Organisasi

Dalam suatu program kerja tidak lepas dari kata pelaksanaan kinerja atau program kerja. Sebelum membahas terkait pelaksanaan kinerja, dalam Kementerian Agama Kabupaten Malang terdapat struktur organisasi yang menjalankan tugas di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Malang sebagaimana berikut:

- a. Kepala Kemenag : Dr. Musta'in, M. Ag.
- b. Kepala Kasubbag TU : Dr. Muhajir, S. Pd, M. Ag.
- c. Kasi Bimas Islam : Drs. Irfan Hakim
- d. Kasi Pendma : DR. Muh. Arifin, M. Pd.
- e. Kasi PD. Pontren : Rasyidi, S. Ag, M. Si.
- f. Kasi PAIS : Ode Saini Al Idrus, M. Ag.

- g. Kasi PHU : Sonhaji, S. Ag, MH.
- h. Penyuluh Syari'ah : Ahmad Fanani, S. Ag.
- i. Penyuluh Kristen : Yudi Ismanto, SPAK
- j. Penyuluh Katolik : Drs. Irmengrald JW

4. Profil Pengawas Menengah dan Visi Misi Pengawas PAI pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang

- a. Profil Pengawas PAI tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang Pengawas PAI yang membina supervisi akademik tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang terdiri atas enam orang yakni:

- 1) Adi Sunarko, S.Ag. M.A
- 2) Kusairi, S. Ag.
- 3) Masirah, S. Ag. M. Pd. I
- 4) Drs. Nu'man Khumaidi, S. Pd., M.Pd. I
- 5) Arito, S. Ag.
- 6) Drs. Moh. Hamdah, M. Ag.

Semua kegiatan pengawas dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Malang, oleh karena itu sumber penelitian ini yakni semua pengawas PAIS tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.

Bapak Drs. Moh. Hamdah, M.Ag. Selaku pengawas

pendidikan Agama Islam yang juga sebagai supervisor akademik di Kementerian Agama Kabupaten Malang, yang bertempat tinggal di Perum Griya Husada Blok C1 No. 5. Sumber Porong, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Lahir di Kediri 20 Mei 1962, dan menjadi pengawas mulai Tahun 2004 dan sekarang sudah menjabat selama 16 Tahun. Dan beliau sekarang menjabat sebagai Ketua Kelompok Kerja Pengawas PAI di Kementerian Agama Kabupaten Malang.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan wawancara dengan bapak Hamda, M. Ag. Berkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas terhadap Guru Pendidikan Agama Islam selama kurang lebih dilakukan selama satu bulan lebih maka data-data yang diperoleh sekolah binaan yang terdiri dari sekolah di kecamatan Lawang, Tumpang, Poncokusumo, Dau, Karangploso, Tajinan.

Bapak Arito. S. Ag. Selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam yang juga sebagai supervisor akademik di Kementerian Agama Kabupaten Malang, yang bertempat tinggal di Desa Jatikerto, Kromengan, Malang. Lahir di Malang 07 Februari 1974, dan menjabat sebagai pengawas mulai bulan September 2014 - sekarang sekitar enam tahun menjabat sebagai pengawas PAIS. Bapak Artito sekarang menjabat sebagai Sekretaris Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan wawancara dengan bapak Arito, S. Ag. Berkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam selama kurang lebih selama satu bulan maka data-data yang diperoleh yaitu guru yang dibina oleh bapak Arito, S. Ag. Ada yang diperoleh sekolah binaan yang terdiri dari sekolah di kecamatan Donomulyo, Kepajen, Kalipare, Kromengan, Sumber Pucung, Wonosari.

Bapak Adi Sunarko, S. Ag, M. A. Selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam yang bertempat tinggal di Jl. Sudantu Supriadi Gang IV, No. 47 Malang. Lahir di Malang, 9 April 1967, awalnya menjadi pengawas SD/MI dan RA/BK, dan menjabat sebagai anggota pengawas PAIS

Setelah peneliti melakukan penelitian dan wawancara dengan bapak Adi Sunarko S. Ag, M. A. berkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam selama kurang lebih satu bulan maka data-data yang diperoleh yaitu guru yang dibina oleh bapak Adi Sunarko yang diperoleh sekolah binaan yang terdiri dari sekolah di kecamatan Ampel gading, Bululawang, Gondanglegi, Pagelaran, Tirtoyudo.

Bapak Drs. Nu'man Khumaidi, S. Pd., M.Pd. I, selaku pengawas Pendidikan Agama Islam yang bertempat tinggal di Jl. Kademangan No. 6, RT/RW 03/02, Desa Banjararum, Singosari, Malang. Lahir di Malang 19 September 1966. Dan menjabat sebagai

pengawas PAIS mulai tanggal 1 Juli 2008- Sekarang kurang lebih menjabat selama 12 Tahun.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan wawancara dengan bapak Nu'man Humaidi berkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam selama kurang lebih satu bulan maka data-data yang di peroleh yaitu guru yang dibina oleh bapak Nu'man Humaidi yang diperoleh sekolah binaan yang terdiri dari sekolah di kecamatan Dampit, Singosari, Sumawe, Turen.

Bapak Kusairi, S. Ag, selaku pengawas Pendidikan Agama Islam yang bertempat tinggal di Dusun Bendorejo RT/RW 21/05, Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Lahir di Malang 9 April 1969. Dan menjabat sebagai pengawas PAIS mulai bulan Mei 2019- sekarang dan kurang lebih masing setahun beliau menjabat sebagai pengawas PAIS.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan wawancara dengan bapak Kusairi berkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam selama kurang lebih satu bulan maka data-data yang di peroleh yaitu guru yang dibina oleh bapak Kusairi yang diperoleh sekolah binaan yang terdiri dari sekolah di kecamatan Pujon, Ngantang, Kasembon, Bantur, Gedangan, Pagak.

Ibu Masirah, S. Ag. M. Pd. I selaku pengawas Pendidikan

Agama Islam yang bertempat tinggal di Jl. Haji Alwi, Bulusari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Lahir di Ngawi 15 Juli 1965. Dan menjabat sebagai pengawas PAIS mulai 2019-sekarang dan kurang lebih masing setahun beliau menjabat sebagai pengawas PAIS.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan wawancara dengan bapak Kusairi berkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam selama kurang lebih satu bulan maka data-data yang di peroleh yaitu guru yang dibina oleh Ibu Masirah yang diperoleh sekolah binaan yang terdiri dari sekolah di kecamatan Dampit, Jabung, Wajak, Wagir, Pakis.

b. Bentuk Pembinaan Pengawasan

Setelah proses penelitian yang peneliti lakukan selama satu bulan lebih pada pengawas di berbagai sekolah, maka yang peneliti temukan dilapangan dapat ketahui dari para pengawas PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. Yakni dalam proses pengawasan dari semua pengawas melakukan pendekatan persuasif kepada para guru yang dibinanya dengan sopan dan santun sehingga guru akan mudah berinteraksi dengan para pengawas atas problem atau kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, ataupun dalam proses penilaian dalam suatu pembelajaran. Para pengawas ketika akan melakukan pengawasan terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada para guru agar para guru lebih

mensiapkan dirinya untuk dilakukan supervisi, dengan diberitahukan terlebih dahulu para guru tidak akan merasa ketakutan dan merasa terintimidasi oleh para pengawas. Sehingga dengan hal tersebut akan memudahkan jalannya supervisi oleh pengawas pembinaan serta akan meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

c. Visi, Misi Pengawas PAIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang

1) Visi Pengawasan

Terwujudnya pengawasan akademik dan manajerial sekolah/madrasah yang amanah, cerdas dan profesional.

2) Misi Pengawasan

- a) Meningkatkan kinerja pengawas sekolah/madrasah yang profesional.
- b) Meningkatkan sistem pengawasan yang efektif dan efisien.
- c) Mendorong terwujudnya akuntabilitas unit kerja satuan pendidikan.
- d) Meningkatkan profesionalisme kinerja guru dan kepala sekolah/madrasah.
- e) Mengembangkan implementasi Ipteks berdasarkan Imtaq dalam pendidikan.

5. Profil Guru PAI Tingkat Menengah pada Kantor Kementerian Agama

Kabupaten Malang

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan beberapa guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang berkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAIS untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang, sebagai berikut:

Ibu Ifthina Hidayati, S. Pd. I. Adalah guru Pendidikan Agama Islam yang bertempat tinggal di Jl. Tirto RT/RW 03/05, Desa Pagedangan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Lahir Malang 17 Juli 1964, dan menjabat sebagai guru PAI di SMP Negeri 2 Turen mulai tahun 1991 sampai sekarang. Peneliti melakukan penelitian dengan ibu Ifthina dalam bentuk wawancara dan observasi di SMP Negeri 2 Turen dan ibu Ifthina sebagai guru PAI binaan dari bapak Drs. Nu'man Khumaidi, S. Pd, M. Pd.I.

Ibu Dra. Nadhofah, MA adalah guru Pendidikan Agama Islam yang bertempat tinggal di Jl. Pande No. 95 B, Kepanjen, Kabupaten Malang. Lahir di Kediri 8 April 1962. Dan menjabat sebagai koordinator guru PAI di kecamatan Kepanjen, dan menjadi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kepanjen dipimpin yang oleh kepala sekolah yakni bapak Drs. Rahmad, M. Si. Dan menjabat sebagai guru PAI sudah sekitar 30 Tahun. Peneliti melakukan penelitian dengan wawancara di SMP Negeri 4 Kepanjen dengan harapan mendapatkan informasi terkait pelaksanaan supervisi

akademik yang dilakukan oleh bapak Arito selaku pembina ibu Nadhofah.

Ibu Khanifah, S. Ag, M. PdI adalah guru Pendidikan Agama Islam yang bertempat tinggal di Perumahan Pematang Dusun Popohan RT/RW, 001/001 Sentul, Lawang, Kabupaten Malang. Lahir di Sidoarjo 19 Maret 1972. Dan menjabat sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Lawang pada tahun 1997 sampai sekarang dan menjabat sebagai guru selama 23 Tahun. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Khanifah agar dapat informasi terkait pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh bapak Hamdah selaku pengawas PAIS.

Bapak Ahmad Badrus Soleh S. Pd. I adalah guru Pendidikan Agama Islam yang bertempat tinggal di Jl. Raya Pakisaji No, 262, RT/RW, 18/04, Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Dan mengajar sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Ngantang sudah sejak lama. Dan peneliti melakukan wawancara dengan bapak Badrus bahwa pentingnya pelaksanaan supervisi agar kegiatan pembelajaran PAI tetap terkontrol dan tetap meningkatkan kualitas dalam pembelajaran PAI.

Bapak Moh. Hasyim, M. Pd. I adalah guru Pendidikan Agama Islam bertempat tinggal di Bulupitu, Bululawang, Malang. Lahir di Sampang, 28 Juli 1967, dan mengajar sebagai guru PAI di SMA AN-Nur Bululawang pada tahun 1997 sampai sekarang.

B. Paparan Data dan Penelitian

1. Perencanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang

Dalam suatu tujuan akan bermula dengan perencanaan, perencanaan merupakan hal pokok atau suatu gagasan yang penting dalam menjalankan tugas, keberhasilan suatu pendidikan atau lembaga pendidikan ditentukan dengan adanya perencanaan yang baik, dalam hal ini pengawasan Pendidikan Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang melaksanakan tugasnya dengan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat atau telah ditetapkan sebelumnya, karena dengan adanya perencanaan supervisi akademik yang baik akan memudahkan kerja atau kegiatan pengawasan. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru PAI tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.

Pengawas harus memiliki prinsi-prinsip perencanaan supervisi akademik agar program kepengawasan dapat berjalan dengan terarah dan jelas, prinsip yang yang harus dimiliki seorang pengawas harus komprehensif, efektifitas dan kontinuitas karena program pengawas dilakukan untuk membantu para guru dalam menyelesaikan problematika yang dihadapinya.

Adapun perencanaan supervisi dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu program jangka panjang yang di sebut program tahunan

(PROTA), program jangka menengah yang disebut program semseteran (PROMES), dan program jangka pendek yang disebut dengan rencana program supervisi (RPS) serta rencana kepengawasan akademik (RKA). Dalam penyusunan rencana kegiatan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: ⁷³

a. Program tahunan (PROTA)

Dalam program tahunan berisi tentang program-program yang akan dilaksanakan dalam melakukan supervisi, materi apa saja yang akan disupervisi, sasaran dan target yang diharapkan, strategi pengawasan, waktu dan jadwal pengawasan serta pembagian wilayah yang akan dibinanya dalam pengawasan supervisi akademik.

Kegiatan yang dilakukan dalam menyusun prota yaitu: mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis masalah terhadap temuan hasil kepengawasan PAI tahun 2019 sehingga akan mengetahui ketercapaian target program kepengawasan PAI tahun 2019 dari hal tersebut dapat memanfaatkan bahan untuk mewujudkan program kepengawasan PAI tahun 2020.⁷⁴

Penyusunan program pengawasan difokuskan pada peningkatan pemenuhan standar Nasional pendidikan. Pelaksanaan program pengawasan meliputi, pembinaan guru, memantau

⁷³ Wawancara, Adi Sunarko, Pengawas PAIS Kabupaten Malang, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang, 19 Februari 2020, jam 09.00 WIB.

⁷⁴ Dokumen, Program Kepengawasan Pengawas PAI Kementerian Agama Kabupaten Malang Semester Genap Tahun Pelajaran 2019-2020 (dikutip, 29 Februari 2020), hlm. 18.

pelaksanaan empat standar Nasional pendidikan, dan melaksanakan penilaian kinerja guru.

Adapun pembinaan guru meliputi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses pendukung pembelajaran, materi pembinaan meliputi:

- 1) Penyusunan RPP
 - 2) Perumusan Kriteria ketuntasan minimal (KKM)
 - 3) Remedial dan pengayaan
 - 4) Penyusunan Tugas Terstruktur dan Tugas Mandiri Tidak Terstruktur
 - 5) Model-model pembelajaran dan pendekatan saintifik
 - 6) Pengembangan instrumen dan pedoman penilaian
 - 7) Pengembangan teknik pengolahan hasil penilaian
 - 8) Penerapan pendekatan PAIKEM dan SAINTIFIK
 - 9) Rancangan penilaian, dan analisis berbasis IT
 - 10) Analisis butir soal (ABS) dan analisis hasil ulangan (AHU)
 - 11) Penyusunan Penelitian.⁷⁵
- b. Strategi Pengawasan

Berdasarkan studi dokumen Pengawasan, Peran pengawas sekolah/madrasah /madrasah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan (PP 19 Tahun 2005,

⁷⁵ Ibid, hlm. 18.

pasal 55). Pengawas sekolah/madrasah setidaknya sebagai teladan dan sebagai rekan kerja yang serasi bagi sekolah/madrasah dalam memajukan sekolah/madrasah binaannya.

Peran pengawas dilaksanakan dengan pendekatan supervisi yang bersifat ilmiah, klinis, manusiawi, kolaboratif, artistik, interperatif dan berbasis kondisi sosial budaya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sedangkan metode kerja yang dilakukan pengawas sekolah/madrasah /madrasah antara lain observasi, kunjungan atau pemantauan, pengecekan/klarifikasi data, kunjungan kelas, rapat dengan kepala sekolah/madrasah, guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam pembinaan.⁷⁶

Model dan pendekatan supervisi yang digunakan waktu pelaksanaan program supervisi akademik pada guru PAI di Kementerian Agama Kabupaten Malang adalah model supervisi klinis dimana pengawas menerima keluhan kesah semua guru dan setelah itu dicari sebab atau asal-muasal masalahnya. Dan setelah menemukan titik masalahnya maka dicarilah solusi dari masalah tersebut kemudian akan menemukan titik terangnya dan akan terpecahkanlah suatu masalah yang dihadapi oleh guru. Tetapi juga pendekatan yang digunakan oleh pengawas juga biasanya menggunakan pendekatan direktif (langsung) yang mana dilakukan

⁷⁶ Ibid, hlm. 4.

ketika pengawas melakukan pembinaan kepada guru PAI terkait kinerja guru yang masih belum mencapai kriteria.

Dalam hal perencanaan, di bawah ini merupakan tujuan dari suatu perencanaan pengawasan yang telah ditetapkan atau disusun oleh pengawas yakni:⁷⁷ Pengawasan pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memfasilitasi guru PAI di sekolah/madrasah untuk meningkatkan dan mengembangkan sistem penjaminan mutu dalam memenuhi standar nasional pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Secara operasional, tujuan pengawas antara lain:

- 1) Meningkatkan pemahaman kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme (Tupoksi guru, Kompetensi guru, pemahaman KTSP).
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam implementasi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian (pola pembelajaran KTSP, pengembangan silabus dan RPP, pengembangan penilaian, pengembangan bahan ajar dan penulisan butir soal.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan implementasi kepala sekolah/madrasah untuk melaksanakan tugas sehari-hari dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Sasaran pengawasan akademik adalah guru dengan target

⁷⁷ Dokumen, Program Kepengawasan Pengawas PAI Kementerian Agama Kabupaten Malang Semester Genap Tahun Pelajaran 2019-2020 (dikutip, 29 Februari 2020), hlm. 2-3.

sesuai tugas dan kewajiban guru, yaitu terwujudnya guru yang memiliki kemampuan yang memadai dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah .

Guru memiliki kemampuan untuk merencanakan pembelajaran/ bimbingan, melaksanakan pembelajaran/bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/ bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan. Guru termotivasi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sesuai dengan ketentuan pada standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian serta sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁷⁸

Dalam target utama para pengawasan yakni memudahkan para pengawas dalam proses pengawasan dan pembinaan agar apa yang dikerjakan sesuai dengan standar dan panduan yang telah ditetapkan. Serta untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang.

Sebelum perencanaan supervisi akademik disusun pengawas perlu memperhatikan hal-hal yang diperlukan atau

⁷⁸ Ibid, hlm. 4.

dibutuhkan oleh guru dan memperhatikan kondisi guru. Dalam penyusunan program supervisi akademik pengawas Kementerian Agama Kabupaten Malang melibatkan para pengawas lainnya untuk ikut serta dalam menjalankan program perencanaan supervisi akademik. Sehingga mereka akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan supervisi akademik dan ikut serta bertanggungjawab dalam pelaksanaannya dan biasanya perencanaan supervisi dilakukan pada awal tahun. Tidak hanya itu mereka juga dapat memahami bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari supervisi akademik dan adanya sikap saling menghargai antara bawahan dan atasan, sehingga akan mempermudah dan akan terjalannya sikap harmonis antara bawahan dan atasan.

Adapaun program supervisi akademik yang direncanakan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Malang, hasil perencanaan pengawasan tahun 2019-2020. Hasil perencanaan pengawasan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Program Pengawas Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama

Kabupaten Malang

Hasil Pengawasan Tahun 2019/2020

No.	Materi	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Strategi
1	2	3	4	5	6
1	Perencanaan pembelajaran	Menyusun dan melengkapi administrasi perencanaan pembelajaran	GPAI	Semua GPAI memiliki administrasi pembelajaran: 1. Program tahunan 2. Program semester 3. Silabus 4. RPP 5. KKM 6. Agenda Harian Guru 7. Absensi siswa 8. Buku nilai 9. Kalender pendidikan 10. Jadwal tatap muka	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi, • Observasi, • Sharing • Dokumentasi
2.	Pelaksanaan Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas (Metode/Teknik Pembelajaran)	Memahami dan mampu mempraktekkan metode dan teknik pembelajaran yang inovatif	GPAI	Semua GPAI mampu menerapkan metode dan teknik pembelajaran inovatif dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi, • Observasi, • Sharing • Dokumentasi
3.	Penilaian Hasil Pembelajaran	Menyusun instrumen penilaian aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan	GPAI	Semua GPAI mampu menyusun instrumen penilaian aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi, • Observasi, • Sharing • Dokumentasi

4	Media dan Sumber Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membuat media pembelajaran berbasis IT • Memiliki sumber belajar yang sesuai 	GPAI	<ul style="list-style-type: none"> • Semua GPAI mampu membuat media pembelajaran berbasis IT • Semua GPAI memiliki sumber belajar yang sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi, • Observasi, • Sharing • Dokumentasi
---	-------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Kesimpulan dari hasil dokumentasi diatas merupakan program perencanaan supervisi akademik pengawasan tahun 2019/2020, yakni:⁷⁹

- a. Perencanaan pembelajaran
- b. Pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas (metode/teknik pembelajaran)
- c. Penilaian hasil pembelajaran
- d. Media dan sumber pembelajaran

Data yang dipaparkan peneliti diatas juga didukung dengan hasil wawancara dengan bapak hamda selaku pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang, yakni:

“Perencanaan supervisi akademik dilakukan pada awal tahun, dengan menggunakan tafkhim karena berkaitan dengan laporan tahunan, desember telah membuat perencanaan, apa yang akan dilakukan dalam supervisi akademik selama satu tahun, pertama

⁷⁹ Ibid, hlm. 13.

yang dilakukan merencanakan pembelajaran untuk guru-guru PAI yaitu dengan menata kalender pendidikan, pekan efektif, PROTA, PROMES, RPP, perencanaan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, perencanaan metode pendekatan untuk penyampaian materi, evaluasi. Sehingga dari situ pengawas dapat menjalankan tugasnya yang sudah tersusun dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.⁸⁰

Pernyataan bapak Hamdah juga ditegaskan lagi oleh salah satu pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang yakni bapak Arito:

”Perencanaan merupakan salah satu program pengawas membuat perencanaan pengawasan, program perencanaan membuat program tahunan, salah satu program pengawas menyiapkan instrumen-instrumen untuk melakukan supervisi, adapun instrumen supervisi, instrumen pemantauan pembelajaran guru, dan dalam perencanaan diawal semester ganjil maupun genap dan perencanaan bimbingan dan latihan bagi guru. perencanaan mulai dari menyusun RPP, PROTA, PROMES, KKM, pelaksanaan pembelajaran, model-model pembelajaran, bagaimana membuat instrumen penilaian, membuat soal, membuat rubrik. Itu semua bertujuan mengembangkan potensi guru dan meningkatkan kinerja guru PAI.”⁸¹

Dari hasil analisis dan dokumentasi yang dikemukakan oleh data di atas, maka pengawas guru Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang akan lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor dengan adanya instrumen

⁸⁰ Wawancara, Hamdah, Pengawas PAIS Kabupaten Malang, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang, 13 Februari 2020, jam 09.00 WIB.

⁸¹ Wawancara, Arito, Pengawas PAIS Kabupaten Malang, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang, 20 Februari 2020, jam 09.00 WIB.

atau panduan untuk melakukan supervisi akademik di lapangan. Serta akan lebih mudah mengukur tingkat keberhasilan guru atau kinerja guru sesuai dengan instrumen yang telah ditentukan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan instrumen penilaian kinerja guru yang mengacu pada tugas pokok guru:

Tabel 4. 2
Instrumen Penilaian Kinerja Guru
Yang Mengacu Pada Tugas Pokok Guru

No.	Program	Komponen	
1	Perencanaan Pembelajaran	1	Menggunakan Kalender Pendidikan
		2	Menyusun Program Tahunan
		3	Menyusun Program Semester
		4	Memperbaiki Silabus sesuai analisis konteks siswa
		5	Mengembangkan RPP sesuai karakteristik siswa
		6	Menetapkan KKM
		7	Menggunakan Agenda Harian Guru
		8	Memiliki Jadwal Tatap Muka
		9	Mengelola buku Absensi Siswa
		10	Mengelola buku Nilai
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	11	Mengkondisikan kelas (kegiatan pendahuluan)
		12	Memfasilitasi siswa mengeksplorasi informasi (kegiatan inti)
		13	Mengembangkan pengalaman mengelaborasi informasi (kegiatan inti)

No.	Program	Komponen	
		14	Mengembangkan pengalaman belajar mengkonfirmasi informasi (kegiatan inti)
		15	Melaksanakan penilaian proses (kegiatan inti)
		16	Menilai pengetahuan, karakter, dan keterampilan siswa (kegiatan inti)
		17	Melaksanakan kegiatan refleksi, mengukur pencapaian target (penutupan)
3.	Penilaian Hasil Pembelajaran	18	Menggunakan Daftar Nilai sesuai dengan standar penilaian
		19	Melaksanakan tes dalam bentuk Ulangan Harian, UTS, UAS/UKK
		20	Melakukan penilaian Ahlak Mulia dan kepribadian
		21	Melaksanakan penilaian keterampilan siswa
		22	Menilai kreativitas dan inovasi siswa
		23	Melakukan Analisis Ulangan Harian
		24	Remedial dan Pengayaan
		25	Instrumen tes setiap KD
		26	Menyusun Bank Soal
		27	Menggunakan Kartu soal
		28	Melaksanakan Analisis Penilaian
4	Melatih dan membimbing siswa	29	Melatih dan membimbing siswa dalam remedial dan pengayaan
		30	Membimbing siswa meraih target prestasi dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler
		31	Memberikan bimbingan dalam kegiatan Karya Ilmiah Siswa
5	Tugas tambahan	32	Menjadi Wakil Kepala Sekolah

No.	Program	Komponen	
		33	Menjadi Wali Kelas
		34	Menjadi pembina ekstrakurikuler
		35	Melaksanakan tugas piket
		36	Menjadi Pembina Osis
6	Mengembangkan kegiatan profesi	37	Melakukan penelitian tindakan kelas
		38	Mengikuti pendidikan/seminar dsb.
		39	Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi
		40	Meningkatkan penguasaan bahasa asing
Skor Yang Diperoleh			
Persentase Kinerja			

Dari paparan di atas dan data yang peneliti paparkan dikuatkan dengan penjelasan pengawas Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang dalam wawancara sebagai berikut:

”Dalam perencanaan kinerja guru kita nilai dari tugas guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran. Peran pengawas tidak untuk mencari kesalahan dan memahami guru tetapi justru niat pengawas untuk membuat guru lebih profesional, untuk supervisi perlu diciptakan suasana tidak menakutkan dan tidak merasa takut dengan kedatangan pengawas. Tetapi guru tidak boleh seenaknya tetap harus mengetahui tugas dan fungsinya sebagai guru”.⁸²

⁸² Wawancara, Arito, Pengawas PAIS Kabupaten Malang, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang, 20 Februari 2020, jam 09.30 WIB.

Dalam hal ini dapat diuraikan dari hasil wawancara dan dokumentasi tersebut peneliti dapat mengetahui dari perencanaan supervisi akademik pengawas yang didasari dari perencanaan seperti perangkat pembelajaran (silabus/RPP/PROTA/PROMES/ KKM), jadwal supervisi, instrumen supervisi, pelaksanaan serta penilaian dan tindak lanjut dari analisis penilaian tersebut. Dalam perencanaan terkait perangkat dilakukan pada awal pembelajaran atau awal tahun dengan dibina oleh pengawas dan akan membuat bersama-sama terkait pembelajaran selama setahun, dengan hal tersebut semua guru akan mendapatkan bimbingan langsung terkait pembuatan perangkat.

Dan dari data instrumen penilaian kinerja guru yang mengacu pada tugas pokok dan fungsi guru, apabila terdapat kendala dalam instrumen penilaian kinerja guru, pengawas akan memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru-guru yang kurang mampu dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru, dan disini pengawas Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang memberikan arahan sebagai pengawas, harapan adanya pengawasan akan memberikan kemudahan bagi para guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan menjadikan pembelajaran di Indonesia menjadi lebih berkualitas dan menjadikan guru yang profesional serta peran dan tugas pengawas dapat berjalan dengan lancar.

Data diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara yang

dilakukan oleh peneliti kepada bapak Hamda selaku pengawas guru Pendidikan Agama Islam tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang, sebagai berikut:

"Instrumen supervisi yang telah disiapkan disusun bersama-sama pedoman pembuatan instrumen mengacu pada regulasi yang ada, disepakasi oleh para pengawas, dan semua pengawas harus menggunakan instrumen yang telah disepakati bersama, dan guru akan diberikan pembinaan dan bimbingan terlebih dahulu sebelum melakukan supervisi sebagai penunjang profesi keguruan."⁸³

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas peneliti menganalisa bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang dalam perencanaan sangatlah penting untuk meningkatkan kinerja guru karena dapat mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidikan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru, dengan adanya perencanaan supervisi akademik dengan perencanaan pembuatan perangkat pembelajaran, RPP, PROMES, PROTA dan KKM, model pembelajaran siswa, serta pelaksanaan dan instrumen penilaian maka guru dapat mengetahui bagaimana cara mengajar yang baik dan benar tidak hanya asal-asalan tanpa adanya dasar untuk mengajar. Karena dengan adanya perencanaan terlebih dahulu guru lebih tanggap dan aktif dengan apa yang tidak guru ketahui, dan dengan adanya perencanaan hampir semua guru lulus dalam pelaksanaan supervisi

⁸³ Wawancara, Hamdah, Pengawas PAIS Kabupaten Malang, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang, 13 Februari 2020, jam 10.00 WIB.

akademik yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam, dan perencanaan dilakukan pada awal tahun biasanya dilakukan pada awal semester genap dan semester ganjil sesuai dengan kondisi dan kalender pembelajaran. Perencanaan supervisi akademik dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kondisi guru, yang meliputi pembinaan dan bimbingan.

Dalam perencanaan supervisi akademik yang terlibat dalam merencanakan adanya korbid pengawas PAIS tingkat Menengah, kemudian Pokjawas Pengawas Kementerian Agama Kabupaten Malang, dan seluruh pengawas Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Malang, sebelum merencanakan pengawas terlebih dahulu menggali informasi terlebih dahulu program MGMP dan Kasi PAIS apabila ada program yang bisa disatukan atau disinergikan sehingga tidak adanya tumpang tindih dan lebih efektif dan efisien.

Data di atas menjelaskan bagaimana salah satu dari program pengawas yaitu membuat perencanaan supervisi akademik setiap tahunan dan semester yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru pada proses pembelajaran seperti meningkatkan pembinaan dan bimbingan kepada guru, membuat perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan hal tersebut guru akan lebih memahami bagaimana model pembelajaran yang baik bagi siswanya dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran atau kualitas pembelajaran.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu program pengawas yaitu perencanaan supervisi akademik dapat direncanakan dengan direncanakan oleh semua pengawas dengan menimbang faktor-faktor atau kendala-kendala yang dialami oleh guru maka pengawas membuat perencanaan akademik sesuai kebutuhan guru dengan memperhatikan perangkat pembelajaran, metode/model pembelajaran dan RPP, dan lain sebagainya dengan ini pengawas dapat membuat perencanaan dengan membuat instrumen supervisi akademik agar memudahkan pengawas dan guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan menggunakan instrumen guru akan lebih memahami ide pokok atau indikator dari pembelajaran, serta dengan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar serta pembinaan dalam menentukan model pembelajaran yang pas dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang

Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas di Kementerian Agama Kabupaten Malang mengacu pada instrumen atau pedoman yang telah ditentukan sebelumnya, dan sebelum melakukan supervisi akademik pengawas terlebih dahulu menghubungi pihak seklolah atau guru yang dibinanya, dan juga terkadang tidak

memberitahukan terlebih dahulu, agar mengetahui sejauh mana guru PAI siap dan kompeten dalam bidangnya dan benar-benar profesional terhadap tugas yang diembannya, pengawas juga menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk proses supervisi akademik. Seperti halnya instrumen dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan berdasarkan bukti surat tugas yang dibawa oleh pengawas ketika melakukan pengawasan di lapangan atau disekolah binaanya.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas melakukan supervisi biasanya di sekolahan atau di kecamatan, program supervisi akademik dilakukan secara fleksibel tetapi dalam pelaksanaannya tidak keluar dari ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan seperti pembinaan, pemantauan sekolah, dan penilaian. Tetapi juga pelaksanaan supervisi akademik tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga dilakukan di kecamatan dan biasanya ditetapkan disatu titik. Dan dalam pertemuan pelaksanaannya biasanya membahas tentang pembelajaran selama di sekolah dan disitulah dilakukan supervisi, terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran.

Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang:

”Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan kunjungan kelas ke sekolahan-sekolahan, dilakukan delapan kali dalam sebulan dan dilakukan dengan model pembinaan setiap dua bulan sekali dan dikumpulkan dalam satu titik yaitu dengan MGMP, dua bulan pertama tentang perencanaan, dua bulan kedua tentang metode dan pendekatan dua bulan berikutnya

tentang penilaian dan evaluasi.”⁸⁴

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Khanifah S. Ag. M. Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 1

Lawang sebagai berikut:

"Pelaksanaan supervisi biasanya dilakukan dua kali ada yang disekolah yang di supervisi oleh bapak Hamda, dan ada juga supervisi dilakukan di Kecamatan dan biasanya diajari tentang metode atau model pembelajaran, diajari tentang teknologi, dan belajar tentang model-model pembelajaran dengan guru lain, dan dengan supervisi kami sangat terbantu dan dapat meningkatkan pengetahuan kami sebagai guru PAI, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.”⁸⁵

Dari data di atas peneliti mendeskripsikan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAIS Kabupaten Malang di Kecamatan Lawang sangat mendapatkan respon positif dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu kinerja guru PAI tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang, karena dengan adanya supervisi guru merasa dibantu dan banyak mendapatkan pengetahuan dalam meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran

Hasil wawancara dengan ibu Ifthina Hidayati S. Pd. I selaku guru PAI di SMPN 2 Turen sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh bapak Nu'man selaku pengawas PAIS, sering sekali pak Nu'man melakukan pembinaan baik masalah perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, penilaian, pengayaan.

⁸⁴ Wawancara, Hamdah, Pengawas PAIS Kabupaten Malang, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang, 13 Februari 2020, jam 10. 30 WIB.

⁸⁵ Wawancara, Khanifah, GPAI SMPN 1 Lawang, Ruang Tamu SMPN 1 Lawang, 5 Maret 2020, Jam 7.30 WIB.

Dengan adanya supervisi saya pribadi lebih meningkat kualitas kerjanya, lebih lengkap lagi administrasinya dan, dapat memberikan pengetahuan tentang model-model pembelajaran sehingga saya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran”⁸⁶

Peneliti mendapat informasi dari Bapak Nu'man Khumaidi selaku pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervisi akademik yang saya lakukan biasanya seperti kolega atau pertemanan bukan seperti seorang atasan atau bawahan. Karena dengan ini guru akan lebih terbuka kepada kami tentang problem-problem atau masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dan tidak ada kecanggungan antara saya dan guru PAI, sebelumnya kami menentukan jadwal pelaksanaan supervisi akademik, terus menyampaikan jadwal kepada guru-guru binaan, selanjutnya langsung melakukan supervisi, tetapi sebelum dilakukan supervisi melengkapi instrumen-instrumen supervisi, perangkat yang akan disupervisi dan saya menjelaskan terlebih dahulu kurang lebih 15 menit terkait apa saja yang akan disupervisi, dan setelah itu dilakukan supervisi setelah selesai kita membahas tentang kelebihan dan kekurangan. Hal ini juga sangat membantu guru agar lebih nyaman dengan kedatangan pengawas dan guru tidak merasa takut atau terintimidasi dengan adanya pengawas.”⁸⁷

Peneliti menganalisa bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh bapak Nu'man Khumaidi selaku pengawas PAIS tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang karena dengan model atau pendekatan persuasif atau seperti kolega atau pertemanan sangat membantu para guru mendapatkan solusi dari

⁸⁶ Wawancara, Iftina Hidayati, GPAI SMPN 2 Turen, Ruang Tamu SMPN 2 Turen, 4 Maret 2020, Jam. 10.30 WIB.

⁸⁷ Wawancara, Nu'man Humaidi, Pengawas PAI Kabupaten Malang, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang, 24 Februari 2020, Jam. 10. 30 WIB.

problem-problem yang dihadapi dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Dalam hal ini sangat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran atau kinerjanya dalam pengajaran, sehingga akan mencetak kualitas guru yang profesional dengan bantuan para pengawas yang memberikan bimbingan dan arahan yang positif karena dengan dampingan para pengawas guru akan lebih mengetahui tugas dan fungsinya sebagai guru.

Data diatas juga diperkuat dengan wawancara ibu Ifthina Hidayati selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Turen, sebagai berikut:

“Bapak Nu'man merupakan sosok yang baik dan patut untuk dicontoh, beliau tidak pernah membeda-bedakan antara guru satu dan guru lainnya, beliau selalu menjadikan kami sebagai saudara dan tidak ada batas seperti bawahan dan atasan, tetapi saya tidak semenah-menah terhadap beliau, saya tetap menjalankan tugas dan fungsi saya sebagai guru, pak Nu'man selalu memberikan motivasi dan memberikan contoh-contoh RPP dan model-model pembelajaran yang terbaru, sehingga saya selalu update terhadap pembelajaran yang baru, dan beliau selalu aktif dalam melakukan supervisi.”⁸⁸

Data di atas juga dijelaskan oleh guru PAI di SMK PGRI 1 Turen yakni Ibu Nurul Hidayati, sebagai berikut:

“Bapak Nu'man dalam proses pengawasan sangat responsif dan komunikatif terhadap saya beliau orangnya baik, mengarahkan jika ada kekurangan apa yang sedang dihadapi oleh guru, beliau selalu memberikan bimbingan dan arahan terlebih dahulu sebelum melakukan supervisi, saya tidak merasa tegang dengan adanya pengawas malah saya lebih dibantu dalam menjalankan tugas saya sebagai seorang pendidik. Jadi saya lebih disiplin dalam administrasi dan perangkat yang bersangkutan dalam

⁸⁸ Wawancara, Ifthina Hidayati, GPAI SMPN 2 Turen, Ruang Tamu SMPN 2 Turen, 4 Maret 2020, Jam. 11. 00 WIB.

pembelajaran, saya merasa nyaman dengan bapak Nu'man yang memberikan saya banyak pengetahuan dan ilmu yang berbeda.”⁸⁹

Dari penilaian hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepengawasan yang dilaksanakan di berbagai sekolah, para pengawas sangatlah baik dan komunikatif serta responsif terhadap apa yang dibutuhkan para guru PAI, sehingga dapat membantu guru PAI dalam menjalankan tugasnya dan dapat meningkatkan kinerja para guru PAI dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang sangat baik.

Pada program semester pengawasan dilakukan untuk memudahkan dalam pelaksanaan supervisi akademik agar pelaksanaannya terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan di awal tahun sebagai bentuk pembaruan program tahunan dan program semester kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas dalam satu tahun yang akan datang.

Dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh seluruh pengawas di masing-masing tempat binaanya dilakukan sesuai dengan jadwal masing-masing yang telah di jadwalkan oleh pengawas, minimal dalam supervisi dilakukan minimal 2 kali dalam 1 semester, dan maksimalnya 3 kali dalam satu semester setiap guru PAI, sehingga sudah terbilang efektif dalam meningkatkan kinerja guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang. Dalam

⁸⁹ Wawancara, Nurul Hidayati, GPAI SMK PGRI 1 Turen, Ruang Tamu SMK PGRI 1 Turen. 3 Maret 2020, 09. 00 WIB

pelaksanaan supervisi akademik harus mengacu pada perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Data di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Nadhofah, selaku Koordinator GPAI Kecamatan Kepanjen, SMPN 4 Kepanjen, Mushola SMPN 4 Kepanjen, sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervisi akademik sangat penting dilakukan karena semua kegiatan guru sangat terkontrol, apalagi pak Arinto sangat baik dan sabar dalam membimbing saya yang sudah tua, beliau sangat enak komunikasinya, kekeluargaannya sangat tinggi sudah seperti kolega dan teman sendiri. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan setiap tri wulan setiap semester 2 kali selalu rutin dilakukan oleh bapak Arinto, dan beliau mensupervisi tentang perencanaan pembelajaran, praktik pembelajaran, KBK, Evaluasi. Jika ada kekurangan pak Arinto sangat santun dalam menyampaikan kesalahan, dan mengarahkan sedemikian rupa. Pada intinya ruh dan jiwanya dalam mengajar itu keikhlasan, cinta dan anak-anak, kalau masalah teknis tidak ada kesempurnaan, jika ada modifikasi ya diikuti dengan tenang maka dapat meningkatkan kinerja guru karena terkontrol dengan baik.”⁹⁰

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SMP Negeri 1 Lawang yakni ibu Khanifah:

“Supervisi akademik dilakukan oleh pengawas 1 kali dalam semester tetapi jika pertemuan untuk pembinaan bisa 3 kali sampai 4 kali dan disitu sebagai bentuk supervisi saya untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang saya lakukan, yang pertama pak hamda menanyakan tentang kondisi siswa, perangkat pengajaran mulai dari RPP, Kalender pendidikan, Silabus, PROTA, PROMES, dan evaluasi, dengan supervisi maka guru dapat mengajar semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya untuk merealisasikan kompetensi pedagogik, keperibadian,

⁹⁰ Wawancara, Nadhofah, Koordinator GPAI Kecamatan Kepanjen, Mushola SMPN 4 Kepanjen, 4 Maret 2020, Jam. 08.30 WIB.

profesional dan sosial.”⁹¹

Dari beberapa deskripsi wawancara di atas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa hasil pengawasan yang dilakukan oleh pengawas PAIS Kementerian Agama Kabupaten Malang yakni dapat memberikan peningkatan kinerja guru PAI tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran serta meningkatkan kualitas dalam menyusun perangkat pembelajaran serta memberikan dampak positif terhadap guru PAI terhadap tanggungjawab dalam melengkapi administrasi pembelajaran serta tugas dan fungsi sebagai guru yang memiliki kualitas mengajar yang baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut bersama pengawas dalam kegiatan supervisi akademik yang dilakukan SMP Negeri 2 Turen ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan pengawas, yakni:⁹²

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan pengawas menyiapkan berbagai berkas yang diperlukan seperti instrumen monitoring dan surat keterangan/bukti kepengawasan, Silabus, RPP, program semester, daftar hadir, daftar nilai, kemudian pengawas menghubungi guru yang akan disupervisi ketika belum berangkat ke sekolah yang

⁹¹ Wawancara, Khanifah, GPAI SMP Negeri 1 Lawang, Ruang Tamu SMPN 1 Lawang, 5 Maret 2020, jam 07. 30. WIB.

⁹² Observasi Supervisi Akademik, SMP Negeri 2 Turen, tanggal 4 Maret 2020, jam 10. 00 WIB.

akan dilakukan supervisi agar guru siap ketika disupervisi, dan setelah di sekolah pengawas meminta izin kepada kepala sekolah secara lisan bahwa akan dilakukan supervisi terhadap guru PAI yang ada di sekolah.

b. Tahap pelaksanaan

Sebelum melakukan supervisi akademik pengawas terlebih dahulu melakukan pengecekan administrasi pembelajaran seperti Silabus, RPP, Kalender pendidikan, PROTA, PROMES, media pembelajaran, Dokumen penetapan KKM, Pemetaan SK dan KD, dan pengawas memberikan penjelasan selama kurang lebih 15 menit terkait supervisi yang akan dilakukan, dan pengawas melakukan kunjungan kelas dan melihat kondisi serta kegiatan belajar di kelas saat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI. Dan waktu kegiatan supervisi akademik berlangsung pengawas mengamati dengan sangat teliti dan mencatat diinstrumen yang sudah disiapkan. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi penulis bahwa pengawas Pendidikan Agama Islam sangat memiliki kompetensi yang cukup baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang supervisor, di mana terlihat dalam kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAIS dengan menggunakan pendekatan kedinasan sebagai mitra kerja serta dan pendekatan cara kekeluargaan agar dapat berjalan dengan baik tanpa adanya ketakutan dalam diri guru PAI.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir dari supervisi akademik adalah evaluasi, pengawas menganalisa hasil supervisi disekolah dan memberikan penilaian dan dari sini maka guru akan mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh guru, dan pengawas menyampaikan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing guru PAI sebagai tolak ukur keberhasilan seorang guru, dan agar guru dapat meningkatkan kinerja lagi. Dan penilaian pengawas lebih menekankan pada kompetensi guru dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap GPAI.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas PAIS sangatlah membantu para guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat mengontrol kegiatan sebagai seorang guru, dan dengan adanya supervisi guru dapat lebih aktif dan respon terhadap problem-problem yang dihadapi dan dapat memecahkan titik permasalahannya dengan pengawas. Dari sinilah guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat melengkapai administrasi-administrasi sebagai penunjang jalanya pembelajaran yang akan menghasilkan kinerja guru yang baik dan bermutu.

3. Evaluasi Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang

Kegiatan dari akhir semua kegiatan adalah evaluasi, dan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut dilakukan oleh pengawas setelah proses supervisi akademik dilaksanakan atau setelah proses pembelajaran dikelas berakhir. Dalam kegiatan evaluasi pengawas memberikan analisis terhadap penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru PAI, dan pengawas melakukan analisis secara menyeluruh untuk mengetahui apakah kekurangan dan kelebihan dari guru yang di supervisi, dalam proses evaluasi guru yang memiliki kelebihan harus tetap mempertahankan kelebihannya.

Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilakukan setelah proses pembelajaran dan pengamatan di kelas setelah berakhir, pengawas bersama guru memasuki tempat yang telah disediakan pihak sekolah untuk berdiskusi terkait pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh guru PAI, dari mulai evaluasi terkait RPP, Silabus, PROTA, PROMES, Kalender Pendidikan, Penetapan KKM, Pemetaan SK dan KD, dan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran semua tersebut dievaluasi oleh pengawas. Jika terdapat kelebihan maka guru harus mempertahankan apa yang dimilikinya dan jika terdapat kekurangan pengawas memberikan arahan dan bimbingan terhadap masalah yang dihadapi oleh guru PAI.

Jika terdapat masalah secara individu maka pengawas memberikan arahan secara individu terkait masalah pribadi atau masalah dalam proses pengajaran atau terkait perangkat pembelajaran, dan jika terdapat masalah yang harus diselesaikan secara bersama-sama maka dilakukan ketika ada pertemuan di MGMP setiap dua bulan sekali dan disitu akan disampaikan dan ditemukan titik permasalahannya dan mencari solusi bersama dengan semua GPAI. Dan evaluasi secara menyeluruh dilakukan per-dua bulan sekali pada evaluasi pertama tentang perencanaan pembelajaran, bulan kedua tentang metode pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi terakhir dilakukan penilaian pembelajaran, dan dilakukan ketika pembinaan oleh pengawas yang dilakukan di satu titik sesuai binaan masing-masing.

Dan dari kekurangan guru dapat mengubah sikap atau perilaku yang perlu dilakukan oleh guru maka akan memberikan umpan balik terhadap guru, jika guru mampu mempraktikkan panduan dan saran serta arahan dari pengawas serta menerima dan meralisasikan hasil supervisi akademik tersebut maka merupakan sebuah pencapaian baik dari kegiatan supervisi akademik. Dan juga tindak lanjut dari evaluasi supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru pihak pengawas mengedepankan kebutuhan para guru terkait kebutuhan apa yang diperlukan, dari pihak pengawas mengadakan seminar, wokshop, pelatihan dan bekerjasama dengan

Kementerian Agama Kabupaten Malang agar kinerja guru terus meningkat dan menjadi tolak ukur kedepannya bagi guru dan pengawas untuk merencanakan program-program kerja berikutnya.

Data di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara oleh salah satu guru PAI di SMP Negeri 1 Lawang yakni ibu Khanifah:

“Evaluasi dilakukan oleh bapak Hamda setelah melakukan supervisi akademik di kelas, setelah itu dilakukan evaluasi secara individual menyampaikn beberapa kekurangan yang saya masih butuh bimbingan, kalo secara klaksikal ada forum MGMP GPAI Korwil Lawang, dan tindak lanjut dari evaluasi dilakukan pembinaan secara klaksikal di MGMP GPAI Korwil Lawang.”⁹³

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan pengawas PAIS yakni Bapak Kusairi:

“Evaluasi dilakukan setelah guru disupervisi dan evaluasi terkait bagaimana guru mengajar, merencanakan pembelajaran, menggunakan metode apa, kelemahan apa, sampai dengan penilaian, catatan supervisi saya ada sendiri, dan kami memberikan arahan kepada guru terkait kekurangan yang masih perlu diperhatikan. Dan evaluasi seluruh guru dilakukan diakhir semester dan kami melakukan evaluasi supervisi akademik secara keseluruhan menggunakan angket.”⁹⁴

Dari data diatas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Turen saat kegiatan pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAIS, pada tahap akhir supervisi akademik dilakukannya evaluasi dan pengawas segera menganalisa instrumen supervisi akademik dengan teliti agar tidak ada kesalahan dan memberikan penilaian terhadap kinerja guru PAI di

⁹³ Wawancara, Khanifah, GPAI SMP Negeri 1 Lawang, Tanggal 5 Maret 2020, Jam 08.15 WIB.

⁹⁴ Wawancara, Kusairi, Pengawas PAIS Kementerian Agama Kabupaten Malang, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang, 2 Maret 2020, Jam 09. 00 WIB.

dalam kelas dan pengawas langsung memberikan penjelasan terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaran dan yang terakhir media dan sumber pembelajaran, bahwa guru PAI di SMP Negeri 2 Turen sudah dan memenuhi semuanya hanya masih gerogi ketika didampingi oleh pengawas, dan pengawas memberikan arahan bahwa pertahankan yang sudah baik dan banyak belajar lagi serta tampil percaya diri.⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menganalisa bahwa dengan adanya evaluasi maka pengawas dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari masing-masing guru dan dapat mengetahui apa yang masih perlu dibina dan apa yang masih perlu dilakukan pelatihan, dan dengan evaluasi guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan apa yang dimiliki sehingga guru akan mudah memperbaiki kesalahan dan meningkatkan apa yang masih perlu ditingkatkan. Dan dengan adanya evaluasi maka pengawas mengetahui apakah program kerja pengawas sudah mencapai tujuan yang telah direncanakan apakah masih perlu dilakukan perbaikan kembali.

4. Dampak Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang

Supervisi akademik merupakan hal yang paling penting bagi guru PAI dengan adanya supervisi akademik guru merasa terbantu

⁹⁵ Observasi Supervisi Akademik SMP Negeri 2 Turen, Tanggal 3 Maret, Jam 11.00 WIB.

dan dapat meningkatkan kompetensinya dengan bantuan para pengawas PAIS Kementerian Agama Kabupaten Malang. Dalam kegiatan supervisi akademik pasti terdapat dampak terhadap apa yang telah dilakukannya. Dan dampak dari supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru PAI di Kementerian Agama Kabupaten Malang. Dibawah ini hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Kepanjeng selaku koordinator GPAI kecamatan Lawang yakni Ibu Hanifah:

“Dampak terhadap disiplin kerja saya sangat bertambah karena dengan adanya supervisi, saya merasa saya dibimbing, saya senang jika seorang supervisor banyak bertanya kepada saya, karena ketika saya diberitahu tentang kesalahan dan kekurangan saya, saya bangga karena ada orang lain yang bisa membantu saya dalam kesalahan. dan dengan adanya seorang guru harus siap mental bagaimana pun keadanaanya dalam mengelola kelas, menghadapi siswa dan ditambah dengan adanya supervisi adanya peningkatan karena ada pengawas yang melihat, mengevaluasi saya, dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kalo gak eman-eman kalo gak ada pengawas. Kinerja saya juga meningkat tambah semangat, dari kepala sekolah jika meminta perangkat yang lengkap saya sudah siap karena sudah disupervisi terlebih dahulu dan juga ketika akan disupervisi pak Hamda. Prestasi yang saya dapat Gopres PAI di Kabupaten Malang dan sayang rangking 11.⁹⁶

Dari hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Ngantang yakni bapak Badrus:

“Dampak dari supervisi akademik terhadap cara mengajar

⁹⁶ Wawancara, Khanifah, GPAI SMP Negeri 1 Lawang, Ruang Tamu SMPN 1 Lawang, 5 Maret 2020, Jam 08. 00. WIB.

saya mengajar mengikuti KD dan metode yang telah ditentukan dalam perencanaan supervisi, dengan menghubungkan sama Adiwiyata, KD saya tentang kebersihan saya ikutkan dengan Adiwiyata misal pembuangan air wudhu, air musta'mal bisa dimanfaatkan untuk kolam lele, golponik, saya banyak sharing dengan yang lebih muda. Dengan supervisi akademik saya selalu siap dalam perangkat dan administrasi akademik, jadi sangat membantu dalam ketepatan dalam mengajar, melakukan tugas sebagai guru, dan guru Agama sebagai contoh jadi saya tetap semangat dalam belajar dan tidak boleh malas-malasan dan dengan adanya supervisi akademik saya sangat semangat dalam menjalankan tugas dan fungsi saya sebagai guru.”⁹⁷

Dari data diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan supervisi akademik telah berakhir yang diselenggarakan oleh pengawas PAIS untuk GPAI di Kabupaten Malang. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni dampak supervisi terhadap peningkatan kinerja guru PAI dilihat dari peneliti ketika terjun ke lapangan bahwa guru tepat dalam melengkapi administrasi supervisi akademik dan guru juga aktif bertanya terkait apa yang belum difahami terkait metode pembelajaran yang baik bagaimana dan cara mengajar yang baik bagaimana, serta guru PAI juga semangat dalam belajar aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar tidak duduk dan ngobrol dengan guru lain dan tidak terlihat memainkan hp serta guru PAI juga terlihat aktif ketika tidak mengetahui terkait pembelajaran yang diampunya.⁹⁸

Dari beberapa wawancara diatas maka peneliti dapat

⁹⁷ Wawancara, Ahmad Badrus Soleh, GPAI SMAN 1 Ngantang, Ruang Tamu SMAN 1 Ngantang, 10 Maret 2020, Jam. 09.00 WIB.

⁹⁸ Observasi kegiatan guru di sekolah SMPN 1 Lawang, SMPN 2 Turen

menganalisa bahwa dampak dari supervisi akademik terhadap guru PAI tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang sangat signifikan terhadap perkembangan pendidikan Agama Islam di wilayah Kabupaten Malang, dan dapat meningkatkan kulaitas-kualitas para guru dalam merealisasikan kompetensinya yang dimiliki dan sangat berdampak positif terhadap guru PAI tingkat Menengah, dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dengan wilayah yang sangat luas dan pengawas yang sangat sedikit tetapi guru tetap memberikan hal yang positif dan memberikan dampak terhadap prestasi belajar, disiplin kerja, semangat belajar serta prestasi guru yang sangat diluar dugaan saya sebagai peneliti mereka sangat antusias menyambut pengawas dan belajar terhadap kendala yang mereka hadapi dengan para pengawas, dan para guru PAI memberikan respon yang sangat positif terhadap pengawas sehingga menjadikan keikhlasan bagi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja bagi guru PAI tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.

C. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara serta membaca dokumen-dokumen kepengawasan terhadap manajemen yang dilakukan oleh pengawas maka ada beberapa hal yang dapat dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Perencanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang

Dari paparan data yang peneliti gambarkan di atas berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tentang perencanaan supervisi akademik oleh pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI tingkat menengah, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut:

- a. Perencanaan supervisi akademik dilakukan dengan rapat kerja dengan pengawas-pengawas PAIS Kementerian Agama Kabupaten Malang, dan perencanaan pengawas biasanya dilakukan pada awal tahun dengan menyusun dan menentukan perencanaan supervisi akademik dari merencanakan pembelajaran untuk guru-guru PAI, merencanakan metode pendekatan untuk penyampaian materi dan merencanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru PAI.
- b. Ada beberapa perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang yakni perencanaan pembelajaran yang mengacu pada tugas pokok guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru. perencanaan supervisi akademik merupakan salah satu program pengawas dan perencanaan pengawas mulai dari merencanakan pembelajaran bagi guru-guru

PAI seperti menata kalender pendidikan, menyusun perangkat pembelajaran seperti PROTA, PROMES, Silabus RPP, dll yang dilakukan pada program pengawas di awal tahun pembelajaran. Menentukan metode pembelajaran sampai dengan penilaian pembelajaran, untuk meningkatkan kinerja guru PAI. Dan pada tahun ini perencanaan supervisi akademik lebih menekankan pada kebutuhan guru yaitu lebih menekankan pada metode atau model pembelajaran pendidikan Agama Islam.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang

Dari paparan data yang peneliti deskripsikan di atas berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAIS dalam meningkatkan kinerja guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang, sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dilakukan dengan baik yaitu dilakukan 1-2 kali supervisi akademik per-guru PAI, dan dilakukan 2-3 kali per kelompok tiap satu semester. Dan dilakukan pembinaan atau supervisi akademik secara kelompok dengan dilakukan di kecamatan atau di tempat pertemuan yang sudah ditentukan oleh MGMP, dan pelaksanaan

supervisi secara individu dilakukan oleh pengawas dengan observasi kelas, dan pertemuan guru dengan pengawas secara pribadi di sekolah binaanya.

- b. Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas pertama dengan meminta izin kepada kepala sekolah secara lisan, dan berdiskusi terkait perangkat supervisi akademik setelah itu pengawas memeriksa perangkat pembelajaran guru PAI yang akan diseupervisi, seperti melihat, PROTA, ROMES, RPP, Silabus, Kalender Pendidikan, pemetaan SK dan KD, serta penetapan KKM. Dan pelaksanaan secara bersama seluruh guru binaan per-pengawas dilakukan di perkecamatan atau dilakukan ditempat yang sudah ditetapkan. Dan dalam pelaksanaan secara menyeluruh guru memberikan pembinaan terkait problem yang masih banyak dihadapi oleh guru, dan juga biasanya lebih pada metode pembelajaran, pembuatan butir soal, dan dipraktikan bersama guru PAI lainnya agar guru lebih faham bagaimana cara dan praktiknya.
- c. Jadwal pelaksanaan supervisi akademik bersifat kondisional sesuai dengan kondisi cuaca, wilayah, dan kadang bersifat mendakak mengikuti kegiatan pengawas karena pengawas kadang ada kegiatan di kantor yang wajib diikuti dan mengikuti kegiatan sekolah binaanya. Sehingga kurang maksimalnya GPAI tetapi sejauh peneliti lakukan penelitian hasil dari wawancara supervisi akademik sudah mencapai target yang ditentukan oleh pengawas.

- d. Dalam pelaksanaan supervisi, pengawas melakukan pendekatan direktif dan non direktif sesuai dengan kondisi waktu pelaksanaan, dan kadang pengawas hanya mengecek kelengkapan administrasi dan jika pengawas melakukan supervisi berikutnya maka GPAI mengikuti di sekolah binaan selanjutnya.
- e. Pada saat pelaksanaan supervisi akademik semua pengawas melakukan pengawasan dengan pendekatan persuasif tidak ada perbedaan antara pengawas dan guru, sehingga akan terjalin persaudaraan dan seperti kolega atau pertemanan. Hal ini bertujuan agar pengawas dapat menggali informasi tentang kendala-kendala atau problem yang sedang dihadapi oleh GPAI. Sehingga dengan keterbukaan guru terhadap pengawas maka guru dapat memecahkan masalah dengan dibina oleh pengawas. dan dengan sikap kolega atau pertemanan pengawas maka guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerjanya sebagai tugas pokok seorang guru, guru akan merasa nyaman dan tidak trektekan sehingga akan menjadikan pembelajaran bagi guru secara terus menerus.
- f. Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik guru terbiasa dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, serta siap mental dan belajar terus menerus sehingga akan meningkatkan kinerja guru yang profesional.
- g. Adapun langkah-langkah supervisi akademik oleh pengawas PAIS

dalam meningkatkan kinerja guru PAI, sebagai berikut:

1) Persiapan

Pada kegiatan kepengawasan yang dilakukan pertama adalah dengan menyiapkan hal-hal yang akan dibawa sebagai bahan penilaian supervisi akademik, dan sebelum pelaksanaan supervisi akademik pengawas menghubungi guru PAI satu hari sebelum diadakan supervisi akademik

2) Pelaksanaan

Pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, pengawas mendatangi kepala sekolah untuk meminta izin secara lisan bahwa akan diadakan supervisi akademik oleh guru PAI. Setelah itu maka dilaksanakan supervisi akademik dengan mendiskusikan terlebih dahulu perangkat pembelajaran yang guru belum faham, dan pengawas mengecek perangkat pembelajaran guru binaanya, dan setelah pelaksanaan supervisi selesai pengawas melakukan analisis kepengawasannya dan setelah itu guru memberikan penilaian kepada guru PAI.

3) Evaluasi

Pada tahap akhir dari supervisi akademik adalah pengawas melakukan evaluasi dengan guru yang disupervisi, yaitu melakukan penilaian sekaligus evaluasi dan dari hasil evaluasi dengan guru binaanya, pengawas menyampaikan kelebihan dan kekurangan serta memberikan motivasi dan

saran kepada guru agar tetap mempertahankan kelebihanya dan memperbaiki kekurangannya.

3. Evaluasi Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang

Dari paparan data yang peneliti deskripsikan di atas dari observasi, wawancara di Kementerian Agama Kabupaten Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAIS adalah dengan menganalisis hasil penilaian kinerja guru PAI pada waktu supervisi kelas, evaluasi ini dilakukan bersama-sama dengan GPAI yang telah melakukan supervisi akademik, dan setelah hasil analisis penilaian selesai maka pengawas memberikan arahan dan bimbingan terhadap GPAI, dan setelah itu pengawas menemui kepala sekolah untuk mendiskusikan hasil supervisi akademik terkait kelebihan dan kurang dari GPAI tersebut.
- b. Dari hasil penilaian atau evaluasi pada instrumen penilaian oleh pengawas maka guru yang nilainya sudah mencapai standar maka guru dapat mengajukan pencairan tunjangan profesi kegurannya, dan sebagai acuan guru terhadap kelebihan dan kekurangannya, serta sebagai acuan bagi pengawas untuk merencanakan program supervisi akademik pada semester atau tahun yang akan datang,

dengan evaluasi maka pengawas dapat mengetahui ketercapaian perencannya.

4. Dampak Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang

Dari paparan data di atas adapun dampak supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja Guru PAI, yaitu:

- a. Dengan adanya supervisi akademik dampak terhadap cara mengajar guru PAI semakin bagus karena mendapatkan banyak bimbingan dari pengawas terhadap cara memilih metode atau cara mengajar yang baik.
- b. Dengan adanya supervisi akademik guru semakin semangat belajar dalam menggali ilmu pengetahuan tentang materi yang diampunya karena dengan di supervisi guru akan malu jika tidak mengetahui banyak tentang pembelajaran yang di embannya, dan guru juga menambah wawasan dengan sharing kepada guru-guru yang lebih muda darinya.
- c. Serta dengan adanya supervisi guru PAI dapat meningkatkan disiplin kerja dengan melengkapi perangkat pembelajaran dan selalu datang untuk mengajar setiap hari karena jika ada supervisi guru PAI sudah siap tanpa harus kebingunan mencari-cari perangkat pembelajaran dan dengan hal tersebut dapat meningkatkan kinerja guru PAI.

- d. Supervisi akademik juga dapat meningkatkan prestasi guru PAI seperti guru SMP N 1 Lawang Ibu Hanifah yang berprestasi yang terpilih sebagai Gupres (guru prestasi) PAI sekabupaten Malang, guru akan lebih semangat jika terkontrol dan dibimbing oleh peran pengawas yang memabantunya, supervisi akademik mendapat respon positif dari guru PAI karena dapat membantu kerja guru yang masih banyak belum mengetahui.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang

Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan supervisi akademik oleh pengawas PAIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. Perencanaan supervisi akademik dilakukan dengan rapat kerja pengawas-pengawas PAIS Kementerian Agama Kabupaten Malang, dan perencanaan pengawas biasanya dilakukan pada awal tahun dengan menyusun dan menentukan perencanaan supervisi akademik dari merencanakan pembelajaran untuk guru-guru PAI, merencanakan metode pendekatan untuk penyampaian materi dan merencanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru PAI.

Dari data di atas menjelaskan bahwa perencanaan supervisi dilakukan pada awal tahun dan dilakukan oleh seluruh pengawas PAIS, dan dalam merencanakan pengawas melihat hasil kepengawasan tahun lalu, dan dijadikan acuan untuk menyusun perencanaan supervisi akademik agar dalam jalannya supervisi sesuai dengan kebutuhan guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wehrich dan Koontz yang berpendapat bahwa kegiatan supervisi (*controlling*) adalah sebagai suatu

fungsi manajemen yang mengukur dan melakukan penilaian terhadap kinerja dalam hal ini sebagai upaya untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan perencanaan, sehingga sebagai acuan dalam pembuatan perencanaan supervisi pengawas agar lebih efektif dan efisien.⁹⁹

Dari hasil kepengawasan tahun kemaren maka sebagai acuan untuk merencanakan kebutuhan para guru PAI yang akan lebih ditekankan oleh pengawas dalam merencanakan supervisi akademik. Salah satu perencanaan pengawas yakni merencanakan pembelajaran, merencanakan metode pembelajaran, serta penilaian pembelajaran untuk guru yang mana dalam perencanaan dilakukan pada awal tahun pembelajaran dan dilaksanakan perencanaan supervisi akademik dan dalam jangka satu semester. Serta dalam perencanaan pembelajaran pengawas mulai merencanakan dari menata kalender pendidikan, PROTA, PROMES, RPP, Silabus dll. perencanaan pengawasan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru PAI tingkat menengah dalam merencanakan perangkat, merencanakan metode pembelajaran serta penilaian pembelajaran yang mana dalam pembinaanya dilakukan secara berkelompok di awal pembelajaran.

Supervisi akademik dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam secara terencana sesuai dengan program supervisi akademik yang telah direncanakan pada awal tahun tepatnya pada bulan januari sebagai bentuk tugas dan fungsi pengawasan dalam melaksanakan

⁹⁹ Nur Aedi, *Pengawas Pendidikan Teori dan Praktik* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 2.

kewajibannya. Dalam bukunya Priansa di katakan bahwa pengawas perlu menguasai perencanaan supervisi akademik dengan baik sehingga dalam melaksanakan kepengawasannya dapat menjalankannya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Adapun beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik yaitu menyangkut objektivitas, tanggung jawab, berkesinambungan, didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.¹⁰⁰

Dari urian di atas dalam perencanaan supervisi akademik oleh pengawas PAIS sudah sepenuhnya dilakukan melalui prinsip-prinsip perencanaan supervisi akademik dengan dilakukannya secara objektivitas dibagian masing-masing sekolah binaanya, serta berkesinambungan dan yang terpenting pengawas melaukan perencanaan dengan tanggung jawab yang sangat baik, dan melihat kondisi guru PAI serta kebutuhan yang diutamakan.

Adapun dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik pengawas melibatkan seluruh pengawas PAIS dan Pokjawas serta dalam penetapannya dilakukan secara bersama-sama agar semua pihak turut berperan dan dapat menghargai pendapat satu sama lain, agar jalannya supervisi akademik sesuai dengan tujuan program kepengawasan. Sehingga tidak ada kesalahpahaman antara pengawas satu dengan yang lainnya dan dapat mengetahui pengertian, tujuan dan manfaat dari

¹⁰⁰ Priansa, Doni, Juni, dkk, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 114.

supervisi akademik dengan adanya musyawarah bersama.

Sebagai mana teori George R. Terry penyusunan program dilakukan anantara lain untuk mencapai sutau tujuan tertentu, serta kerangka yang telah ditentukan, penyusunan program dilakukan dengan mengkaji kelebihan dan kekuatan dari suatu organisasi, menentukan kekuatan dan ancaman secara eksternal maupun internal, menentukan strategi, kebijakan, teknik, dan program yang diambil melalui proses pengambilan secara alamiah.¹⁰¹

Merujuk pada konsep pemikiran George R. Terry menjelaskan bahwa penyusunan program supervisi akademik oleh pengawas PAIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang sepenuhnya dilakukan melalui prosedur yang baik hal ini dapat dilihat dari program semester yang dirancang oleh pengawas PAIS yaitu meliputi penjelasan terkait uraian kegiatan, sasaran/target kepengawasan, indikator keberhasilan, strategi pengawasan, pendetan/metode pengawasan, sumber dan dana serta waktu. Dari sini peneliti menganalisa penyusunan program supervisi akademik oleh pengawas PAIS sudah dilakukan dengan melihat kekuatan dan kelemahan secara internal dan eksternal, menentukan kesempatan atau ancaman, serta strategi dalam pengawasan, sehingga penyusunan program supervisi akademik oleh pengawas sesuai dengan teori yang di kemukaka oleh George R. Terry.

Sesuai dengan Kemendiknas menyatakan bahwa Ruang

¹⁰¹ Geogre R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 16.

Lingkup Perencanaan Supervisi akademik meliputi beberapa hal yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu:

- a. Pelaksanaan kurikulum
- b. Persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru
- c. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
- d. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan.¹⁰²

Merujuk pada konsep di atas yang di kemukakan oleh Kemendiknas di atas, ruang lingkup perencanaan supervisi akademik oleh pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang sudah sepenuhnya dilakukan pengawas PAIS melalui perencanaan yang sistematis hal ini dapat dilihat dari pedoman program kepengawasan pengawas PAIS penyusunan program pengawasan difokuskan pada peningkatan pemenuhan standar nasional pendidikan. Pelaksanaan program pengawasan meliputi, pembinaan guru, memantau pelaksanaan empat standar nasional pendidikan, dan melaksanakan penilaian kinerja guru. Ruang lingkup pengawasan tersebut adalah:

- a. Menyusun program pengawasan.
- b. Melaksanakan pembinaan Guru PAI
- c. Memantau pelaksanaan 4 standar.
- d. Melaksanakan penilaian kinerja Guru PAI
- e. Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan

¹⁰²Herni Novianti, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 9, No. 2, MARET 2015, hlm. 353.

- f. Menyusun program pembimbingan dan pelatihan guru profesional guru di FKG/KKG/MGMP
- g. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional Guru PAI
- h. Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional Guru PAI.¹⁰³

Dari sini peneliti menganalisa penyusunan program akademik pengawas sudah dilakukan dengan mengkaji 4 standar nasional pendidikan, Pelaksanaan kurikulum, persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan, sehingga penyusunan program kepengawasan pengawas pais sudah sesuai dengan peraturan kemendiknas.

Agar tugas dan fungsi pengawas dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka pengawas harus menyusun program pengawas dengan baik karena sebagai acuan pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kinerja pengawas dan dapat memaksimalkan kerja guru sehingga pengawas maksimal dalam bekerja maka guru dapat maksimal dalam melakukan tugas dan fungsinya dan dapat meningkatkan kinerja guru PAI di Kementerian Agama Kabupaten Malang.

Merujuk pada penjelasan di atas maka fungsi dan peran pengawas maka dalam surat at-Taubah dijelaskan bagaimana peran

¹⁰³Dokumen, Program Kepengawasan Pengawas PAI Kementerian Agama Kabupaten Malang Semester Genap Tahun Pelajaran 2019-2020 (dikutip, 29 Februari 2020), hlm. 5-6.

pengawas PAIS dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pembimbing dan pembina, dan sejauh mana tanggung jawabnya serta wewenangnya dalam meningkatkan kinerja guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang. Sebagaimana firman Allah SWT.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمٍ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (At-Taubah: 105).¹⁰⁴

Dari ayat di atas relevansi dari suatu pekerjaan sangatlah dilihat oleh Allah SWT maka dengan ayat di atas memberi makna bahwa berkaitan dengan penjelasan peneliti tentang peran dan fungsi pengawas yang bertanggungjawab atas pekerjaan yang diembannya bukan hanya di pertanggung jawabkan di dunia saja tetapi juga di akhirat kelak. Allah SWT akan memperlihatkan apa saja yang dikerjakan oleh umat-Nya. Jika pengawas PAIS bagus dalam melakukan kerjanya di dunia maka kelak hisaban di akhirat pun akan bagus dan di duniapun Allah akan memudahkannya di setiap pekerjaannya.

Sebelum melaksanakan supervisi akademik pengawas telah merencanakan dan membuat berbagai media sebagai penunjang pelaksanaan supervisi akademik, dalam hal ini kebijakan pemerintah

¹⁰⁴ Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jil IV, hlm. 198.

menerapkan penilaian kinerja guru. maka pengawas menekankan pada kompetensi guru sebagai seorang pendidik adapun 4 kometensi yang harsu dimiliki oleh guru yaitu pedagogik, keperibadian, profesional, dan sosial yang lebih diutamakan. Maka dalam supervisi akademik oleh pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang perencanaannya lebih menekankan kepada pengembangan kompetensi guru dan model pembelajaran guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mekanisme program perencanaan supervisi akademik oleh pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang bisa dibilang sudah terbuka dan partisipatif. Penyusunan perencanaan supervisi akademik sesuai dengan hasil kepengawasan tahun sebelumnya dengan mengutamakan kebutuhan guru sebagai peningkatakn kinerja guru PAI, maka akan memunculkan program perencanaan supervisi akademik yang efektif dan efisien serta maksimal dalam pelaksanaannya. Dan akan menghasilkan perencanaan yang kualitas baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaran.

B. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAIS terhadap peningkatan kinerja guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang adalah sebagai implementasi dari manajemen pengawas dalam upaya meningkatkan kinerja guru PAI.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dilakukan dengan baik dalam pelaksanaan pembinaan dan pelatihan dilakukan dengan pendekatan persuasif atau dengan model pertemanan atau seperti saudara sehingga pengawas tidak membedakan antara guru dan pengawas maka dengan sikap pengawas yang menganggap guru seperti kolega atau pertemanan maka guru akan lebih nyaman dan merasa terbuka terhadap apa yang sedang di hadapi. Dan dari situ pengawas akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang kendala dan problem yang sedang dihadapi oleh guru, dan dapat mencari jalan keluar dari permasalahan, maka dapat terpecahkan masalah yang dihadapi oleh guru PAI. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Ducon bahwa pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dalam membantu individu dalam meningkatkan kinerjanya, baik berupa

bimbingan, pelatihan dan nasehat, dll.¹⁰⁵

Merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Ducon bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAIS dalam meningkatkan kinerja guru PAI di kementerian Agama Kabupaten Malang. Adalah upaya pengawas PAIS dalam memberikan bantuan serta bimbingan kepada guru PAI dalam meningkatkan kinerjanya baik dari perencanaan, perangkat serta penilaian, dan pelaksanaan supervisi akademik berupa bimbingan dan penilaian terhadap guru PAI secara langsung maupun secara kelompok agar kinerja guru dapat meningkat dengan adanya peran pengawas PAIS.

Semua kegiatan pengawas PAIS memiliki tujuan yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru PAI, baik berupa peningkatan kinerja dalam menyusun perangkat, pelaksanaan atau proses belajar mengajar, penilaian hasil pembelajaran. Dari sini peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAIS sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ducan.

Adapun firman Allah SWT yang dijelaskan dalam An-Nahl ayat 125 yakni:

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة صلى وجدلهم بما لتي هي أحسن رح إن ربك

هو أعلم بمن ضل عن سبيله صلى وهو بالمستدين

Artinya: ”Serulah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan peringatan yang baik. Dan bantahlah mereka dengan (bantahan)

¹⁰⁵ Nur Aedi, *Op., cit*, hlm. 4.

yang lebih baik. Sungguh, Tuhanmu ialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dan jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang yang mendapat bimbingan” (An-Nahl: 125).¹⁰⁶

Dari ayat di atas dapat dikaitkan dengan penelitian peneliti maka supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas menurut Islam yakni, bahwa seorang pengawas harus melakukan tugasnya dengan baik dan harus benar-benar mengetahui bagaimana kinerja guru PAI yang dibinanya dan pengawas harus memberikan bantahan (nasihat) terhadap hasil dari kinerja guru yang dibinanya dan diberi nasihat secara halus, dan berilah penjelasan tentang kebenaran yang sebenar-benarnya agar ada kenyamanan antara pengawas dan guru yang diberi nasehat dan akan terselesaikan kendala yang masih perlu diperbaiki.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dan yang peneliti observasi dilapangan bersama pengawas PAIS, maka peneliti menggali informasi dari pengawas dan guru-guru PAI di lapangan. Bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dilakukan 1-2 kali ada juga yang dilakukan 1 kali karena letak wilayah yang sangat luas dengan minimnya pengawas maka sudah sangat efektif dilakukannya supervisi, dan dilakukan pembinaan atau supervisi secara klasikal 2-3 kali dalam satu semester dengan pembinaan yang berkaitan dengan perencanaan perangkat, metode pembelajaran, pembuatan soal dan penilaian hasil pembelajaran.

Pada tahapan pelaksanaan supervisi akademik yang

¹⁰⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hlm. 282.

dilakukan oleh pengawas dengan kunjungan ke sekolah binaanya dibagi menjadi 4 tahapan, yakni:

- a. Yang pertama, pengawas PAIS menyiapkan instrumen sebagai media supervisi akademik dan mengkonfirmasi guru bahawa akan dilakukan supervisi
- b. Yang kedua, meminta izin kepada kepala sekolah secara lisan maupun non lisan, maka setelah mendapatkan izin pengawas melakukan supervisi terhadap guru PAI
- c. Yang ketiga, pengawas melakukan supervisi akademik dengan guru, sebelum melakukan supervisi akademik pengawas memberikan penjelasan terkait apa yang akan disupervisi agar guru siap dalam melakukan supervisi, setelah itu pengawas mengecek berkas-berkas guru PAI seperti RPP, PROTA, PROMES, Silabus, Kalender Pendidikan, dll. setelah semuanya sudah memenuhi standar yang ditentukan maka guru siap untuk disupervisi dan dilaksanakan ditempat yang sudah disediakan dan pengawas menilai dengan instrumen yang sudah ditetapkan dalam perencanaan, mulai dari monitoring guru, lembar pengamatan guru dan surat keterangan monitoring, dll.
- d. Yang keempat yakni tahap evaluasi dimana pengawas memberikan analisis terhadap hasil pelaksanaan supervisi akademik oleh guru PAI, dan memberikan penilaian agar mengetahui kelebihan dan kekurangan dari guru dalam mengajarnya, sehingga guru mengetahui apa

kekurangan yang perlu diperbaiki dan apa kelebihan yang perlu di tingkatkan lagi sehingga dari situ dapat mengetahui kinerja guru dan guru dapat meningkatkan kinerjanya lagi.

Dari informasi yang peneliti dapat di lapangan dengan mendampingi pengawas PAIS, peneliti menemukan beberapa informasi bahwa pengawas PAIS melakukan bimbingan dan pembinaan tidak hanya dengan guru-guru PAI di lapangan secara individu saja tetapi pengawas juga mempunyai program pembinaan dan bimbingan terhadap guru PAI secara klasikal atau kelompok yang dilakukan selama dua bulan sekali dalam satu semester dan dilakukan per-kecamatan melalui MGMP yang menentukan tempat pembinaan pengawas PAIS. Dengan mengacu pada materi peningkatan kinerja guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.

Sebagaimana terdapat di atas juga di kemukakan di bukunya Nur Aedi, dijelaskan bahwa teknik yang dilakukan oleh supervisor yakni ada 2 macam diantaranya individu dan kelompok.¹⁰⁷ Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Nur Aedi, pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas PAIS sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nur Aedi karena pengawas melakukan pembinaan dilakukan dengan 2 teknik yakni pembinaan secara individu yang dilakukan di sekolah binaanya masing-masing dan secara kelompok yang dilakukan perkecamatan melalui MGMP PAI.

¹⁰⁷ Nur Aedi, *Op. cit.* hlm. 67.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAIS, karena pengawas melakukan semua kegiatannya sesuai dengan prosedur perencanaan yang sudah ditetapkan dengan mengacu pada peraturan pemerintah, dan pengawas juga harus dapat membuat guru merasa nyaman dan aman terhadap jalannya supervisi akademik agar guru dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan dapat meningkatkan kinerjanya baik dalam penyusunan perangkat dan metode pelaksanaan proses belajar mengajar.

Tugas dan wewenang pengawas menurut Menteri Agama yaitu pengawas pendidikan agama bertugas melaksanakan kepengawasan terhadap terselenggaranya pendidikan agama pada sekolah yang meliputi penilaian, pembinaan, pemantauan, penelitian, pelaporan dan tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses penyelenggaraan pendidikan agama serta sesuai dengan standar nasional pendidikan agar tercapainya suatu tujuan dari pendidikan nasional.¹⁰⁸

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kemnterian Agama Kabupaten Malang bersama pengawas PAIS dan guru PAI tingkat menengah baik dengan wawancara, observasi maupun dengan dokumentasi. Pengawas PAIS sudah melakukan tugasnya dengan baik dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan Peraturan Menteri Agama, pengawas telah melakukan penilaian, pembinaan, pemantauan, penelitian, pelaporan serta tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik. Dari

¹⁰⁸Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia No. 2 Tahun 2012 tentang pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam di sekolah maka Pengawas PAI pada sekolah.

prosedur dan rangkaian kegiatan di atas pengawas PAIS melakukan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Agama baik dari segi teori maupun praktik, sehingga akan berdampak sangat baik terhadap peningkatan kinerja guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang dan guru PAI akan terus meningkatkan kinerjanya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran serta penilaian pembelajaran, maka akan membentuk guru yang profesional dengan peningkatan kinerja yang bagus.

Dengan peraturan PMA diatas maka pengawas tetap meningkatkan kompetensinya agar guru mencontoh kemampuan-kemampuan yang guru belum mampu melaksanakannya, dan pengawas tetap mengasah kemampuannya guna meningkatkan kinerja guru PAI sebagaimana yang diharapkan bangsa Indonesia agar kualitas pendidikan menjadi baik.

Dari pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang, kinerja guru PAI tingkat menengah sudah dikatakan bagus dapat dilihat dari kelengkapan penyusunan perangkat serta dalam supervisi kelas, proses

pembelajaran dari mulai pendahuluan sampai penutup guru mampu menguasai dengan baik, penilaian hasil pembelajaran, dan dari hasil penilaian dan analisis pengawas membuktikan bahwa guru PAI tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang sudah meningkatkan kinerjanya.

C. Evaluasi Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang

Berdasarkan temuan penelitian, evaluasi yang dilakukan oleh pengawas PAIS adalah menganalisis penilaian hasil pelaksanaan supervisi akademik oleh guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang, evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana efektivitas supervisi akademik yang telah dilakukan. Evaluasi pun dilakukan dua kali yang pertama yaitu evaluasi monitoring dilakukan setelah supervisi kelas telah berakhir.

Adapun evaluasi secara individu yang dilakukan oleh pengawas PAIS dalam upaya peningkatan kinerja guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang, yaitu:

- a. Yang pertama mengevaluasi dokumen administrasi apakah dokumen yang telah ditetapkan dalam perencanaan sudah sesuai apa belum atau sudah lengkap apa belum seperti SK, daftar hadir siswa, jadwal pelajaran, dll

- b. Yang kedua, mengevaluasi dokumen pembelajaran seperti perangkat pembelajaran sudah lengkap dan sudah mendapat tanda tangan dari kepala sekolah atau belum
- c. Yang ketiga, mengevaluasi tentang dokumen penilaian seperti memiliki buku catatan penghargaan terhadap siswa, dll
- d. Yang keempat, mengevaluasi dokumen pengembangan diri yaitu penguasaan guru terhadap kelas dan peserta didik, dll.
- e. Yang kelima, mengevaluasi dokumen keaktifan diri seperti halnya membina prestasi siswa sesuai mapel yang diampunya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang dilakukan bersama dengan guru dan pengawas setelah adanya penilaian terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh guru maka pengawas memberikan arahan terhadap kelebihan dan kekurangan guru PAI, dan pengawas memberikan hasil kepengawasannya kepada kepala sekolah.

Dan dalam evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh dilakukan dengan menggunakan data hasil pelaksanaan supervisi akademik selama satu semester dari mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan sampai dengan penilaian pembelajaran dan dijadikan sebagai acuan dan penekanan pembinaan supervisi akademik di semester berikutnya.

Sebagaimana teori yang dikembangkan oleh Ralphytyler,

sebagaimana dikemukakan oleh Suhasimi Arikunto dalam bukunya yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana, dan bagaimana tujuan dari perencanaan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan sebabnya.¹⁰⁹ Merujuk pada teori Ralphytyler sebagaimana dikemukakan oleh Suhasimi Arikunto dalam bukunya bahwa evaluasi yang dilakukan oleh pengawas PAIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang dengan mengumpulkan data melalui instrumen monitoring dan lembar pengamatan RPP sebagai upaya peningkatan kinerja guru dan pengawas PAIS telah melakukan prosedur sesuai dengan teori evaluasi.

Adapun teori yang dikemukakan oleh Suhasimi Arikunto mengajukan tiga istilah dalam pembahasan ini, yakni pengukuran, penilaian dan evaluasi.¹¹⁰ Dan merujuk dari teori Suhasimi Arikunto yang dilakukan oleh pengawas PAIS sesuai dengan teori dilihat dari program semester pengawas yang dalam program perencanaan supervisi akademik terdapat penilaian hasil pembelajaran sebagai bentuk pengukuran atas pelaksanaan supervisi akademik dan sebagai acuan kelebihan dan kekurangan guru PAI sehingga dapat mengetahui kompetensi keberhasilan dari suatu tujuan perencanaan supervisi akademik yang telah ditetapkan.

Merujuk pada evaluasi sebagai bentuk memperhatikan suatu pelaksanaan agar perencanaan dari suatu supervisi akademik telah berjalan dengan baik atau belum guna meningkatkan kinerja guru PAI

¹⁰⁹ Suhasimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 3.

¹¹⁰ Ibid, hlm. 3.

tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang, maka dijelaskan dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 yakni:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدِمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ ۖ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang dikerjakan.”¹¹¹

Surat an-Hasyr di atas jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang supervisi dalam Islam, yaitu, sesungguhnya seorang pengawas PAIS melakukan kegiatan supervisi akademik memperhatikan apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam pelaksanaan supervisi akademik dan sebagai acuan untuk hari esok dalam menentukan program supervisi akademik dan agar dapat memperbaiki kesalahan serta menyempurnakan kembali, sehingga ketika ada supervisi lagi sudah tidak ada lagi kesalahan yang serupa dan bisa mengerjakan supervisi dengan sempurna tanpa melakukan kesalahan yang serupa kembali.

Dari paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik oleh pengawas PAIS dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap guru meliputi pemeriksaan dokumen

¹¹¹ Khoirul Anwar, *Evaluasi Pembelajaran Menurut al-Qur’an*, jurnal Evaluasi Pembelajaran Menurut al-Qur’an. Vol. 15 No. 1, Maret 2019. Hlm. 48.

perangkat pembelajaran dan Performan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan tindak lanjut kegiatan supervisi berupa nasehat dan arahan agar guru terus berupaya meningkatkan segala kinerjanya yang dimiliki dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia demi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian apa yang direncanakan dalam supervisi, dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi guru dalam melaksanakan supervisi. Sehingga pengawas dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan guru PAI dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dan menghasilkan kualitas pembelajaran yang profesional. Dan evaluasi supervisi akademik dilakukan oleh pengawas PAIS dan guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang dan hasil dari evaluasi ditindak lanjuti oleh pengawas dengan pembinaan secara langsung serta memberikan arahan dan motivasi, dan pembinaan secara klaksikal per-kecamatan upaya peningkatan kinerja guru dan bentuk tindak lanjut dari evaluasi supervisi akademik yang dilakukan dua bulan sekali dan selama satu semester dilakukan pertemuan 2-3 kali.

D. Dampak Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang dengan Pengawas PAIS dan guru PAI tingkat menengah dalam pelaksanaan supervisi akademik tentunya

akan menemukan dampak supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru mulai dari dampak semangat belajar guru PAI, disiplin kerja, prestasi guru PAI dan cara mengejar guru PAI, dalam hal ini tentunya akan ditemukan dalam adanya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang.

Adapun teori yang dikemukakan oleh Sahertian bahwa pelaksanaan supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru PAI baik secara individu maupun secara kelompok, sehingga dapat lebih memahami dan lebih efektif dalam mewujudkan fungsi pengajaran. Sehingga akan terbentuk sifat profesional guru.¹¹² Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Sahertian, bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAIS dapat meningkatkan profesional dan kinerja guru PAI hal tersebut sesuai dengan dampak pelaksanaan supervisi akademik yang meningkatkan kinerja guru PAI di Kementerian Agama Malang.

Dari informasi yang didapat peneliti ketika melakukan wawancara dan observasi di lapangan bersama pengawas PAIS, bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAIS sangat berdampak terhadap motivasi belajar atau semangat belajar guru, dan guru semakin belajar dan menggali ilmu tentang metode belajar atau cara mengajar dengan itu guru PAI menggali ilmu dan belajar dengan guru-guru yang

¹¹²Wayan Ariana, Nyoman Dantes, Wayan Lasmawan, Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru di Gugus Sekolah VIII Kecamatan Abang. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. Volume 5 Tahun 2015, hlm. 4.

lebih muda, semata-mata guru PAI melakukan hal tersebut agar tetap mengikuti perkembangan zaman. Dan dapat berinovasi dalam metode atau model pembelajaran jadi dampak pelaksanaan supervisi akademik terhadap semangat belajar guru sangat berpengaruh dan guru semakin menggali tentang pengetahuan dari berbagai penjurur, dan dengan adanya bimbingan dan dorongan dari pengawas PAIS untuk selalu melakukan inovasi-inovasi maka guru PAI semakin terdorong untuk semangat dalam belajar.

Sebagaimana teori Clayton Alderfer mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan seseorang dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai suatu prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.¹¹³ Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Clayton Alderfer, motivasi belajar guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang menghasilkan suatu prestasi dengan mengembangkan model pembelajaran dengan lingkungan disekitarnya dan ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara maka dalam model pembelajaran atau cara mengajar yang dilakukan oleh guru PAI di hubungan dengan Kebersihan di lingkungan sekitar dan Adiwiyata sebagai salah satu objek dari model pembelajaran, misal pembuangan air wudhu, air musta'mal bisa dimanfaatkan untuk kolam lele, golponik, dan ibu Nur Hayati dari SMPN 1 Turen mengemukakan bahwa dari hal tersebut hasil dari semangat belajar dan mencari tahu dari guru-guru yang

¹¹³ Hamdhu, Ghullam dan Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar Jurnal*, Vol. 12 Nomor. 1. April 2014.

lebih muda, maka dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik guru-guru PAI lebih semangat dalam belajar menghubungkan model dan metode pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap dampak supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang, banyak sekali dampak yang dapat meningkatkan kinerja guru PAI. Adapun dampak terhadap disiplin kerja guru PAI yang memberikan hasil positif terhadap kinerjanya, dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara dan observasi serta dokumentasi, guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan menyelesaikan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga guru dapat memberikan kualitas pembelajaran yang baik. Dengan disiplin kerja yang baik maka dapat menghasilkan prestasi yang baik, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti banyak dari guru PAI tingkat menengah telah melakukan kerjanya dengan baik serta dengan disiplin kerja yang baik maka guru-guru mendapat penghargaan sebagai Gupres (guru prestasi) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Malang, yang mana dalam pemilihan guru prestasi diberi syarat dengan membuat portofolio dan PTK.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Rivai menjelaskan bahwa disiplin kerja memiliki beberapa komponen yang dapat dijadikan indikator tingkat kedisiplinan guru dalam suatu organisasi,

sebagai berikut:

- a. Kehadiran
- b. Ketaatan pada kewajiban dan peraturan kerja
- c. Ketaatan pada standar kerja
- d. Tingkat kewaspadaan tinggi
- e. Bekerja etis.¹¹⁴

Merujuk pada teori Rivai di atas bahwa kedisiplinan kerja guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang sudah sesuai dengan prosedur yang teori kemukakan bahwa guru PAI telah disiplin dalam kehadiran dapat dilihat dari absen kehadiran guru yang tidak pernah absen kecuali ada kegiatan yang medesak, dan guru PAI sadar akan tanggung jawab dan fungsinya sebagai guru dan sebagai teladan karena menyandang gelar PAI, pelaksanaan prosedur yang telah ditetapkan oleh pengawas PAIS menunjukkan bahwa guru telah memiliki disiplin kerja yang baik, dengan disiplin kerja yang baik maka akan menghasilkan kinerja yang baik pula dan diharapkan agar para guru PAI selalu berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan tugasnya agar menghasilkan kinerja yang optimal dan dapat memberikan prestasi kerja dan prestasi guru yang baik.

Adapun firman Allah SWT yang mengajarkan kita untuk selalu tunduk dan taat kepada hukum-hukum Allah SWT, dalam firman Allah pun menyatakan bahwa betapa pentingnya disiplin untuk diterapkan

¹¹⁴ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, (Jakarta: Murai Kencana, 2005), hlm. 145.

dalam kehidupan, yang terutama dalam diri kita sendiri, dengan sendirinya maka akan terbiasa akan selalu taat dan patuh, baik dalam kehidupan di masyarakat maupun dalam suatu organisasi. Firman Allah SWT:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَىٰ الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ يَصِلُونَ عَنكَ

صَلُّوْا

Artinya: "Apabila dikatakan kepada mereka: "marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah telah turunkan dan kepada hukum Rasul", niscaya kamu liat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu". (Q.S An-Nisa: 61).¹¹⁵

Relevansi ayat di atas menegaskan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang tidak tunduk atau mengikuti peraturan Allah SWT dan Rasulnya, maka dalam menjalankan suatu kegiatan maka haruslah sesuai dengan pedoman al-Qur'an dan as-Sunnah. Dan dalam kegiatan supervisi akademik oleh guru PAI dalam naungan pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang guru telah sesuai dengan apa yang dijelaskan ayat di atas bahwa guru selalu hadir dan taat terhadap perintah pengawas PAIS dapat dilihat dari kehadiran dan kelengkapan administrasi. Dan guru haruslah taat kepada aturan pengawas PAIS dan aturan sekolah dan tetap menjalankan aturan dan prosedur yang telah ditentukan oleh pengawas PAIS, karena dengan disiplin maka semua kegiatan yang dijalani akan memudahkan dalam kesuksesan di dunia dan akhirat kelak.

¹¹⁵Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemahan*, (Depok: Al-Huda, 2005), hlm. 88.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap dampak pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAIS dalam meningkatkan kinerja guru PAI sangat berdampak pada disiplin kerja, cara mengajar, semangat dan prestasi guru PAI. Sehingga dengan adanya supervisi akademik semua kegiatan guru akan lebih terkontrol oleh pengawas PAIS dan dengan terkontrolnya pekerjaan guru PAI guru merasa ada tanggung jawab sebagai pendidik dan meningkatkan kesadaran guru PAI akan tugas dan fungsinya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat peneliti simbulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.
 - a. Perencanaan supervisi akademik disusun berdasarkan kebutuhan guru PAI, dan direncanakan pada awal tahun dengan melibatkan semua pengawas dan pokjawas PAIS.
 - b. Perencanaan supervisi akademik dilaksanakan pada awal semester dan pada tengah semester.
 - c. Perencanaan supervisi akademik dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan guru dengan melihat hasil analisis hasil supervisi akademik sebelumnya, dan dalam perencanaan supervisi akademik pengawas pertama malakukan perencanaan pembelajaran untuk guru-guru PAI mulai dari membuat perangkat pembelajaran, PROTA, PROMES, dll. serta merencanakan metode pelaksanaan pembelajaran yang tepat untuk melakukan supervisi dan yang terakhir merencanakan penilaian atau evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.

- d. Perencanaan supervisi akademik oleh pengawas juga menentukan jadwal kunjungan kepada sekolah untuk mensupervisi guru binaanya dan jadwal disusun bersifat umum, sehingga jika ada kegiatan pengawas PAIS yang mendesak sehingga sangat mungkin ditengah pelaksanaan supervisi untuk diganti hari berikutnya.
 - e. Adapun perencanaan pengawas PAIS dalam mengembangkan potensi kinerja guru dengan melakukan bimbingan secara individu maupun kelompok yang dilakukan dengan memberikan motivasi dan arahan, serta bimbingan terhadap perencanaan pembelajaran, metode pembelajran serta penilaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang
- a. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan 1-2 kali dalam satu semester per-guru PAI tingkat menengah, dan pelaksanaan pembinaan guru dilakukan secara kelompok melalui MGMP dan dilaksanakan 3-4 kali selama satu semester.
 - b. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAIS dilaksanakan melalui tiga tahapan:

1) Persiapan

Dalam tahap persiapan yang pertama guru mempersiapkan semua bahan yang akan dijadikan sebagai media supervisi akademik, dan setelah itu pengawas PAIS meminta izin kepada

kepala sekolah secara lisan maupun non lisan untuk melakukan supervisi akademik oleh guru PAI. Serta menghubungi guru PAI yang akan disupervisi terlebih dahulu.

2) Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan pengawas PAIS terlebih dahulu mengecek perangkat dan berkas-berkas pembelajaran guru PAI dan setelah itu melakukan diskusi selama 15 menit untuk proses pemahaman guru PAI tentang hal yang belum dipahami, dan setelah itu pengawas melakukan supervisi akademik dengan ikut serta dalam proses pembelajaran di kelas dan dengan membawa instrumen-instrumen yang sudah disiapkan oleh pengawas untuk proses penilaian terhadap kinerja guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang.

3) Evaluasi

Setelah proses supervisi akademik di kelas berakhir, pengawas menganalisis hasil pengamatan proses pembelajaran guru PAI dan diberi penilaian untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan guru PAI dalam proses pembelajaran, dan setelah itu guru memberi arahan serta bimbingan tentang kelebihan dan kekurangan. Setelah proses penilaian selesai guru memberikan hasil kepada Kepala sekolah sebagai acuan kepala sekolah untuk mengetahui kinerja bawahannya.

c. Pelaksanaan supervisi akademik sangat berperan dalam peningkatan kinerja guru dengan tanggapan positif dari para guru PAI, maka pelaksanaan supervisi akademik sangat menentukan peningkatan dalam kualitas penyusunan perangkat pembelajaran, peningkatan dalam proses pembelajaran serta terkontrolnya sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Evaluasi Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang

a. Proses evaluasi supervisi akademik dilakukan oleh pengawas PAIS dengan mengacu pada perangkat pembelajaran guru PAI dan proses pembelajaran guru di kelas. Dan evaluasi supervisi akademik dilakukan oleh pengawas PAIS dan guru PAI serta kepala sekolah.

b. Evaluasi supervisi akademik dilakukan setelah proses pelaksanaan supervisi akademik selesai, dan dilakukan secara langsung per-guru PAI tingkat menengah dengan tindak lanjut pengawas PAIS memberikan bimbingan dan arahan terkait kekurangan yang perlu diperbaiki dan kelebihan yang harus dipertahankan dan sebagai bahan untuk memberi contoh kepada guru lainnya di sekolah.

c. Evaluasi supervisi akademik secara keseluruhan dilakukan selama dua bulan sekali dengan dua bulan sekali terkait evaluasi perencanaan pembelajaran, bulan berikutnya terkait pelaksanaan

supervisi, dan yang terakhir evaluasi tentang penilaian hasil pembelajaran serta dilakukakn pembinaan terkait materi yang sudah disiapkan oleh pengawas.

4. Dampak Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang

Dari paparan data di atas adapun dampak supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja Guru PAI, yaitu:

- a. Dampak dari pelaksanaan supervisi akademik sangat berdampak terhadap semangat belajar, dan cara mengajar guru PAI dalam kegiatan kepengawasan guru mampu menghubungkan cara mengajar dengan kehidupan sehari-hari, dan dengan hal tersebut maka guru mau dan semangat dalam mencari pengetahuan tentang cara mengajar yang baik.
- b. Dan dampak dari supervisi akademik adapun disiplin kerja guru yang mampu membawanya ke dalam prestasi yang diperolehnya, dengan ketepatan dalam perangkat pembelajaran serta aktif dalam proses KBM sehingga dengan adanya supervisi guru sangat terbantu dan terkontrol dalam proses pembelajranya.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan di atas adalah:

1. Kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang

Karena jumlah sekolah yang harus diawasi sangat banyak dan jumlah pengawas guru PAI di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang sangat terbatas, sehingga pelaksanaan supervisi akademik sedikit kurang maksimal, sebaiknya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang lebih banyak lagi merekrut pengawas PAIS agar pelaksanaan supervisi akademik lebih maksimal, setidaknya setiap 2 kecamatan ada satu pengawas karena sekarang pengawas PAIS memegang 5-6 kecamatan per satu pengawas sehingga sedikit kurang maksimal.

2. Kepada Pengawas PAIS pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAIS pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang sudah maksimal pada guru PAI tingkat menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang dengan pengawas terjun langsung yang letak geografisnya sangat luas dan pengawas telaten dan semangat untuk membimbing dan membina guru PAI agar para guru PAI tetap terkontrol dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Para pengawas sangat berjuang dalam memberikan bantuan kepada guru PAI, dan melakukannya dengan ikhlas dan sabar walaupun jarak yang ditempuh sangat jauh dan dari situlah buah keberhasilan pengawas mencetak guru-guru yang profesional dan taat terhadap aturan pengawas PAIS.

3. Kepada guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang

Guru sebagai seorang pendidik yang dicontoh oleh banyak orang, maka guru harus profesional dan memiliki motivasi dalam bekerja agar dapat meningkatkan kompetensinya baik dalam kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi keperibadian. Dan guru juga tetap mempertahankan kelebihannya serta memperbaiki kekurangannya agar dapat meningkatkan kinerjanya baik dalam meningkatkan kualitas penyusunan perangkat, peningkatan proses belajar mengajar, serta mampu mengevaluasi pembelajarannya sendiri.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kegiatan penelitian tidak hanya berhenti sampai disini saja dan tidak hanya membahas seputar supervisi akademik dan kinerja guru. Oleh sebab itu, maka buat peneliti selanjutnya agar mampu menjelaskan lagi bagaimana perkembangan implementasi supervisi akademik oleh Pengawas PAIS dalam meningkatkan Kinerja guru PAI tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ametembun. 1981. *Supervisi Pendidikan; Penuntun Bagi Para Penilik, Pegawai, Kepala Sekolah*. Bandung: Suri.
- Anorga, Panji Anorga. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Anwar, Khoirul. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Menurut al-Qur'an*, jurnal Evaluasi Pembelajaran Menurut al-Qur'an. Vol. 15 No. 1 Maret 2019
- Ariana, Wayan. Nyoman Dantes. Wayan Lasmawan. Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru di Gugus Sekolah VIII Kecamatan Abang. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. Volume 5 Tahun 2015, hlm. 4.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bernawi dan Mohammad Arifin, 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arito. Pengawas PAIS Kabupaten Malang, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 20 Februari 2020. Jam 09.00 WIB
- Darmadi, Hamid. 2010 *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi Cet; II*. Bandung: Alfabeta.

- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Davies, Ivor K. Davies. 1987. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 1987.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Cet. II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2005. *Mushaf al-Qur'an dan Terjemahan*. Depok: Al-Huda
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III. Cet. IV*; Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas.
- Dokumen. Program Kepengawasan Pengawas PAI Kementerian Agama Kabupaten Malang Semester Genap Tahun Pelajaran 2019-2020. Dikutip. 29 Februari 2020
- Hamdhu, Ghullam dan Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar Jurnal, Vol. 12 Nomor. 1. April 2014*.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 1996. *Perencanaan Pengajaran, Cet. I*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsanudin, Ahmad. 2015. *Implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kecamatan Berbah Sleman*, Tesis Pacasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

- Jamroji, Mohamad. 2016. *Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru di MI "Nurul Huda" Grogol Sawoo Ponorogo*. Tesis Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
- Kementerian Agama RI. *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, pada Bab. I pasal 1.
- Kementeriaan Agama R I. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan terjemah*. Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi.
- Kholil. <http://www.eurekapedidikan.cpm/2015/10/pengertian-dan-jenis-jenis-pengawas.html> diakses Oktober 2019 jam 13.40 WIB.
- Langgulung, Hasan. 2000. *Asas-Asa Penndidikan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka al-Husna.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*; Cet. VIII. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara, A. Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang*

Kreatif dan Menyenangkan Cet; XIX. Bandung: Rosda Karya.

Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.

Pidarta, Made. 2009. *Supervisi pendidikan kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Prabumangkunegara, A. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Pramudyo, Anung. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Negeri Pada Kopertis Wilayah V Yogyakarta*” dalam JBTI vol. 1. No. 1, Februari 2010.

Prasojo, Lantip Diat dan Sudyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Priansa, Doni, Juni, dkk, 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.

Saondi, Ondi dan Ari Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Cet. I. Bandung: Refika Aditama.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Secercah Cahaya Ilahi*. Cet. III. Bandung: Mizan.

Solichah. 2016. *Implementasi Supevrisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Tamansari Kecamatan Gedongtatan*. Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutisna, Oteng. 1999. *Supervisi dan Administasi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Jakarta: Grafika.
- Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menpan RB Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, bab. VII, pasal 13. Dalam E. Mulyasa, *Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Murai Kencana.
- Rosyidi, Unifah. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tjutju, dkk. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia; Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1	Konsep Perencanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI	Wawancara: 1. Pengawas PAIS	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah yang direncanakan b. Siapa saja yang terlibat merencanakan c. Apa saja yang direncanakan d. Bagaimana langkah-langkah e. Apa faktor-faktor yang dipertimbangkan f. Proses penetapan perencanaan g. Apa standar penilaian h. Apa standar kinerja guru
		Dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> 1. Rencana Supervisi Akademik 2. Program kerja pengawas 3. Tupoksi pengawas 4. SOP Pengawas 5. Instrument penilaian kinerja guru 	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus Masalah b. Tujuan c. Indikator keberhasilan d. Strategi/metode kerja (teknik supervisi) e. Skenario kegiatan f. Sumber daya yang diperlukan g. Penilaian dan instrument h. Rencana tindak lanjut

	<p>Proses Pelaksanaan Rencana Supervisi Akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI</p>	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas PAIS 2. Guru PAI 	<ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja langkah-langkah pelaksanaan b. Apa saja media pelaksanaan c. Bagaimana teknik pelaksanaan d. Bagaimana bentuk pelaksanaan e. Bagaimana respon guru terhadap pelaksanaan f. Berapa kali pelaksanaan supervisi dilakukan g. Apa kendala yang dihadapi
		<p>Dokumentasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen Penilaian Pelaksanaan supervisi akademik 2. Bukti pelaksanaan pengawasan 3. Materi pembinaan 4. RPP <p>Observasi:</p> <p>Pembinaan yang dilakukan pengawas PAIS kepada guru PAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Pemantauan/pemeriksaan dokumen-dokumen (perangkat pembelajaran, kunjungan kelas, Penilaian Pengajaran guru, pembinaan) b. Guru memulai pembelajaran dengan efektif c. Guru menguasai materi pelajaran d. Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif e. Guru memanfaatkan sumber/media dalam pembelajaran f. Guru memicu atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran g. Guru menggunakan bahasa yang tepat dan benar dan tepat dalam pembelajaran h. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif

3	Tinjauan atau Evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas PAI 2. Guru PAI 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pihak yang dilibatkan dalam evaluasi b. Apakah evaluasi dilaksanakan c. Apakah tujuan d. Bagaimana mengevaluasi e. Proses evaluasi/tinjauan pembelajaran f. Kriteria yang digunakan dalam evaluasi g. Apa tindak lanjut h. Apa tanggapan guru terhadap evaluasi i. Waktu evaluasi
		<p>Dokumentasi:</p> <p>Dokumen hasil pengawasan</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Apresiasi dan motivasi b. Penyampaian kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian (RPP) c. Penguasaan materi pengajaran d. Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik e. Penerapan pendekatan <i>scientific</i> f. Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran/pelaksanaan penilaian pembelajaran g. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran h. Pedoman Supervisi
4	Dampak pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru PAI	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas PAI 2. Guru PAI 	<ol style="list-style-type: none"> a. Apakah standar peningkatan kinerja guru b. Apa dampak terhadap semangat belajar guru c. Apa dampak terhadap cara mengajar guru d. Apa dampak terhadap disiplin kerja guru e. Apa dampak terhadap prestasi guru

Lampiran II : Transkrip Wawancara

a. Nama : Bapak Hamda
Jabatan : Ketua Pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang

Peneliti : Bagaimana perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAIS dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kementerian Agama Kabupaten Malang?

Pak Hamdah : Perencanaan supervisi akademik dilakukan pada awal tahun, dengan menggunakan tafkhim karena berkaitan dengan laporan tahunan, desember telah membuat perencanaan, apa yang akan dilakukan dalam supervisi akademik selama satu tahun, dan dibagi dua per semester, merencanakan pembelajaran untuk guru-guru PAI: mulai menata kalender pendidikan, pekan efektif, PROTA, PROMES, RPP(secara administrasi), perencanaan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, perencanaan berkaitan dengan metode pendekatan untuk penyampaian materi, evaluasi yang diberikan kepada bapak dan ibu guru, sudah ditetapkan setiap dua bulan sekali yang pertama tentang perencanaan, yang kedua tentang metode pelaksanaan yang ketiga tentang evaluasi, target supervisi 18 sekolah, setiap minggu 4 guru. Pada tanggal 18 februari

2020 melakukan raker, pokjawas seluruh pengawas program-program korbid ditetapkan, laporan tahunan di tanda tangan kepala, masing-masing pengawas ditetapkan pada raker tahunan.

Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan supervisi akademik yang yang dilakukan pengawas PAIS dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kemeneterian Agama Kabupaten Malang?

Pak Hamdah : Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan kunjungan-kunjungan ke sekolah, dan dilakukan sebulan 18 kali pertemuan sesuai dengan instrumensupervisi yang telah disiapkan, disusun bersama-sama nah itu yang digunakan, dan instrumen sudah mengacu pada regulasi yang ada, sudah disepakati oleh pengawas. Yang sudah disepakati harus dipakai bersama jangan memakai yang lain.

Peneliti : Kendala apa yang dihadapi dalam melakukan supervisis akademik?

Pak Hamdah : kendala yang terjadi itu guru Pendidikan Agama Islam itu

terbagi menjadi dua, ada yang sudah sertifikasi ada yang belum sertifikasi, yang belum sertifikasi ini keaktifannya sulit, begitu dikumpulkan setiap dua bulan sekali mereka tidak datang, ketika disupervisi informasi belum faham, sehingga kurang ketika disupervisi.

Peneliti : Bagaimana upaya bapak dalam melakukan supervisi apabila target supervisi di lapangan belum terpenuhi?

Pak Hamdah : kalo keseluruhan sekolahan tidak mungkin karena terlalu luas, palingan melakukan sampling, biasanya dikumpulkan per-kecamatan agar target terpenuhi

Peneliti : Bagaimana Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh bapak?

Pak hamdah : evaluasi dilakukan setelah supervisi di sekolah dan ketika data masuk terus dianalisis dan dilakukan di lapangan, bersama guru, tujuan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian apa yang direncanakan dalam supervisi dan juga untuk mengetahui seberapa tingkat kompetensi guru dalam melaksanakan supervisi, tindak lanjut dari evaluasi dapat berupa workshop dari guru-guru yang masih membutuhkan dari guru-guru yang membutuhkan tadi. Oh perencanaan (RPP) masih kurang, kaitanya dengan metode, pelaksanaannya masih belum sepenuhnya bisa menerapkannya, dan kita membuat tindak lanjut

workshop sesuai kebutuhan guru-guru. Rata-rata guru masih belum mampu dalam metode pendekatan kalau perencanaan masih mudah kalopun tertinggal tidak banyak masalah, kalo metode pendekatan kan praktik masih susah.

- b. Nama : Bapak Arito
- Jabatan : Sekretaris Pengawas Pendidikan Agama Islam di kementerian Agama Kabupaten Maalang
- Peneliti : Bagaimana Perencanaan supervisi akademik oleh pengawas PAIS dalam meningkatkan kinerja guru PAI?
- Pak Arito : Perencanaan supervisi akademik dilakukan pertama-tama membuat perencanaan, perencanaan pengawasan juga perencanaan bimbingan latihan bagi guru, pada program perencanaan pengawasan salah satu yang kita rencanakan

adalah program tahunan dan program semester, nah diprogram tahunan dan program semester itu salah satu poinnya kita menyiapkan instrume-instrumen yang akan kita bawa melakukan supervisi, instrumen itu macam-macam instrumen terkait dengan supervisi, instrumen terkait dengan pemantauan, instrumen dengan PKG (Penilaian Kinerja Guru), kita siapkan diawal semester entah semester ganjil atau genap. Yang terlibat dalam perencanaan supervisi akademik semua pengawas terlibat, ada 6 pengawas dan dilibatkan semua dalam melakukan perencanaan supervisi akademik. Apa saja yang akan kita lakukan dilapangan kalo masalah jadwal kita kembalikan ke masing-masing penagwas karena beda wilayah dan tidak sama. Tetapi kalo terkait dengan menyusun perencanaanya supervisi akademik apa saja kita susun bersama-sama, dan sebelum merencanakan kita menggali terlebih dahulu ke MGMP, MGMP punya program apa ketika ada program yang sekiranya bisa disatukan dengan programnya penagwas maka bisa dilakukan secara bersamaan. Seperti contohnya pengawas mempunyai program pembinaan dan pelatihan guru PAI di MGMP, maka harus koordinasi dengan guru MGMP karena di MGMP, pelaksanaanya bagaimana, yang dibutuhkan guru-guru agama itu apa. Apa

yang diprogramkan oleh pengawas itu bisa diterapkan disekolah itu bentuk pembinaan bersama-sama secara klaksikal. Kitra koordinasi dengan kasi PAIS ada gak programnya yang selaras dengan program pengawas. Kita satukan kita sinergikan anantara program pengawas PAIS, MGMP sehingga tidak tumpang tindih. Penetapan perencanaan supervisi akademik kita ada raker terlebih dahulu, rapat koordinasi pengawas terlebih dahulu, raker pengawas yang mengadakan adalah pokjawas, di awal tahun setiap kelompok pengawas dasar atau menengah harus memberikan presentasi programnya didengarkan oleh semua pengawas dan dari situ akan mendapatkan tanggapan, menerima masukan dan harapannya ketika mendapatkan masukan program pengawasnya lebih bagus lagi. Kemudian setelah itu setelah dirakerkan ditetapkan, dan kita jilid kita meminta tanda tangan pengesahan kepada kepala.

Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh pengawas

PAIS dalam meningkatkan kinerja guru PAI?

Pak Arito : Dalam pelaksanaan supervisi dilakukan sebulan 18 kali, dan sebelum melakukan supervisi kita memberitahu guru yang akan disupervisi terlebih dahulu, harapannya ketika kita ke sekolah guru sudah siap sudah ada, memang ada yang beranggapan supervisinya seperti sidang, tetapi kadang guru tidak ada ditempat mungkin ada tugas dari sekolah atau kesibukan yang lain, kalo menghubungi terlebih dahulu otomatis guru akan tetap stay ditempat, dan apa yang akan kita rencanakan akan tersampaikan dan tidak tertunda. Pembagian pelaksanaan supervisi dibagi sesuai dengan wilayah ada yang terdapat 6 kecamatan ada yang terdapat 5 kecamatan, pelaksanaan supervisi akademik dilakukan satu persatu ke sekolah. Bukti kunjungan sekolah jadi satu walaupun terdapat 3 atau 2 guru di satu sekolah, kita lihat perangkatnya satu-satu khusus guru agama. Adapun langkah-langkah supervisi akademik yang kita lakukan adalah mempersiapkan instrumen, kemudian menghubungi guru jangan sampai lari atau pergi. Kalo sudah ke sekolah kemudian kita matur ke kepala sekolah terlebih dahulu untuk melakukan supervisi akademik oleh guru PAI, kita meminta izin terlebih dahulu, apa itu bentuknya supervisi terkait perangkat pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, atau penilaian biasanya kepala sekolah memberi tempat kepada kita biasanya kepala sekolah ikut nimbrung kepada kita. Pelaksanaan supervisi akademik relatif tergantung perangkat dan tugas guru lengkap atau tidak, kalo perangkatnya lengkap maka semakin lama. Bisa satu sekolah 1, 5 jam, bisa 1 jam. Sebelum duhur kita memaksimalkan untuk supervisi akademik, rata-rata mulai jam 8 sampai duhur, biasanya bisa sampai 2 dan 4 sekolah kalo sekolahannya berdekatan tergantung jarak sekolah.

Peneliti : Apa saja faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam melakukan supervisi akademik?

Pak Arito : Faktor yang dipertimbangkan pertama adalah wilayah/jarak, ketika supervisi ke Donomulyo maka diselesaikan terlebih dahulu prinsip efisiensi dan efektifitas tetap kita terapkan karena jauhnya apalagi kalo cuaca lagi tidak memungkinkan. Kemudian pertimbangan kedua terkait dengan satu semester itu 3 penilaian terkait perencanaan, perangkat dan penilaian.

Peneliti : Bagaimana kalo waktunya tidak memungkinkan atau tidak sesuai dengan perencanaan dalam supervisi akademik?

Pak Arito : Memang namanya perencanaan harus bersifat fleksibel kita sudah merencanakan tetapi kadang ada kesibukan lain, biasanya kita raker dalam pertemuan berikutnya. Tetapi kadang kita ada pembinaan secara klaksikalbisa kita sampaikan, karena banyaknya guru yang kita tangani bisa jadi ada yang tidak tersupervisi, akhirnya saya sampaikan ketika saat pembinaan rutin. Kalo rutin itu saya dua bulan sekali 1 kecamatan atau

satu wilayah. Saya ada 6 klecamatan saya jadikan 3 titik, jarak yang berdekatan. Jangan sampai kegiatan kita mengganggu rutinitas sekolah dan tidak meninggalkan tugas sekolah. Kalo ada yang tidak datang saya tanya itu bentuk pelayanan dari saya karena pengawas sebagai pelayanan.

Peneliti : Bagaimana evaluasi pelaksanaan supervisi akademik yang bapak lakukan?

Pak Arito : Tahap evaluasi supervisi akademik kita langsung setelah melakukan supervisi akademik, kita berikan evaluasi terkait dengan penilaian, terkait dengan pembelajarn dikelas, dan evaluasi kita lakukan setelah supervisi akademik dilakukan, kita memberikan kekurangan dan solusi yang kita berikan kepada guru, agar guru bisa menindak lanjuti dan

memperbaiki.

Peneliti : Apa kendala yang dihadapi dalam melakukan supervisi akademik?

Pak Arito : Kendala bersifat kondisional saja yang pertama guru tidak siap dan belum mempunyai perangkat pembelajaran, mereka kurang kesadaran dalam melaksanakan supervisi, tidak semua guru mempunyai mental yang siap dan kadang gerogi dalam melaksanakan supervisi karena di tungguin pengawas.

c. Nama : Bapak Nu'man Khumaidi

Jabatan : Pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang

Peneliti : Bagaimana Perencanaan Supervisi Akademik yang bapak lakukan dalam meningkatkan kinerja guru PAI?

Pak Nu'man : Setiap pengawas membuat program setahun yang akan

datang, setiap program di bagi menjadi bulanan, mingguan, harian untuk perencananya, dari yang umum seperti tahunan kalo harian masuk ke orangnya. Dan saya langsung ke tempat supervisi akademik tanpa memberitahukan kepada guru PAI dan tindak lanjutnya diberitahu untuk tetap mematuhi peraturan dan menjalankan kewajibannya. Yang terlibat dalam merencanakan korbid pengawas PAIS Menengah. Yang direncanakan dalam supervisi akademik adalah kunjungan kelas, perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang bapak lakukan?

Pak Nu'man : Langkah pertama yang saya lakukan datang ke sekolah, bertemu kepala sekolah dan memberi tahu tujuan kedatangannya dan kemudian masuk ke kelas dan melakukan supervisi akademik.

Peneliti : Apa saja faktor-faktor yang bapak pertimbangkan dalam melakukan supervisi akademik?

Pak Nu'man : Faktor yang dipertimbangkan waktu, kebutuhan guru yang perlu dibina, jadwalnya. Dan kendala yang dihadapi adalah jarak dan waktunya.

Peneliti : Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang bapak lakukan?

Pak Nu'man : Evaluasi dilakukan secara lisan dan dilakukan setelah supervisi akademik dilakuka, dan saya amenyampaiakn kekurangan dan kelebihanannya, dan kekuranganya saya beritahu dan membeerikan solusi sebagai bentuk dari evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru.

- d. Nama : Pak Adi Sunarko
- Jabatan : Pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang
- Peneliti : Bagaimana perencanaan supervisi akademik oleh pengawas PAIS dalam meningkatkn kinerja guru PAI?
- Pak Adi : Perencanaan supervisi dilakukan pada awal tahun, dan dilakukan dengan semua pengawas dengan menganalisis pernagkat pembelajarn, metode pembelajran dan penilaian.
- Peneliti : Bagiaman pelaksanaan supervisi akademik yang bapak

lakukan?

Pak Adi : Kita membuat perencanaan, membuat jadwal dan mempersiapkan berkas-berkas dan kemudian menghubungi guru agar mempersiapkan untuk disupervisi. Awal semester pelaksanaan supervisi dilakukan, dan setiap sebulan idealnya itu seminggu 3 hari kalo sehari dapat 2 sekolah.

Peneliti : Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam melakukan supervisi akademik?

Pak Adi :Pertama adalah pertama jarak, kalo misal ditempatkan ditempat jauh itu sekitar 60 KM lebih jadi sangat memakan waktu.

Peneliti : Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik?

Pak Adi : Kendala yang dihadapi yaitu guru-guru PAI yang belum faham diajak mengoperasikan IT karena akan tertinggal karena sekarang serba online, tidak lepas dari laptop dan HP. Dan tindak lanjutnya kita merencanakan adanya bimbingan IT dan kita tetap memberikan motivasi dan menuntunya untuk tetap update.

Peneliti : Bagaimana evaluasi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakuakn oleh bapak?

Pak Adi : Evaluasi yang dilakukan setelah dilakukannya supervisi akademik dan dilakukan secara langsung dengan guru dan

dihaturkan kepada kepala sekolah.

dan tindaklanjut dari evaluasi supervisi kita lihat terlebih dahulu hasilnya, dan dilakukan ketika workshop dan dilakukan setiap semester sekali.

- e. Nama : Bapak Kusairi
- Jabatan : Pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabuapten Malang
- Peneliti : Bagaimana perencanaan supervisi akademik oelh pengawas PAIS dalam meningkatkan kinerja guru PAI?
- Pak Kusairi : Dalam perencanaan supervisi akademik kita yang melakukan perencanaan supervisi akademik, tentang supervisi atau pendampingan atau monitor, RPP dan pesan moral dari kami itu sma, kita sinkroniasai dengan MGMP karena ketua MGMP itu membawahi guru-guru, sehingga pesan dan program kita tepat kepada guru-guru. Kalo Prota Dan isinya itu perbulan sedangkan Promes itu program yang kita lakukan selama satu semester atau enam bulan yang isinya tidak lagi persemester lagi atau perbulan tetapi perminggu. Perencanaan itu adalah yang apa kita lakukan untuk kita laporkan. Langkah-langkah perencanaan supervisi akademik ada form yang kita sepakati untuk merinci apa saja hal-hal yang kita nilai saat perencanaan.adapun faktor yang dipertimbangkan dalam perencanan supervisi adalag guru,

sarana, waktu semua menjadi pertimbangan karena dalam perencanaan harus menyesuaikan kondisi guru.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang bapak lakukan?

Pak Kusairi : Selama ini guru binaan kami sangat bagus, artinya mayoritas sudah melakukan yang sudah menjadi rencana kami dan pesan kami, dalam pembuatan RPP ya datang semua kalo tidak hadir suruh datang di wilayah lain. Ada supervisi, verifikasi, setelah pembekalan kita cross ke sekolah kadang-kadang kita satuklan di satu titik, hasil pendampingan dan pembuatan RPP dalam bentuk soft dan sudah ditanda tangani oleh kepala sekolah. Setiap semester guru dilakukan sekali supervisi karena tidak nutut, kalo tidak sempat saya ganti dengan video, membuat detail foto.

Peneliti : Model pendekatan apa yang bapak lakukan dalam melakukan supervisi akademik?

Pak Kusairi : Saya menggunakan model pendekatan persuasif sebelum datang kita hubungi guru terlebih dahulu.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan supervisi akademik yang bapak lakukan?

Pak Kusairi : Semua dilibatkan dalam evaluasi, yang lebih saya tekankan adalah guru-guru yang sudah sertifikasi, setelah supervisi catatan dan evaluasi diakhir semester sebagai bentuk tindak

lanjut kami.

f. Nama : Bu Masirah

Jabatan : Pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang

Peneliti : Bagaimana Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAIS?

Bu Masirah : Perencanaan supervisi akademik dilakukan setiap satu semester program tahunan setiap setahun sekali dilakukan setiap januari, semester berikutnya adalah lanjutan dari semester satu. Semua pengawas raker kerja menyusun perencanaan harus kolektif, pokjawas merupakan nama organisasi. Setelah selesai raker dan disahkan oleh kepala Kementerian Agama dan sudah disahkan terlebih dahulu oleh Pokjawas.

Peneliti : Apa saja yang disupervisi oleh ibu sesuai standar yang sudah ditetapkan?

Bu Masirah : Yang disupervisi oleh pengawas ada 4 standar yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi (kurikulum) standar proses, standar penilaian. Kalo guru belum menguasai masalah metode berarti masalah standar proses, dan guru belum menguasai tentang membuat soal maka masalah penilaian.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang ibu lakukan?

Bu Masirah : Sebelum ke lapangan saya menghubungi guru terlebih dahulu tempat binaanya yang aka disupervisi agar para guru tidak takut dan siap dan apa saja yang perlu disiapkan oleh guru.

Peneliti : Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang ibu lakukan?

Bu Masirah :Evaluasi yang kita lakukan bersama guru setelah pengamatan hasil belajar di kelas, kita nilai terus kita tunjukan kepada guru kalo seperti ini skornya hanya maksimal sekian, dan melibatkan guru yang dinilai tidak menilai sendiri, dan guru merasa Ridho dengan apa yang di nilai oleh pengawas, dan sadar dengan kekuranganya dan kelebihananya. Rata-rata ya kinerjanya bagus ya ada dalam media dan metode yang ,asih kurang dan cenderung ceramah dan media hanya menggunakan media yang ada. Tindak lanjutnya langsung pembinaan apa yang kurang supaya diperbaiki dan jangan diulangin kembali, kesalahan jangan diulang tetapi untuk diperbaiki, saat pembinaan kolektif nanti mereka kita kumpulkan dan disarankan ulang dan guru untuk belajar setiap hari.

- g. Nama : Ifthina Hayati
- Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 2 Turen
- Peneliti : Apakah dilakukan supervisi akademik oleh pengawas PAIS?
- Bu Ifthina : Iya dilakukan supervisi akademik oleh bapak Nu'man.
- Peneliti : Apakah ibu mengikuti workshop?
- Bu Ifthina : Bentuk pembinaan dari pengawas workshop RPP satu lembar kemarin januari di SMPN 1 Turen.
- Peneliti : Dalam pelaksanaan supervisi akademik apa saja yang ibu persiapkan?
- Bu Ifthina : Yang saya persiapkan RPP, Silabus, Penilaian kemudian pengayaan, perangkat-perangkat pembelajaran.
- Peneliti : Dengan adanya supervisi akademik apakah dampak terhadap semangat belajar guru ibu meningkat?
- Bu Ifthina : Uhh banyak sekali dengan adanya supervisi, yang sebetulnya saya males membuat perangkat pembelajaran kan repot, nah nanti kalo disupervisi saya dapat nilai jelek nah itu dampaknya jadi saya semangat belajar, terus disini kan rutin pertemuannya dan pembinaanya kan enak mbak. setiap ada pertemuan kan banyak ilmu mbak dapat pengalaman dan banyak nyerap ilmu kalo tidak tahu bisa tanya.
- Peneliti : Apakah dampak terhadap cara mengajar ibu apakah

meningkat?

Bu Ifthina : Dengan adanya supervisi saya mengikuti KD dan sesuai KD yang cocok metode apa yang digunakan, dan saya nyerap dari guru-guru muda yang lebih faham IT, KD saya tentang lkebersihan saya sambungkan dengan ADIWIYATA, pembuangan air wudhu, air musta'malnya bisa dimanfaatkan buat kolam lele, geopori, golponik, nah itu saya sharing dengan anak muda.

Peneliti : Apa Dampak terhadap disiplin kerja ibu?

Bu Ifthina : Selain dari pengawas juga sekolah sudah dimintai oleh kepala sekolah, jadi per semester jadi sebelum semester dimulai sudah mengumpulkan tandatangan kepala sekolah, jadi sebelum pengawas datang sudah siap, dari sekolah pun sudah ditaggih oleh kurikulum. Dengan adanya supervisi sangat membantu dalam ketepatan mengajar, pembuatan perangkat, guru agama harus menjadi contoh yang baik.

h. Nama : Ibu Nadhofah

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 4 Kepanjen

Peneliti : Apakah dilakukan supervisi akademik oleh bapak Arito?

Bu Nadhofah : iya dilakukan supervisi akademik, dilakukan setiap Triwulan setiap semester 2 kali dan rutin

Peneliti : Bagaimana pak Arito melakukan supervisi akademik?

Bu Nadhofah : Mengawasi tentang perencanaan, praktik pembelajaran (KBK), evaluasi yang selalu disupervisi.

Peneliti : Apa saja kendala yang ibu hadapai ketika ada supervisi akademik?

Bu Nadhofah : Tidak ada, lancar-lancar saja pak Arito orangnya baik, komunikatif, enak gak seperti pengawas seperti teman, pak Arito orangnya ,mengarahkan kalo kita ada kekurangan diarahkan sedemikian rupa, yang penting mulang ruh dan jiwanya itu keikhlasan cinta kepada anak-anak kalo teknik itu tidak ada kesempurnaanya kalo ada modifikasi itu ikutin aja.

Peneliti : Dengan adanya supervisi akademik apakah respon ibu?

Bu Nadhofah : Perlu itu penting kalo tidak ada itu tidak akan terkontrol, kalo ada kekurangan sedikit-dikit itu wajar dalam pembelajaran, pak Arito itu membimbing enak itu komunikasinya, kekeluargaanya itu tinggi, tidak menakutkan sebagai penagwas, tenang lah dalam menjalankan tugasnya.

Peneliti : Apa dampak terhadap semangat belajar ibu dengan adanya supervisi akademik?

Bu Nadhofah : Nggeh semangat belajar, kan kita memang *long life education* selalu belajar, menambah wawasan, menggali berbagai informasi tidak mengenal usia. Di atas kasur pun bisa dapat ilmu bagaimana kita mengaplikasikannya.

Peneliti : Apa dampak terhadap cara mengajar guru dengan adanya supervisi?

Bu Nadhofah : Kita punya style masing-masing guru tidak banyak pengaruh, kita punya style belajar begini, enjoy, nyaman, bisa menyampaikan materi kepada siswa, siswanya mampu dapat menerima anak-anak senang kita puas. Ya mengikuti alakadarnya seperti IT.

Peneliti : Apa dampak terhadap disiplin kerja ibu?

Bu Nadhofah : iya saya siap, dan pak Arito kalo mau kesini memberi tahu terlebih dahulu saya sudah siapkan terlebih dahulu dengan adanya supervisi sangat membantu dalam mengontrol pekerjaan saya.

i. Nama : Ibu Khanifah

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 1 Lawang

Peneliti : Apakah dilakukan supervisi akademik oleh pak Hamdah?

Bu Khanifah : Iya pak Hamda pernah melakukan supervisi akademik

Peneliti : Tahap-tahap apa saja yang dilakukan dalam melakukan supervisi akademik?

Bu Khanifah : Pertama-tama pak Hamda itu menanyakan tentang kondisi siswa, perangkat pengajaran saya, mulai dari RPP, Kalender pendidikan, RPE, Prota, Promes, evaluasi.

Peneliti : Dengan adanya supervisi akademik apa dampak terhadap

disiplin kerja ibu?

Bu Khanifah : Dengan adanya supervisi saya merasa dibimbing, saya paling senang kalo seorang supervisor banyak bertanya kepada saya, kalo saya kalah atau kurang ada yang nambahi, saya tidak pernah merasa kalo saya orang yang diadili dan bersalah, justru jika ditemukan saya salah atau saya kurang malah saya bangga sebab ada orang lain yang dapat membantu saya dan menemukan sesuatu, saya saya tidak sempurna.

Peneliti : Apa dampak terhadap cara mengajar ibu dengan adanya supervisi akademik?

Bu Khanifah : Kesiapan mental, karena seorang guru harus siap mengelola kelas, menghadapi kelas dan sebagainya, karena dengan adanya supervisi ada peningkatan setidaknya ada orang lain yang melihat, orang lain yang mengevaluasi saya itu yang penting, perencanaan yang saya lakukan, pelaksanaan kalo tidak ada evaluasi itu aman-aman. Saya salut sama pak Hamdah itu telatin mulai dari pendidikan beliau terangkan sampai akhir.

Peneliti : Apa dampak terhadap disiplin kerja ibu?

Bu Khanifah : Dengan adanya supervisi akademik kinerja saya juga semakin meningkat tambah semangat dan kalau ada kepala sekolah meminta perangkat yang lengkap in sya Allah saya

sudah siap, karena guru agama sudah disupervisi terlebih dahulu.

Peneliti : Apakah dilakukan evaluasi oleh pak Hamdah?

Bu Khanifah :Iya dilakukan evaluasi setelah dilakukan supervisi, evaluasinya secara individual mungkin hanya menyampaikan beberapa kekurangan, tetapi kalo secara kalksikal secara bersama-sama ada forum MGMP GPAI Lawang, pembinaanya terkait materi yang diperklukan.


Peneliti : Apa dampak supervisi terhadap prestasi ibu?

Bu Khanifah : Dulu pernah ikut Gopress di kabupaten Malang saya masibh peringkat 11, karena disini nunjuknya selalu ndadak, langsung ditunjuk untuk langsung menyiapkan perangkat dan sebagainya, dan in sya Allah tahun depan ikut lagi.

Lampiran IV : Surat Izin Penelitian

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN <small>Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id</small></p>												
Nomor	251/Un 03/TL/00-1/01/2020	24 Januari 2020										
Sifat	Penting											
Lampiran	-											
Hal	Izin Penelitian											
<p>Kepada Yth. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Malang di Malang</p> <p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>Istida Masya Ma'ruf</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>16170063</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>Manajemen Pendidikan Islam (MPI)</td> </tr> <tr> <td>Semester - Tahun Akademik</td> <td>Genap - 2019/2020</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>Implementasi Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang</td> </tr> </table> <p>Lama Penelitian Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)</p> <p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>			Nama	Istida Masya Ma'ruf	NIM	16170063	Jurusan	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	Semester - Tahun Akademik	Genap - 2019/2020	Judul Skripsi	Implementasi Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang
Nama	Istida Masya Ma'ruf											
NIM	16170063											
Jurusan	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)											
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2019/2020											
Judul Skripsi	Implementasi Supervisi Akademik oleh Pengawas PAIS dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang											
		<p>Deklar</p>  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. NIP. 03650817 199803 1 003 										
<p>Tembusan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Jurusan MPI 2. Arsip 												

Lampiran V : Surat Keterangan Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
Jalan Kolonel Sugiono Nomor 266 Malang 65149
Telepon (0341)801131. Faksimile (0341) 803403
E-mail kabmalang@kemenag.go.id

Nomor : B-494/Kk.13.35/1/HM.01/02/2020 Malang, 18 Februari 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Ijin Observasi/penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


di
Malang

Menindaklanjuti surat Saudara nomor : 191/Un.03.1/TL.00.1/01/2020, tanggal 17 Januari 2020 perihal permohonan ijin melakukan kegiatan observasi/penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dilingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang oleh mahasiswa yang bernama :

1. ANISAH RACHMADANI	NIM. 16170023
2. ISTIDA MASYA MA'RUF	NIM. 16170063

Bersama ini disampaikan bahwa kami memberikan ijin kegiatan tersebut, yang akan dilaksanakan pada bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Tembusan :
Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang

Lampiran VI : Dokumen Jadwal Kegiatan Supervisi Akademik

JADWAL KEGIATAN KEPENGAWASAN PAI

SEMESTER GANJIL TAHUN 2020

NO.	PROGRAM	KEGIATAN	BULAN						KET.
			Jan.	Febr.	Mart.	April	Mei	Juni	
1	Pembinaan Guru PAI	Perencanaan pembelajaran	√	√					
		Pelaksanaan Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas (Metode/Teknik Pembelajaran)			√	√			
		Penilaian Hasil Pembelajaran	√	√					
		Media dan Sumber Pembelajaran			√	√			
2	Pemantauan 4 SNP	Silabus	√	√					
		Tugas Terstruktur dan Tugas Mandiri Tidak Terstruktur	√	√					
		Muatan lokal PAI	√	√					

		Pengembangan RPP PAI	√	√					
		Model-model pembelajaran dan pendekatan saintifik			√	√			
		Perumusan Kriteria ketuntasan minimal (KKM)	√	√					
		Pengembang diri (ektrakurikuler keagamaan)	√	√					
		Remedial dan pengayaan			√	√			
		Rancangan penilaian dan analisis berbasis IT			√	√			
		Teknik Penilaian			√	√			
		Analisis Butir Soal (ABS) dan Analisis Hasil Ulangan (AHU)			√	√			
3	Penilaian Kinerja Guru PAI	Perencanaan pembelajaran						√	
		Pelaksanaan Pembelajaran						√	
		Evaluasi Hasil Pembelajaran						√	
4	Bimbingan dan Pelatihan Profesional Guru PAI di MGMP	Penyusunan RPP	√						
		Perumusan Kriteria ketuntasan minimal (KKM)	√						
		Remedial dan pengayaan	√						

		<p>tahun 2019</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui ketercapaian target program kepengawasan PAI tahun 2019 • Mewujudkan program kepengawasan PAI tahun 2020 • 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersusunnya evaluasi hasil pelaksanaan kepengawasan PAIS tahun 2019 • Tersusunnya program kerja pengawas PAIS tahun 2020 															
2.	Pembinaan GPAI	<ul style="list-style-type: none"> • Memecahkan permasalahan yang dihadapi GPAI terkait penyusunan perangkat pembelajaran • Memecahkan permasalahan yang dihadapi GPAI terkait pelaksanaan pembelajaran & pengelolaan kelas • Memecahkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersusunnya perangkat pembelajaran PAI • Terlaksananya proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan berpusat pada siswa, • Tersusunnya instrumen penilaian mulai dari kisi-kisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi • Observasi • Dokumentasi • Diskusi 	√	√	√	√	√		√	√	√	√				

		<p>permasalahan yang dihadapi GPAI terkait penilaian hasil belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memecahkan permasalahan yang dihadapi GPAI terkait media dan sumber pembelajaran 	<p>soal, soal, kunci jawaban, rubrik penilaian, ABS dan AHU</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya media dan sumber pembelajaran PAI yang sesuai 														
3	Pemantauan 4 SNP	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tingkat keterlaksanaan Standar Isi • Mengetahui tingkat keterlaksanaan Standar Proses • Mengetahui tingkat keterlaksanaan Standar Kelulusan (SKL) • Mengetahui tingkat keterlaksanaan Standar Penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya pemetaan Standar Isi Mapel PAI • Terlaksananya pemetaan Standar Proses • Terlaksananya pemetaan Standar Kelulusan (SKL) • Terlaksananya pemetaan Standar Penilaian • Adanya laporan hasil pemetaan 4 SNP 	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi • Observasi • Dokumentasi • Diskusi 	√	√	√	√	√		√	√	√	√			

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui hasil keterlaksanaan 4 SNP untuk bahan evaluasi 																	
4	Penilaian Kinerja GPAI	<ul style="list-style-type: none"> • Memeroleh data kinerja GPAI terhadap administrasi perencanaan pembelajaran • Memeroleh data kinerja GPAI terhadap pelaksanaan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja GPAI dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran minimal mendapatkan nilai baik • Kinerja GPAI dalam melaksanakan pembelajaran minimal mendapatkan nilai baik • Kinerja GPAI dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentasi • Diskusi 				√	√									√	√

		<ul style="list-style-type: none"> • Memeroleh data kinerja GPAI terhadap penilaian hasil belajar 	melakukan peniaian hasil pembelajaran minimal mendapatkan nilai baik														
5	Bimbingan dan Pelatihan Profesional PAI melalui FKG/KKG/M GMP	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kompetensi GPAI dalam perencanaan pembelajaran • Meningkatkan kompetensi GPAI dalam pelaksanaan pembelajaran • Meningkatkan kompetensi GPAI dalam melaksanakan penilaian • Meningkatkan kemampuan GPAI dalam menyusun PTK 	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya GPAI yang memiliki kompetensi yang baik terkait perencanaan pembelajaran • Terwujudnya GPAI yang memiliki kompetensi yang baik terkait pelaksanaan pembelajaran • Terwujudnya GPAI yang memiliki kompetensi yang baik terkait penilaian pembelajaran • Terwujudnya PTK yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi GPAI 	<ul style="list-style-type: none"> • Workshop • FGD 	√	√		√	√	√		√		√			
6	Melaksanakan monitoring dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan data-data penyelenggaraan UN PAI di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Terpenuhinya data-data dalam instrumen monitoring UN PAI yang dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Monitoring • Dokumentasi • Observasi 		√	√	√						√	√	√	

	pelaksanaan UNPAI di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tingkat keterlaksanaan UN PAI yang diselenggarakan di sekolah • Mengetahui hasil dan tingkat keterlaksanaan UN PAI di sekolah untuk bahan evaluasi 	<p>di sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya monitoring dan adanya hasil evaluasi pelaksanaan UN PAI di sekolah • Adanya laporan pelaksanaan UN PAI di sekolah sebagai bahan evaluasi 															
7	Updating Data GPAI di sekolah	Memperoleh data GPAI yang valid di sekolah	<p>Data GPAI terpetakkan secara valid, meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • GPAI PNS TK,./SD/SMP/SMA/SMK • GPAI Non PNS TK,./SD/SMP/SMA/SMK • GPAI TK,./SD/SMP/SMA/SMK Tertsifikasi • GPAI TK,./SD/SMP/SMA/SMK Non PNS yang belum tersertifikasi • GPAI Non PNS yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi • Observasi • Dokumentasi • Wawancara 	√													

			impasing • GPAI Non PNS penerima TFG																
8	Pengembangan Profesi Kepengawasan	Terwujudnya pengawas PAI yang profesional	Meningkatnya kinerja dan profesionalitas Pengawas PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Diklat • Workshop • Lokakarya • FGD 						√									√
9	Penyusunan SKP GPAI DPK	Meningkatkan kinerja GPAI DPK di sekolah	Tersusnya SKP GPAI dan minimal memperoleh nilai Baik																√
10	Membuat laporan pelaksanaan kepengawasan sekolah tahun pelajaran 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh informasi dan data keterlaksanaan program kepengawasan PAI selama 2 semester tahun 2020 • Mengetahui hasil analisis pelaksanaan kepengawasan PAI selama 2 semester • Memperoleh kesimpulan dari hasil kepengawasan PAI selama 2 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya informasi dan data keterlaksanaan program kepengawasan PAI selama 2 semester tahun 2020 • Adanya hasil analisis hasil kepengawasan sekolah selama 2 semester • Adanya evaluasi hasil analisis dan membuat kesimpulan pelaksanaan kepengawasan selama 2 semester 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat Kerja • FGD • Dokumentasi 															√

		semester									
11	Membuat rencana tindak lanjut kepengawasan PAI tahun 2020	<ul style="list-style-type: none">Mengetahui kekurangan dan kelemahan terhadap pelaksanaan kepengawasan PAI untuk program perbaikan dalam kepengawasan pada tahun yang akan datangAdanya perbaikan program & pelaksanaan kepengawasan PAI tahun akan datang berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya	<ul style="list-style-type: none">Adanya data & temuan tentang kekurangan & kelemahan GPAI binaan selama 2 semesterTersusunnya program tindak lanjut kepengawasan PAI untuk perbaikan dalam pembinaan GPAI pada tahun yang akan datang	<ul style="list-style-type: none">Rapat KerjaWorkshopFGDDokumentasi							√

<p>2.</p>	<p>Pembinaan GPAI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memecahkan permasalahan yang dihadapi GPAI terkait penyusunan perangkat pembelajaran • Memecahkan permasalahan yang dihadapi GPAI terkait pelaksanaan pembelajaran & pengelolaan kelas • Memecahkan permasalahan yang dihadapi GPAI terkait penilaian hasil belajar • Memecahkan permasalahan yang dihadapi GPAI terkait media dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersusunnya perangkat pembelajaran PAI • Terlaksananya proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan berpusat pada siswa, • Tersusunnya instrumen penilaian mulai dari kisi-kisi soal, soal, kunci jawaban, rubrik penilaian, ABS dan AHU 	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi • Observasi • Dokumentasi • Diskusi 	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
-----------	-----------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

		sumber pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya media dan sumber pembelajaran PAI yang sesuai 																
--	--	---------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



3	Pemantauan 4 SNP	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tingkat keterlaksanaan Standar Isi • Mengetahui tingkat keterlaksanaan Standar Proses • Mengetahui tingkat keterlaksanaan Standar Kelulusan (SKL) • Mengetahui tingkat keterlaksanaan Standar Penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya pemetaan Standar Isi Mapel PAI • Terlaksananya pemetaan Standar Proses • Terlaksananya pemetaan Standar Kelulusan (SKL) • Terlaksananya pemetaan Standar Penilaian • Adanya laporan hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi • Observasi • Dokumentasi • Diskusi 	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
---	------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

		<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui hasil keterlaksanaan 4 SNP untuk bahan evaluasi 	<p>pemetaan 4 SNP</p>																
4	Penilaian Kinerja GPAI	<ul style="list-style-type: none"> Memperoleh data kinerja GPAI terhadap administrasi perencanaan pembelajaran Memperoleh data kinerja GPAI terhadap pelaksanaan pembelajaran Memperoleh data kinerja GPAI terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja GPAI dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran minimal mendapatkan nilai baik Kinerja GPAI dalam melaksanakan pembelajaran minimal mendapatkan nilai baik Kinerja GPAI dalam melakukan peniaian hasil pembelajaran minimal mendapatkan nilai baik 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi Diskusi 			√	√										√	√

		penilaian hasil belajar																
5	Bimbingan dan Pelatihan Profesional PAI melalui FKG/KKG/MG MP	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kompetensi GPAI dalam perencanaan pembelajaran • Meningkatkan kompetensi GPAi dalam pelaksanaan pembelajaran • Meningkatkan kompetensi GPAI dalam melaksanakan penilaian • Meningkatkan kemampuan GPAI dalam menyusun PTK 	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya GPAI yang memiliki kompetensi yang baik terkait perencanaan pembelajaran • Terwujudnya GPAI yang memiliki kompetensi yang baik terkait pelaksanaan pembelajaran • Terwujudnya GPAI yang memiliki kompetensi yang baik terkait penilaian pembelajaran • Terwujudnya PTK yang terkait dengan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Workshop • FGD 	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

7	Updating Data GPAI di sekolah	Memperoleh data GPAI yang valid di sekolah	Data GPAI terpetakkan secara valid, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • GPAI PNS TK,/SD/SMP/SMA/SMK • GPAI Non PNS TK,/SD/SMP/SMA/SMK • GPAI TK,/SD/SMP/SMA/SMK Tersertifikasi • GPAI TK,/SD/SMP/SMA/SMK Non PNS yang belum tersertifikasi • GPAI Non PNS yang impasing • GPAI Non PNS penerima TFG 	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi • Observasi • Dokumentasi • Wawancara 	√														
8	Pengembangan Profesi Kepengawasan	Terwujudnya pengawas PAI yang profesional	Meningkatnya kinerja dan profesionalitas Pengawas PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Diklat • Workshop • Lokakarya • FGD 						√									√
9	Penyusunan SKP GPAI DPK	Meningkatkan kinerja GPAI DPK di sekolah	Tersusunnya SKP GPAI dan minimal memperoleh nilai Baik																√

10	Membuat laporan pelaksanaan kepengawasan sekolah tahun pelajaran 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh informasi dan data keterlaksanaan program kepengawasan PAI selama 2 semester tahun 2020 • Mengetahui hasil analisis pelaksanaan kepengawasan PAI selama 2 semester • Memperoleh kesimpulan dari hasil kepengawasan PAI selama 2 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya informasi dan data keterlaksanaan program kepengawasan PAI selama 2 semester tahun 2020 • Adanya hasil analisis hasil kepengawasan sekolah selama 2 semester • Adanya evaluasi hasil analisis dan membuat kesimpulan pelaksanaan kepengawasan selama 2 semester 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat Kerja • FGD • Dokumentasi 													√
----	-----------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

		datang berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya																		
--	--	----------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

PROGRAM SEMESTER PENGAWAS PAIS TAHUN 2020

A. PROGRAM PEMBINAAN GURU

No.	Materi	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Strategi	Skenario	Sumber Daya	Penilaian & Instrumen	RTL	Waktu
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Perencanaan pembelajaran	Menyusun dan melengkapi administrasi perencanaan pembelajaran	GP AI	Semua GPAI memiliki administarsi pembelajaran: 11. Program tahunan 12. Program	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi, • Observasi, • Sharing • Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi kebutuhan administrasi perencanaan 2. Inventarisasi dokumen administrasi perencanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman pengembangan Silabus dan RPP 2. Kalender sekolah 3. Data 	Supervisi portofolio administrasi perencanaan	Pembinaan	Jan.– Feb. 2020 & Juli – Agust. 2020

				semester 13. Silabus 14. RPP 15. KKM 16. Agenda Harian Guru 17. Absensi siswa 18. Buku nilai 19. Kalender pendidikan 20. Jadwal tatap muka		3. Menyusun dan atau mereview dokumen yg telah ada	siswa dan fasilitas pembelajaran 4. Media pembinaan	pembelajaran		
2	Pelaksanan Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas (Metode/Teknik Pembelajaran)	Memahami dan mampu mempraktekkan metode dan teknik pembelajaran yang inovatif	GP AI	Semua GPAI mampu menerapkan metode dan teknik pembelajaran inovatif dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi, • Observasi, • Sharing • Dokumentasi 	1. Penjelasan metode dan teknik pembelajaran inovatif 2. Praktek metode dan teknik pembelajaran inovatif 3. Kesimpulan	1. Buku model-model pembelajaran inovatif 2. Video model -2 pembelajaran	Supervisi kelas	Pembinaan	Maret. – April. 2020 & Sept. – Okt. 2020

3	Penilaian Hasil Pembelajaran	Menyusun instrumen penilaian aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan	GPAI	Semua GPAI mampu menyusun instrumen penilaian aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi, • Observasi, • Sharing • Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tentang penilaian aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan 2. Penjelasan tentang bentuk-bentuk penilaian aspek sikap, pengetahuan 3. Praktek menyusun instrumen penilaian aspek sikap, pengetahuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku pedoman penilaian Kurikulum 2013 2. Buku teknik-teknik penilaian 	Supervisi Dokumen Penilaian	Pembinaan	Jan.– Feb. 2020 & Juli – Agust. 2020
4	Media dan Sumber Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membuat media pembelajaran berbasis 	GPAI	<ul style="list-style-type: none"> • Semua GPAI mampu membuat media pembelajaran berbasis IT • Semua GPAI 	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi, • Observasi, • Sharing • Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tentang media pembelajaran 2. Penjelasan tentang macam- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku pedomana pembuatan media pembelajaran 	Supervisi	Pembinaan	Maret. – April. 2020 & Sept. – Okt. 2020

		IT • Memiliki sumber belajar yang sesuai		memiliki sumber belajar yang sesuai		macam media pembelajaran 3. Praktek membuat media pembelajaran	2. Video cara membuat media pembelajaran			
--	--	---------------------------------------------	--	-------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------	------------------------------------------	--	--	--

B. PROGRAM PEMANTAUAN 4 SNP

No.	Materi	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Strategi	Skenario	Sumber Daya	Penilaian dan Instrumen	RTL	Waktu
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Silabus	Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus PAI secara mandiri	GPAI	Semua guru PAI memiliki dokumen silabus PAI hasil revisi sesuai KTSP	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi, • Observasi, • Sharing • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Workshop pengembangan & review silabus dengan memasukkan muatan pendidikan karakter. • Validasi silabus yang 	Pedoman pengembangan silabus, Peanduan Pendidikan Karakter, LCD-perangkat IT	Validasi silabus	Pembinaan	Jan.– Feb. 2020 & Juli – Agust. 2020

No.	Materi	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Strategi	Skenario	Sumber Daya	Penilaian dan Instrumen	RTL	Waktu
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						telah dikembangkan				
2.	Tugas Terstruktur dan Tugas Mandiri Tidak Terstruktur	Meningkatkan kemampuan guru merancang tugas terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur	GPAI	Semua guru memiliki dokumen rancangan tugas terstruktur dan tugas mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi, • Observasi, • Sharing • Dokumentasi 	Pendampingan membuat rancangan tugas terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur	Silabus dan RPP, Standar Isi	Instrumen Supervisi 4 SNP, supervisi portofolio	Pembinaan	Jan.– Feb. 2020 & Juli – Agust. 2020
3	Muatan lokal PAI	Meningkatkan pemahaman guru tentang sistematika	GPAI	Sekolah memiliki dokumen standar isi mulok PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi, • Observasi, • Sharing • Dokumentasi 	Pendampingan memahami salah satu contoh standar isi matapelajaran, sebagai dasar	Lampiran Standar Isi (KI-KD), hasil analisis konteks/	Instrumen Supervisi 4 SNP, supervisi portofolio	Pembinaan	Jan.– Feb. 2020 & Juli – Agust.

No.	Materi	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Strategi	Skenario	Sumber Daya	Penilaian dan Instrumen	RTL	Waktu
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		standar isi mata pelajaran				penyusunan KD mulok PAI serta pengembangan silabusnya.	lingkungan			2020
4	Pengembangan RPP PAI	Meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP yang dikembangkan melalui silabus	GPAI	Memiliki RPP semua KD yang dikembangkan dari silabus	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi, • Observasi, • Sharing • Dokumentasi 	<p>Pelatihan memahami hubungan (benang merah) antara silabus dan RPP.</p> <p>Pendampingan pengembangan RPP dengan muatan pendidikan karakter. Validasi RPP yang telah dibuat.</p>	Silabus dan RPP, Standar Isi	Validasi RPP	Pembinaan	Jan.– Feb. 2020 & Juli – Agust. 2020

No.	Materi	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Strategi	Skenario	Sumber Daya	Penilaian dan Instrumen	RTL	Waktu
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
5	Model-model pembelajaran dan pendekatan saintifik	Memahami model-model pembelajaran aktif, dan pendekatan saintifik	GPAI	Guru mampu memilih model pembelajaran aktif yang tepat dalam penerapan pendekatan saintifik dan dideskripsikan dalam kegiatan pembelajaran pada RPP	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi, • Observasi, • Sharing • Dokumentasi 	Workshop macam-macam metoda pembelajaran aktif, pendekatan saintifik dan implementasi perumusan kegiatan pembelajaran pada RPP.	Model-model pembelajaran, pendekatan saintifik, LCD, perangkat IT	Validasi RPP	Pembinaan	Maret. – April. 2020 & Sept. – Okt. 2020
6	Perumusan Kriteria ketuntasan minimal	Mengkaji KKM indikator sampai	GPAI	KKM kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran semua	Pendampingan dan sharing	Workshop analisis penetapan KKM mata pelajaran, dan	Pedoman analisis KKM, silabus, LCD,	Instrumen Supervisi 4 SNP, supervisi	Pembinaan	Jan.– Feb. 2020 &

No.	Materi	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Strategi	Skenario	Sumber Daya	Penilaian dan Instrumen	RTL	Waktu
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	(KKM)	dengan KKM mata pelajaran, dan menetapkan KKM seluruh mata pelajaran		memenuhi kriteria ideal minimal $\geq 75\%$		penerapannya dalam analisis ketuntasan. Penilaian kinerja guru.	Perangkat IT	portofolio		Juli – Agust. 2020
7	Pengembangan diri (ekstrakurikuler keagamaan)	Mengkaji minat siswa dan kesiapan sekolah, serta menyusun program ekstrakurikuler keagamaan	GPAI	Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki program secara operasional baik materi, pelaksanaan dan penilaian	Pendampingan dan sharing	<ul style="list-style-type: none"> • Workshop pembuatan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan rencana penilaian prestasi siswa. • Pembinaan penyusunan 	Standar isi, SKL, LCD, perangkat IT, data minat siswa, analisis lingkungan	Instrumen Supervisi 4 SNP, supervisi portofolio	Pembinaan	Jan.– Feb. 2020 & Juli – Agust. 2020

No.	Materi	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Strategi	Skenario	Sumber Daya	Penilaian dan Instrumen	RTL	Waktu
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		dan intrumen penilaian prestasi siswa.				program dan penilaian prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan				
10	Remedial dan pengayaan	Meningkatkan kemampuan guru menyusun program remedial dan pengayaan.	GPAI	Semua GPAi melakukan kegiatan remidi dan pengayaan untuk peningkatan hasil pembelajaran	Pendampingan dan sharing	Sharing dan pendampingan untuk menyusun program remedial dan pengayaan.	Hasil analisis UH, bahan pustaka sesuai mapel	Instrumen Supervisi 8 SNP, supervisi portofolio	Pembinaan	Maret. – April. 2020 & Sept. – Okt. 2020
11	Rancangan penilaian dan	Menyusun perencanaan ,	GPAI	Semua GPAi merencanakan, melaksanakan,	Pendampingan dan	Sharing dan pendampingan menyusun	Panduan pembelajaran	Instrumen supervisi perangkat	Pembinaan	Maret. – April.

No.	Materi	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Strategi	Skenario	Sumber Daya	Penilaian dan Instrumen	RTL	Waktu
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	analisis berbasis IT	pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran aktif, serta berbasis TIK.		dan mengevaluasi pembelajaran aktif sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dan berbasis TIK.	sharing	perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran aktif, serta berbasis TIK.	aktif,IT	pembelajaran		2020 & Sept. – Okt. 2020
12	Teknik Penilaian	Meningkatkan kemampuan menyusun teknik penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan terstruktur dan penugasan mandiri	GPAI	Semua GPAI menggunakan teknik penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan terstruktur dan penugasan mandiri tidak terstruktur dalam menilai siswa	Pendampingan dan sharing	Pendampingan dan sharing penyusunan teknik penilaian berupa tes tulis/lisan, pengamatan, penugasan terstruktur dan penugasan mandiri tidak terstruktur	Pedoman penilaian, Silabus, bintek rancangan penilaian,	Kartu telaah soal/tes	Pembinaan	Maret. – April. 2020 & Sept. – Okt. 2020

No.	Materi	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Strategi	Skenario	Sumber Daya	Penilaian dan Instrumen	RTL	Waktu
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		tidak terstruktur								
14	Analisis Butir Soal (ABS) dan Analisis Hasil Ulangan (AHU)	Meningkatkan kemampuan guru membuat evaluasi keterlaksanaan RPP setelah dilaksanakan proses pembelajaran dan penilaian.	GPAI	Semua GPAi melakukan ABS dan AHU untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan perbaikan proses pembelajaran.	Pendampingan dan sharing	Sharing dan pendampingan cara membuat evaluasi keterlaksanaan RPP setelah dilaksanakan proses pembelajaran dan penilaian.	Permendikbud No 23 tahun 2016, RPP, Buku agenda harian, pedoman pengembangan RPP, silabus	Instrumen supervisi akademik	Pembinaan	Maret. – April. 2020 & Sept. – Okt. 2020

C. PROGRAM PENILAIAN KINERJA GURU

No.	Materi	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Strategi	Skenario	Sumber Daya	Penilaian dan Instrumen	RTL	Waktu
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Perencanaan pembelajaran	Menilai kinerja guru terhadap administrasi perencanaan pembelajaran	GPAI	Masing-masing adminitrasi perencanaan pembelajaran minimal mendapatkan nilai baik	Menilai administrasi perangkat pembelajaran	Pendahuluan Penilaian administrasi pembelajaran Konfirmasi hasil penilaian	Administrasi Pembelajaran Pedoman penilaian Instrumen Penilaian	Instrumen supervisi portofolio	pembinaan	April – Mei 2020 & Okt. – Nop. 2020
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Menilai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran	GPAI	Masing-masing GPAI melaksanakan proses pembelajaran melalui eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dengan metode	Menilai pelaksanaan pembelajaran	Pendahuluan Penilaian pelaksanaan pembelajaran Konfirmasi hasil penilaian	Administrasi Pembelajaran Pedoman penilaian Instrumen Penilaian	Instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran	Pembinaan	Maret. – April. 2020 & Sept. – Okt. 2020

No.	Materi	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Strategi	Skenario	Sumber Daya	Penilaian dan Instrumen	RTL	Waktu
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
				pembelajaran aktif, pendekatan saintifik minimal mendapat nilai baik						
3	Evaluasi Hasil Pembelajaran	Menilai kinerja guru terhadap administrasi penilaian hasil pembelajaran	GPAI	Masing-masing administrasi penilaian hasil pembelajaran (penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan) minimal mendapatkan nilai baik	Menilai administrasi penilaian hasil pembelajaran	Pendahuluan Penilaian administrasi hasil pembelajaran Konfirmasi hasil penilaian	Administrasi Pembelajaran Pedoman penilaian Instrumen Penilaian	Instrumen supervisi penilaian hasil pembelajaran	Pembinaan	Maret. – April. 2020 & Sept. – Okt. 2020



Lampiran VIII : Dokumen Monitoring Guru PAI

KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KABUPATEN MALANG
Jl. Kahar Muzadi Nomor 269 Telp. 881131 Malang 65147

INSTRUMEN MONITORING GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Sekolah:
Alamat Sekolah:
Alamat Guru:
NIP:
No. Induk Profesi:
Guru Agama:
Tingkat Pendidikan:
Alamat Domisili:
Agama:
Honor: Rp.

Kategori: 0 = Sangat Baik, 1 = Baik, 2 = Cukup, 3 = Kurang Baik, 4 = Tidak Baik

No	Komponen	Indikator	Tdk Ada	Ada					Rata-rata
				1	2	3	4	5	
I. Kemampuan Profesional	1. Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran	1.1. Kemampuan Mengajar							
		1.2. Kemampuan Menilai							
		1.3. Kemampuan Mengajar							
		1.4. Kemampuan Menilai							
		1.5. Kemampuan Mengajar							
		1.6. Kemampuan Menilai							
		1.7. Kemampuan Mengajar							
		1.8. Kemampuan Menilai							
		1.9. Kemampuan Mengajar							
		1.10. Kemampuan Menilai							
II. Kemampuan Pedagogis	2. Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran	2.1. Kemampuan Mengajar							
		2.2. Kemampuan Menilai							
		2.3. Kemampuan Mengajar							
		2.4. Kemampuan Menilai							
		2.5. Kemampuan Mengajar							
		2.6. Kemampuan Menilai							
		2.7. Kemampuan Mengajar							
		2.8. Kemampuan Menilai							
		2.9. Kemampuan Mengajar							
		2.10. Kemampuan Menilai							
III. Kemampuan Sosial	3. Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran	3.1. Kemampuan Mengajar							
		3.2. Kemampuan Menilai							
		3.3. Kemampuan Mengajar							
		3.4. Kemampuan Menilai							
		3.5. Kemampuan Mengajar							
		3.6. Kemampuan Menilai							
		3.7. Kemampuan Mengajar							
		3.8. Kemampuan Menilai							
		3.9. Kemampuan Mengajar							
		3.10. Kemampuan Menilai							
IV. Kemampuan Kepribadian	4. Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran	4.1. Kemampuan Mengajar							
		4.2. Kemampuan Menilai							
		4.3. Kemampuan Mengajar							
		4.4. Kemampuan Menilai							
		4.5. Kemampuan Mengajar							
		4.6. Kemampuan Menilai							
		4.7. Kemampuan Mengajar							
		4.8. Kemampuan Menilai							
		4.9. Kemampuan Mengajar							
		4.10. Kemampuan Menilai							
JUMLAH									
NILAI AKHIR								0,00	

Guru Yang Dimonitor

Mendikbud
Kantor Sekolah

Lampiran IX : Dokumentasi Foto-foto



Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Bapak Adi Sunarko selaku Pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang



Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Bapak Arito selaku Pengawas PAIS di Kemnterian Agama Kabupaten Malang



Dokumentasi Kegiatan wawancara dengan Ibu Masirah selaku Pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang



Dokumentasi kegiatan wawancara dengan bapak Kusairi selaku pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang



Dokumentasi kegiatan wawancara dengan ibu Nurul selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Lawang



Dokumentasi kegiatan wawancara dengan ibu Nadhofah selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Kepanjen



Dokumentasi kegiatan wawancara dengan ibu Iftinah selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Turen dan kegiatan supervisi dengan pengawas PAIS



Dokumentasi perizinan kegiatan observasi pelaksanaan supervisi Akademik di SMK Terpadu Turen



Dokumentasi kegiatan peningkatan kompetensi guru PAI oleh pengawas PAIS di Kementerian Agama Kabupaten Malang



Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Pengawas dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran.



Dokumentasi Kegiatan Pengawas dalam evaluasi pelaksanaan supervisi akademik GPAI di SMP N 4 Kepanjen.

Lampiran X

BIODATA MAHASISWA

Nama : Istida Masya Ma'ruf
NIM : 16170063
TTL : Batang 1 Juli 1996
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Ds. Pranten, Kec Bawang, Kabupaten Batang
No. Telpon : 082338371855
Alamat Email : istidamasya@gmail.com

Malang, 24 Juni 2020

Mahasiswa,

Istida Masya Ma'ruf
NIM. 16170063